



International
Labour
Organization

► ILC.110/Report VI

► Pekerjaan yang layak dan ekonomi sosial dan solidaritas

Konferensi Perburuhan Internasional
Sesi ke-110, 2022



► **Pekerjaan yang layak dan ekonomi sosial dan solidaritas**

Butir keenam dalam agenda

Hak Cipta©International Labour Organization 2022

Terbitan pertama 2022

Publikasi-publikasi Kantor Perburuhan Internasional mendapatkan hak cipta menurut Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Namun demikian, kutipan singkat dari publikasi dapat direproduksi tanpa izin, dengan syarat bahwa sumbernya disebutkan. Untuk hak reproduksi atau terjemahan, permintaan harus diajukan ke Publikasi ILO (Hak dan Perizinan), Kantor Perburuhan Internasional, CH-1211 Geneva 22, Swiss, atau melalui email: rights@ilo.org.

Kantor Perburuhan Internasional menyambut baik permohonan tersebut. Perpustakaan, institusi, dan pengguna lain yang terdaftar di organisasi hak reproduksi dapat membuat salinan sesuai dengan lisensi yang diberikan kepada mereka untuk tujuan ini. Kunjungi www.ifrro.org untuk menemukan organisasi dengan hak reproduksi di negara Anda.

Pekerjaan yang layak dan ekonomi sosial dan solidaritas

Jakarta: ILO 2022

54 p.

ISBN: 978-92-2-036942-5 (web PDF)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris: *Decent work and the social and solidarity economy graduates*, ISBN 978-92-2-036623-3 (print); ISBN 978-92-2-036622-6 (Web pdf); ISSN 0074-6681

Penunjukan yang digunakan dalam publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan penyajian materi di dalamnya tidak menyiratkan ungkapan pendapat pihak Kantor Perburuhan Internasional dalam hal apapun mengenai status hukum negara, wilayah atau wilayah mana pun, atau otoritasnya, atau mengenai batas perbatasannya.

Tanggung jawab atas pendapat yang diungkapkan dalam artikel, kajian, dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab penulisnya, dan publikasi ini tidak merupakan dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional atas pendapat yang disampaikan di dalamnya.

Rujukan untuk nama perusahaan dan produk dan proses komersial tidak menyiratkan dukungan Kantor Perburuhan Internasional kepada mereka, dan kegagalan untuk menyebutkan perusahaan, produk komersial, atau proses tertentu bukanlah tanda ketidaksetujuan.

Informasi tentang publikasi ILO dan produk digital dapat ditemukan di: www.ilo.org/publns.

Penyelaras akhir: Gita Lingga dan Budi Setiawati, Kantor ILO Jakarta

► Daftar Isi

Singkatan	4
Pengantar	5
Bab 1. ESS di seluruh dunia	7
Kontur ESS	7
Ikhtisar regional	11
Afrika	11
Kawasan Amerika	13
Negara-negara Arab	15
Asia dan Pasifik	17
Eropa dan Asia Tengah	18
Bab 2. Kontribusi untuk pekerjaan yang layak dan pembangunan berkelanjutan	21
Pekerjaan dan peningkatan pendapatan	21
Perlindungan sosial dan penyediaan layanan sosial	25
Hak di tempat kerja	27
Kesetaraan gender	29
Dialog sosial	30
Transisi ke ekonomi formal	31
Pencegahan dan pemulihan krisis, dan promosi perdamaian dan ketangguhan	32
Transisi digital yang berkeadilan	34
Transisi yang berkeadilan menuju kelestarian lingkungan	35
Bab 3. Hubungan dengan konstituen ILO	37
Pemerintah	37
Organisasi pekerja	38
Organisasi pengusaha	40
Bab 4. Aksi kantor ILO di ESS	41
Latar belakang sejarah	41
Program saat ini	42
Kebijakan kerja sama pembangunan dan kemitraan	44
Peningkatan kapasitas	45
Bab 5. Pekerjaan yang layak dan ESS: Tantangan, peluang, dan arah masa depan	47
Mempromosikan lingkungan yang kondusif untuk ESS	48
Kerja Kantor ILO di Masa Depan terkait ESS	50
Lampiran	51

Daftar Singkatan

ASEAN	Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara
CEPES	Konfederasi Pengusaha Ekonomi Sosial Spanyol
CIRIEC	Pusat Internasional untuk Riset dan Informasi tentang Ekonomi Publik, Sosial dan Koperasi
COPAC	Komite untuk Promosi dan Pemajuan Koperasi
EURICSE	Lembaga Penelitian Eropa untuk Koperasi dan Perusahaan Sosial
GCC	Dewan Kerja Sama Negara-Negara Arab Teluk
ICA	Aliansi Koperasi Internasional
ICMIF	Federasi Koperasi dan Asuransi Usaha Bersama Internasional
ILO	Organisasi Perburuhan Internasional
MERCOSUR	Pasar Bersama Selatan
OECD	Organisasi untuk Kerja Sama Perekonomian dan Pembangunan
OSH	Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
RIPESS	Jaringan Antarbenua untuk Promosi Ekonomi Solidaritas Sosial
SEWA	Perkumpulan Perempuan Pekerja Mandiri
UKM	Usaha kecil dan menengah
ESS	Ekonomi sosial dan solidaritas
Turin Centre	Pusat Pelatihan Internasional ILO
PBB	Persatuan Bangsa Bangsa
UNDP	Program Pembangunan PBB
UNHCR	Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi
UNIDO	Organisasi Pengembangan Industri PBB
UNRISD	Lembaga Penelitian PBB untuk Pembangunan Sosial
UNTFESS	Satuan Tugas Antar-Lembaga PBB untuk Ekonomi Sosial dan Solidaritas
WIEGO	Perempuan di Pekerjaan Informal: Globalisasi dan Organisasi
2030 Agenda	Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan

Pengantar

1. Pada bulan Maret 2021, pada Sesi ke-341, Badan Pimpinan ILO memutuskan untuk menempatkan dalam agenda Sesi ke-110 (2022) ILC hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang layak dan ekonomi sosial dan solidaritas (ESS), untuk diskusi umum.¹
2. **Keputusan itu telah membuka jalan bagi diskusi komprehensif pertama tentang ESS di ILO.** Kendati ESS bukanlah hal baru, kepentingan dan visibilitas kebijakannya telah tumbuh secara signifikan sejak pergantian abad ini. Deklarasi ILO tentang Keadilan Sosial untuk Globalisasi yang Berkeadilan (2008) mengakui ekonomi sosial yang kuat sebagai hal yang penting bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dan peluang kesempatan kerja. Deklarasi Seabad ILO untuk Pekerjaan Masa Depan (2019) mengakui peran ESS dalam menghasilkan pekerjaan yang layak, pekerjaan yang produktif dan peningkatan standar hidup untuk semua. Seruan global ILO untuk aksi bagi pemulihan yang berpusat pada manusia dari krisis COVID-19 yang inklusif, berkelanjutan dan tangguh (2021) mengakui peran ESS untuk pemulihan yang luas dan kaya pekerjaan dengan peluang pekerjaan yang layak untuk semua. Oleh karena itu, sudah saatnya membahas nilai tambah ESS dan perannya dalam memajukan keadilan sosial melalui pekerjaan yang layak dan dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan.
3. **Tiga standar ketenagakerjaan internasional yang masih belum lama dibuat merujuk langsung ke ESS.** Rekomendasi Promosi Koperasi, 2002 (No. 193), menekankan bahwa masyarakat yang seimbang memerlukan keberadaan sektor publik dan swasta yang kuat, serta sektor koperasi, usaha bersama dan sektor sosial dan non-pemerintah lainnya yang juga kuat. Rekomendasi Transisi dari Ekonomi Informal ke Ekonomi Formal, 2015 (No. 204), mengakui koperasi dan unit ESS sebagai sarana untuk memfasilitasi transisi ke ekonomi formal, sekaligus mengakui bahwa mereka dapat beroperasi di ekonomi informal. Rekomendasi Ketenagakerjaan dan Pekerjaan yang Layak untuk Perdamaian dan Ketangguhan, 2017 (No. 205), mengakui peran koperasi dan inisiatif ekonomi sosial lainnya dalam memungkinkan pemulihan dan membangun ketangguhan.
4. **Promosi ESS yang kuat juga terkait dengan promosi perusahaan berkelanjutan.** Dampak krisis COVID-19 telah memperburuk defisit pekerjaan yang layak yang sudah ada sebelumnya, meningkatkan kemiskinan, memperlebar kesenjangan dan membuka kesenjangan digital di dalam dan di antara negara-negara.² Pada saat seruan untuk cara-cara baru melakukan bisnis sedang tumbuh, ESS dapat memberikan dasar untuk model perusahaan yang mendorong inklusivitas, keberlanjutan dan ketangguhan.³ Unit ESS adalah perusahaan yang berkelanjutan sejauh mereka layak secara ekonomi dan mengikuti nilai-nilai dan prinsip-prinsip ESS, seperti yang dijelaskan dalam Bab 1, yang mengarahkan mereka untuk memprioritaskan martabat manusia, kelestarian lingkungan dan pekerjaan yang layak di atas pencarian keuntungan yang sah.⁴
5. **Sejak awal penerimaan, ILO telah memperkirakan relevansi koperasi – yang merupakan segmen ESS yang paling terorganisir di banyak negara di dunia⁵ – sesuai mandatnya.** Pasal 12 Konstitusi ILO menetapkan bahwa ILO “dapat membuat pengaturan yang sesuai untuk [...] konsultasi yang dianggap perlu dengan organisasi internasional non-pemerintah yang diakui, termasuk organisasi internasional dari pengusaha, pekerja, petani dan koperasi.” Sejak tahun 1919, hubungan formal telah terjalin antara ILO dan ICA. Koperasi telah ditampilkan dalam standar ketenagakerjaan internasional sejak 1947. Rekomendasi No. 193 menyediakan kerangka kerja untuk mengembangkan kebijakan dan peraturan perundang-undangan koperasi di abad kedua puluh satu.
6. **ILO telah mempelopori promosi ESS dalam sistem PBB.** Pada 1971, ILO ikut mendirikan COPAC. Ini merupakan kemitraan para pemangku kepentingan badan-badan PBB dan organisasi koperasi yang mendukung

1 ILO, [Risalah Sesi sidang 341 Badan Pemimpin ILO](#), GB.341/PV, 2021, para. 50.

2 ILO, [Seruan aksi global untuk pemulihan dari krisis COVID-19 yang berpusat pada manusia yang inklusif, berkelanjutan dan tangguh](#), 2021, para. 3.

3 Perusahaan adalah “pandangan unit institusional sebagai produsen barang dan jasa. Istilah perusahaan dapat merujuk pada korporasi, kuasi-korporasi, [lembaga nirlaba] atau perusahaan tidak berbadan hukum.” Lihat PBB dkk., [Sistem Akuntansi Nasional 2009](#), para. 5.1.

4 ILO, [Kesimpulan mengenai promosi perusahaan berkelanjutan](#), Konferensi Perburuhan Internasional, Sesi ke-96, Jenewa, 2007. Kesimpulannya secara eksplisit mengacu pada koperasi.

5 David Hiez, [Panduan Penulisan Hukum untuk Ekonomi Sosial dan Solidaritas](#) (Forum ESS International, 2021).

promosi dan pengembangan kegiatan koperasi. Pada 2013, ILO ikut mendirikan UNTFESS, yang terdiri dari 17 badan PBB dan OECD sebagai anggota dan 14 organisasi masyarakat sipil dan lembaga penelitian sebagai pengamat. Mengingat peran utama ILO dalam pelantar multilateral ini, diskusi umum akan berperan penting dalam mempromosikan koherensi yang lebih besar di seluruh sistem multilateral tentang peran ESS dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan melalui pekerjaan yang layak.

7. **Mengingat semakin pentingnya ESS, klarifikasi lebih lanjut diperlukan mengenai definisi, pengukuran, ukuran, dampak, keterbatasan dan potensinya.** ESS telah mendapatkan visibilitas atas peranannya dalam menciptakan dan mempertahankan pekerjaan serta menyediakan layanan bagi anggota, pengguna dan komunitas selama pandemi global COVID-19.⁶ Diskusi umum merupakan debat tingkat tinggi pertama dalam setiap lembaga dana, program atau badan sistem PBB seputar potensi pengembangan ESS. Peran utama ILO dalam mempromosikan ESS berasal dari mandat konstitusionalnya. Ini juga mencerminkan kedekatan antara ESS, yang menempatkan ekonomi untuk melayani manusia dan bumi ini, dan merupakan mandat keadilan sosial ILO dan Agenda Pekerjaan yang Layak. Merupakan tanggung jawab konstitusional ILO, yang muncul dari Deklarasi Philadelphia 1944, untuk memeriksa dan mempertimbangkan kebijakan dan tindakan ekonomi dan keuangan berdasarkan tujuan mendasar bahwa "semua orang, terlepas dari ras, keyakinan atau jenis kelamin, memiliki hak untuk mengejar kesejahteraan materi dan perkembangan spiritual mereka dalam kondisi kebebasan dan martabat, keamanan ekonomi dan kesempatan yang sama".⁷
8. **Sebagaimana disepakati oleh Badan Pimpinan ILO pada ILC Sesi ke-341 (Maret 2021), hasil yang diharapkan dari diskusi umum adalah kesimpulan dan resolusi untuk memberikan panduan lebih lanjut bagi ILO.** Hasil yang diharapkan ini adalah untuk:
 - memberikan definisi universal dari istilah "ekonomi sosial dan solidaritas", termasuk prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkait;
 - menilai kontribusi ESS terhadap pekerjaan yang layak dan untuk mengelola serta mempromosikan dukungan keseluruhan bagi masyarakat melalui transisi yang mereka hadapi sepanjang kehidupan kerja mereka;
 - menyediakan pedoman kebijakan untuk Negara Anggota yang ingin membangun lingkungan yang kondusif untuk ESS nasional;
 - melengkapi Kantor ILO dengan panduan tentang cara terlibat dalam mempromosikan ESS di seluruh dunia, termasuk melalui kerja sama pembangunan; dan
 - mendorong Kantor ILO untuk membangun dan memelihara berbagai kemitraan dengan lembaga, organisasi dan lembaga yang mewakili ESS, atau terlibat dalam mempromosikan ESS.⁸
9. **Laporan ini disusun dalam lima bab, sebagaimana berikut:**
 - Bab 1 menggambarkan kontur ESS di seluruh dunia, menguraikan blok bangunan konsep dan mengusulkan definisi untuk diskusi. Bab ini juga menyajikan ikhtisar regional terkait ESS.
 - Bab 2 memberikan bukti kontribusi ESS terhadap prioritas pembangunan global yang ditentukan oleh Agenda Pekerjaan yang Layak dan Agenda 2030 yang lebih luas untuk Pembangunan Berkelanjutan (Agenda 2030).
 - Bab 3 membahas hubungan konstituen tripartit ILO dengan ESS, dengan menggunakan contoh-contoh dari seluruh dunia.
 - Bab 4 menjelaskan upaya yang dilakukan Kantor ILO di ESS, dengan fokus khusus pada latar belakang sejarah, program saat ini, kebijakan kerja sama pembangunan dan kemitraan dan kegiatan pengembangan kapasitas.
 - Bab 5 membahas rencana ke depan dalam hal penguatan kontribusi ESS terhadap pekerjaan yang layak dan pembangunan berkelanjutan. Ini akan menekankan pentingnya mempromosikan lingkungan yang kondusif untuk ESS, membahas hubungan antara ESS dan pekerjaan masa depan dan mengusulkan cara-cara untuk kerja Kantor ILO di masa depan terkait ESS.⁹

6 OECD, "Ekonomi sosial dan krisis COVID-19: peran saat ini dan masa depan", Respons Kebijakan OECD untuk Coronavirus (COVID-19), 2020.

7 Deklarasi Philadelphia, Bagian II(a).

8 ILO, *Agenda Konferensi Perburuhan Internasional: Agenda sesi masa depan Konferensi*, GB.341/INS/3/1(Rev.2), 2021, Lampiran I, para. 8.

9 Penyebutan nama atau publikasi dan contoh yang diberikan dalam laporan ini tidak menyiratkan dukungan dari Kantor ILO, dan tidak disebutkan nama, publikasi atau contoh tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan. Bukti empiris yang disebutkan sebagian besar mengacu pada sumber-sumber sekunder yang diyakini dapat diandalkan. Kantor ILO tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan informasi tersebut, termasuk tautan ke situs web dan tidak bertanggung jawab untuk memverifikasi informasi tersebut.

► Bab 1. ESS di seluruh dunia

Kontur ekonomi sosial dan solidaritas

10. **"Ekonomi sosial dan solidaritas" (disingkat "ESS") adalah istilah umum yang mencakup berbagai unit institusional.**¹⁰ Istilah ini menjadi terkenal dalam sistem PBB melalui UNTFESS dan dalam dokumen resmi ILO seperti Deklarasi Seabad ILO untuk Pekerjaan Masa Depan (2019) dan seruan global untuk aksi pemulihan dari krisis COVID-19 yang berpusat pada manusia, yang inklusif, berkelanjutan dan tangguh (2021). Namun, istilah tersebut saat ini kurang diterima secara universal. Istilah lain yang terkait erat dengan ESS antara lain adalah "ekonomi sosial", "sektor ketiga", "perusahaan sosial", "sektor nirlaba", "ekonomi solidaritas", "ekonomi alternatif" dan "ekonomi kerakyatan".¹¹
11. **Istilah yang berbeda mencerminkan keragaman tradisi.** Tergantung pada konteksnya, istilah-istilah tersebut dapat saling menggantikan dengan istilah "ekonomi sosial dan solidaritas" atau berbeda dalam berbagai tingkatan dalam referensi dan konotasinya. Laporan ini menggunakan istilah "ekonomi sosial dan solidaritas", yang cukup luas untuk mengakomodasi beragam tradisi dan realitas lintas negara dan wilayah.
12. **Sejak pergantian abad ini, peraturan perundang-undangan tentang ESS telah diadopsi di setidaknya 20 negara.** Peraturan perundang-undangan nasional tentang ESS telah disusun di Negara Bagian Plurinasional Bolivia, Cabo Verde, Kamerun, Kolombia, Kosta Rika, Djibouti, Ekuador, Perancis, Yunani, Honduras, Luksemburg, Meksiko, Portugal, Rumania, Senegal, Slovakia, Spanyol, Tunisia, Uruguay dan Republik Bolivarian Venezuela. Negara-negara lain, seperti Brasil, Republik Dominika, Republik Korea dan Afrika Selatan, saat ini sedang mempersiapkan kebijakan ESS nasional. Negara-negara tertentu, termasuk Argentina (Entre Rios, Mendoza dan Rio Negro), Belgia (Brussels dan Wallonia), Brasil (Minas Gerais, antara lain), Kanada (Quebec) dan Italia (Emilia Romagna, antara lain) telah mengadopsi peraturan perundang-undangan ESS di tingkat daerah. Di banyak negara, termasuk Chili, Mali dan Nikaragua, otoritas ESS pemerintah telah ditetapkan oleh hukum.
13. **Definisi yang memadai tentang ekonomi sosial dan solidaritas harus merinci siapa yang melakukan apa, bagaimana dan mengapa (dengan kata lain, agen, kegiatan, prinsip dan nilai-nilainya).** Pemahaman bersama tentang ESS muncul dari perkembangan peraturan perundang-undangan dan kerangka statistik tentang ESS. Sementara konsensus muncul pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip ESS, tidak ada kesepakatan universal tentang bentuk-bentuk organisasi yang termasuk di bawahnya. Kendati definisi yang disepakati secara universal mungkin tidak sepenuhnya menangkap keragaman ESS di seluruh dunia, ketidakhadirannya menghalangi representasi yang memadai dari ESS dalam kebijakan dan strategi pembangunan internasional. Ini juga menghambat kompilasi statistik ESS yang komprehensif, andal dan dapat diperbandingkan secara internasional.
14. **Serangkaian nilai yang membedakan ESS dari himpunan bagian ekonomi lainnya, seperti tercermin dalam peraturan perundang-undangan nasional dan daerah, dapat dianggap masuk ke dalam lima kategori yang berbeda, sebagaimana diuraikan di bawah ini.**¹²
 - Peduli terhadap manusia dan bumi: pembangunan manusia yang integral, pemenuhan kebutuhan masyarakat, keragaman budaya, budaya ekologis dan keberlanjutan.
 - Egalitarianisme: keadilan, keadilan sosial, kesetaraan, persamaan, keadilan dan non-diskriminasi.

10 Unit institusional adalah "entitas ekonomi yang mampu, memiliki hak sendiri, memiliki aset, menimbulkan kewajiban dan terlibat dalam kegiatan ekonomi dan transaksi dengan entitas lain." Unit institusional termasuk perusahaan non-keuangan, perusahaan keuangan, pemerintah secara umum, rumah tangga dan lembaga nirlaba yang melayani rumah tangga. Lihat PBB dkk., para. 4.2.

11 Frank Moulaert dan Oana Ailenei, "Ekonomi sosial, Sektor Ketiga dan Relasi Solidaritas: Sintesis Konseptual dari Sejarah ke Masa Kini", Studi Urban 42, No. 11 (2005): 2037–2053.

12 Nilai-nilai ESS yang terdaftar didasarkan pada tinjauan oleh Kantor ILO dari peraturan perundang-undangan yang dipilih terkait ESS dari Argentina (Entre Rios), Cabo Verde, Honduras, Meksiko, Portugal dan Republik Bolivarian Venezuela, yang semuanya membuat referensi eksplisit atas nilai-nilai ESS.

- Saling ketergantungan: solidaritas, gotong royong, kerja sama, kohesi sosial dan inklusi sosial.
- Integritas: transparansi, kejujuran, kepercayaan, akuntabilitas dan tanggung jawab bersama.
- Pemerintahan sendiri: manajemen diri, kebebasan, demokrasi, partisipasi dan subsidiaritas.

15. **Serangkaian prinsip ESS menjalankan nilai-nilai ESS.** Meskipun nilai atau prinsip ESS tertentu mungkin berlaku di luar ESS, ini merupakan sekumpulan nilai ESS dan prinsip yang bersama-sama memberikan koherensi pada ESS. Lima prinsip ESS telah mewarnai peraturan perundang-undangan terbaru tentang ESS:¹³

- **Tujuan sosial atau publik:** Unit ESS bertujuan untuk lebih memenuhi kebutuhan anggotanya atau komunitas atau masyarakat tempat mereka bekerja atau tinggal, dibandingkan dengan hanya memaksimalkan keuntungan. Tujuannya bisa sosial, budaya, ekonomi atau lingkungan, atau kombinasi dari hal-hal tersebut. Mempromosikan solidaritas internal dan solidaritas dengan masyarakat, mereka berusaha mendamaikan kepentingan anggota, pengguna atau penerima manfaat dan kepentingan umum. Beberapa peraturan perundang-undangan nasional menyebut prinsip ini sebagai “mengutamakan orang dan tujuan sosial di atas keuntungan”.
- **Larangan atau pembatasan pembagian keuntungan:** Unit ESS yang menghasilkan hasil positif (laba atau surplus) harus menggunakannya sesuai dengan tujuan.¹⁴ Mereka yang tidak dilarang mendistribusikan keuntungan memiliki kendala yang signifikan pada kemampuan mereka untuk menghasilkan dan mendistribusikannya. Mereka yang mendistribusikan surplus melakukannya berdasarkan aktivitas anggota, seperti pekerjaan, layanan, penggunaan atau patronase, bukan berdasarkan modal yang diinvestasikan. Dalam hal penjualan, transformasi atau pembubaran mereka, banyak yang terikat secara hukum untuk mengalihkan sisa pendapatan atau aset ke unit yang sama. Beberapa peraturan perundang-undangan nasional menyebut prinsip ini sebagai “mengutamakan orang dan bekerja melampaui modal”.
- **Tata pemerintahan yang demokratis dan partisipatif:** Aturan yang berlaku untuk unit ESS menyediakan pemerintahan yang demokratis, partisipatif dan transparan, memungkinkan kendali anggota melalui partisipasi aktif dalam menetapkan kebijakan dan membuat keputusan dan dengan meminta pertanggungjawaban perwakilan terpilih. Di unit ESS utama, anggota memiliki hak suara yang sama (satu anggota, satu suara). Struktur horizontal dan vertikal ESS juga diatur secara demokratis.
- **Kerja sama sukarela:** Partisipasi dalam unit ESS tidak dipaksakan atau bersifat wajib dan harus melibatkan elemen pilihan yang signifikan. Anggota dan pengguna bergabung dan tetap berada di unit ESS secara sukarela dan bebas, tanpa penalti atau ancaman penalti jika tidak berpartisipasi. Unit ESS dapat terlibat dalam kerja sama secara sukarela dan saling mendukung dengan unit ESS lainnya, menciptakan struktur vertikal dan horizontal.
- **Otonomi dan kemandirian:** Unit ESS mengatur dirinya sendiri. Mereka harus menikmati otonomi dan kemandirian dari otoritas publik dan entitas lain di luar ESS dan tidak boleh tunduk pada campur tangan atau kendali yang tidak semestinya. Jika mereka membuat perjanjian dengan unit ESS lain atau aktor sektor publik dan swasta atau mengumpulkan modal dari sumber eksternal, mereka harus melakukannya dengan persyaratan yang konsisten dengan nilai dan prinsip ESS.

16. **Produksi barang dan jasa adalah jenis utama kegiatan ESS yang ditampilkan dalam peraturan perundang-undangan nasional.** Beberapa hukum nasional juga mengacu pada konsumsi. Undang-undang (UU) ESS yang membahas akumulasi aset biasanya membatasi akumulasi tersebut. Di seluruh dunia, kegiatan ESS yang berlangsung termasuk dalam semua bagian dari Klasifikasi Industri Standar Internasional untuk Semua Kegiatan Ekonomi (revisi keempat).¹⁵

17. **Agan ESS adalah unit institusional yang menganut seperangkat nilai dan prinsip ESS.** Peraturan perundang-undangan nasional dan definisi internasional memungkinkan identifikasi keragaman bentuk organisasi di ESS,

13 Prinsip-prinsip ESS yang tercantum didasarkan pada tinjauan dari peraturan perundang-undangan yang dipilih terkait ESS dari Argentina (Entre Rios, Mendoza), Belgia (Wallonia), Bulgaria, Cabo Verde, Kamerun, Kanada (Quebec), Kolombia, Djibouti, Ekuador, Perancis, Yunani, Honduras, Luksemburg, Meksiko, Portugal, Rumania, Senegal, Slovakia, Spanyol, Tunisia, Uruguay dan Republik Bolivarian Venezuela.

14 Dalam koperasi, surplus diperoleh dari transaksi dengan anggota, sedangkan laba diperoleh dari transaksi dengan bukan anggota, jika ada. Lihat Hagen Henry, *Pedoman Peraturan perundang-undangan Koperasi: Edisi revisi ketiga* (ILO, 2012).

15 PBB, *Klasifikasi Industri Standar Internasional untuk Semua Kegiatan Perekonomian* (ISIC), Rev.4, 2008.

termasuk namun tidak terbatas pada koperasi, usaha bersama, asosiasi, yayasan, kelompok swabantu dan perusahaan sosial, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

- **Koperasi** adalah "asosiasi otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis."¹⁶
- **Usaha bersama** diselenggarakan oleh perorangan yang berusaha memperbaiki situasi ekonomi mereka melalui aktivitas bersama. Ini berbeda dari koperasi karena merupakan mekanisme untuk berbagi risiko, baik pribadi atau properti, melalui kontribusi berkala ke dana bersama.¹⁷
- **Asosiasi** adalah badan hukum yang pada prinsipnya terlibat dalam menghasilkan layanan non-pasar untuk rumah tangga atau masyarakat luas dengan sumber daya utama berupa kontribusi sukarela. Asosiasi berbasis komunitas atau akar rumput adalah asosiasi berbasis anggota dan menawarkan layanan kepada atau mengadvokasi anggota lingkungan, komunitas atau desa tertentu.¹⁸
- **Yayasan** adalah entitas yang memiliki aset atau dana abadi dan, dengan menggunakan pendapatan yang dihasilkan oleh aset tersebut, memberikan hibah kepada organisasi lain atau melaksanakan proyek dan programnya sendiri.¹⁹
- **Kelompok swabantu** mirip dengan koperasi dan usaha bersama di mana perorangan bergabung dalam mencapai tujuan saling mendukung, seperti dukungan teknis dan keuangan, yang tidak dapat dicapai pada tingkat perorangan. Namun, berbeda dari keduanya karena pada prinsipnya tidak terlibat dalam kegiatan komersial.²⁰ Selain itu, banyak kelompok swabantu berada di ekonomi informal.
- **Perusahaan sosial** adalah unit yang menggunakan sarana pasar tetapi utamanya untuk melayani tujuan sosial, seperti mempekerjakan dan melatih perorangan yang kurang beruntung (misalnya, penyandang disabilitas dan pengangguran jangka panjang), menghasilkan produk dengan nilai sosial tertentu atau melayani orang yang kurang beruntung dengan cara lain.²¹

18. **Banyak UU ESS menyertakan bentuk organisasi dengan konteks tertentu sebagai bagian dari ESS.** Bentuk-bentuk tersebut terutama meliputi *ejidos* dan *comunidades*,²² organisasi pekerja, pra-koperasi, perusahaan penyisipan, pusat kerja khusus, koperasi pelantar, asosiasi kehutanan dan perikanan, organisasi produsen dan petani, kelompok kepentingan ekonomi, unit ekonomi kerakyatan, asosiasi keuangan mikro, asosiasi pengembangan budaya, rekreasi dan lokal dengan tujuan altruistik, dan subsektor masyarakat dan manajemen diri. UU nasional tentang ESS biasanya menganggap bahwa setiap bentuk organisasi lain adalah bagian dari ESS jika mematuhi nilai-nilai dan prinsip-prinsip ESS sebagaimana dijabarkan dalam undang-undang tersebut.
19. **ESS melampaui dikotomi tradisional. Ini mencakup produsen dan unit pasar dan non-pasar yang beroperasi di ekonomi formal dan informal.** Contoh produsen pasar termasuk koperasi, usaha bersama dan perusahaan sosial, sedangkan produsen non-pasar termasuk asosiasi dan yayasan. Unit ESS memiliki sifat dualisme. Mereka adalah organisasi dan perusahaan. Sebagai kelompok orang yang terorganisasi dengan tujuan tertentu, mereka adalah organisasi. Sebagai produsen barang dan jasa, mereka adalah perusahaan. Beberapa teks telah menggunakan istilah "perusahaan" lebih sempit daripada definisi internasionalnya, misalnya, membatasi perusahaan ESS ke unit pasar dan organisasi ESS ke unit non-pasar. Meskipun beberapa konseptualisasi mengecualikan unit ekonomi informal dari ESS, Rekomendasi No. 204 mengakui bahwa unit ESS dapat beroperasi di ekonomi informal.

16 ILO, [Rekomendasi No. 193](#).

17 PBB dkk., para. 23.22.

18 PBB dkk., para. 2.17(e) dan 23.19(g).

19 PBB dkk., para. 23.19(f).

20 PBB dkk., para. 23.24.

21 PBB, [Akun Satelit terkait Lembaga Nirlaba dan Terkait dan Kerja Relawan](#), 2018.

22 Di Meksiko, *ejidos* adalah area tanah pertanian komunal di bawah sistem yang didukung oleh Negara dan *comunidades* adalah asosiasi tanah di mana kepemilikan tanah dipegang secara bersama.

20. **Pendapat berbeda mengenai apakah ESS merupakan bagian dari sektor swasta atau bagian dari ekonomi yang berbeda dari sektor publik dan swasta.** Rujukan ke "sektor swasta" dalam diskusi tripartit ILO tampaknya mencerminkan dua pemahaman yang berbeda dari istilah tersebut.²³ Yang pertama mengacu pada sektor swasta sebagai unit kelembagaan yang mencakup tapi bukan menjadi bagian dari, atau yang dikendalikan oleh, pemerintah. Yang kedua mengacu pada sektor swasta di mana perusahaan mencakup mereka yang berada di luar sektor publik dengan tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan dan mendistribusikannya berdasarkan modal yang diinvestasikan. Dalam artian pertama, sektor swasta mencakup ESS, yang tetap berbeda dari, dan tidak dapat dikurangi menjadi, sektor swasta yang memaksimalkan keuntungan. Dalam makna kedua, ESS berbeda dari sektor publik dan swasta.
21. **Ada banyak kesamaan di seluruh kebijakan dan peraturan perundang-undangan ESS dalam spesifikasinya terkait ESS.** Bangunan penopang untuk definisi yang diusulkan dari ESS mencakup satu istilah (ekonomi sosial dan solidaritas); seperangkat prinsip yang diturunkan dari seperangkat nilai; dan berbagai bentuk organisasi. Bersama-sama, mereka memberikan dasar definisi yang diusulkan untuk diskusi.

► Definisi yang diusulkan terkait ekonomi sosial dan solidaritas untuk diskusi

Ekonomi sosial dan solidaritas (ESS) meliputi unit kelembagaan dengan tujuan sosial atau publik, terlibat dalam kegiatan ekonomi berdasarkan kerja sama sukarela, pemerintahan yang demokratis dan partisipatif, otonomi dan kemandirian, aturan yang melarang atau membatasi distribusi keuntungan. Unit ESS dapat mencakup koperasi, asosiasi, usaha bersama, yayasan, perusahaan sosial, kelompok swabantu dan unit lain yang beroperasi sesuai dengan nilai dan prinsip ESS dalam perekonomian formal dan informal.

22. **Definisi yang diusulkan mengacu pada kebijakan dan peraturan perundang-undangan ESS yang ada.** Hal ini juga diinformasikan oleh kerja konseptual terbaru tentang kebijakan dan statistik ESS.²⁴ Dengan demikian mudah dioperasikan. Definisi yang diusulkan dimaksudkan agar menjadi fleksibel dan untuk mengakomodasi situasi yang beragam dalam konteks nasional yang berbeda, sejalan dengan keragaman unit ESS di seluruh dunia dan keragaman kerangka konseptual dalam kebijakan, peraturan perundang-undangan dan kerangka statistik ESS.
23. **Definisi yang diusulkan dapat memberikan dorongan untuk dialog sosial yang berorientasi pada kebijakan tentang ESS** di berbagai tingkatan. Selain itu, ini dimaksudkan untuk memungkinkan penyempurnaan lebih lanjut dari kerangka statistik pada ESS dan, hasilnya, pengumpulan data yang lebih sistematis. Ada tiga tantangan dalam mengukur dan membandingkan ruang lingkup, ukuran dan dampak ESS di lokasi atau konteks yang berbeda: kompleksitas ESS itu sendiri; kurangnya definisi universal tentang ESS; dan keterbelakangan metodologi untuk pengukuran ESS.²⁵ Data tentang ukuran ESS ada untuk bentuk organisasi tertentu (terutama koperasi, koperasi kredit (credit union) dan usaha bersama) dan untuk wilayah atau negara tertentu, tetapi tidak untuk ESS secara keseluruhan di tingkat global.²⁶ Kantor statistik nasional biasanya tidak mengukur dan menganalisis ESS sebagai bagian tertentu dari ekonomi, sehingga komponennya muncul di bawah judul terpisah dalam statistik. Publikasi neraca satelit telah dikembangkan di negara-negara seperti Portugal dan Spanyol untuk semua unit ESS yang dicakup oleh peraturan perundang-undangan masing-masing.

23 ILO, [Laporan Komite tentang Promosi Koperasi, Catatan Rapat](#), Konferensi Perburuhan Internasional, Sesi ke-90, 2002 (Catatan No. 23).

24 Bénédicte Fonteneau dkk., [Ekonomi Sosial dan Solidaritas: Jalan bersama kita menuju pekerjaan yang layak](#), Bacaan untuk Akademi ILO tentang Ekonomi Sosial dan Solidaritas (Pusat Pelatihan Internasional ILO, 2011); Peter Utting, [Kebijakan publik untuk ESS: Menilai kemajuan di tujuh negara](#) (Pusat Pelatihan Internasional ILO, 2017); Bénédicte Fonteneau dan Ignace Pollet, [Kontribusi ekonomi sosial dan solidaritas dan pembiayaan sosial untuk pekerjaan masa depan](#) (ILO, 2019); Marie J. Bouchard dan Gabriel Salathé-Beaulieu, [Membuat Statistik untuk Ekonomi Sosial dan Solidaritas: Perkembangan Terkini](#) (UNTFESS, 2021); UN, [Laporan Satelit tentang Nirlaba dan Institusi Terkait dan Kerja Sukarelawan](#), 2018.

25 UNRISD, ["Mengukur Skala dan Dampak Ekonomi Sosial dan Solidaritas"](#), Issue Brief No. 09 Agustus 2018.

26 Bouchard dan Salathé-Beaulieu, 11.

24. **Pekerjaan konseptual pada pengukuran ESS dapat membangun pedoman terbaru mengenai pengukuran koperasi.** Pada 2013, ICLS ke-19 mengadopsi resolusi yang menyerukan peningkatan upaya untuk menyusun statistik tentang koperasi.²⁷ Setelah itu, ILO, bekerja sama dengan COPAC, menyiapkan Pedoman tentang statistik koperasi, yang disahkan oleh ICLS yang ke-20 pada 2018.²⁸ Upaya sedang dilakukan oleh Kantor ILO untuk menguji dan mengembangkan informasi dalam pedoman di negara-negara yang dipilih untuk mengembangkan statistik koperasi yang koheren, selaras dan terstandarisasi.²⁹ Pada 2021, UNTFESS menghasilkan tiga makalah penelitian tentang statistik ESS dengan fokus pada: perkembangan terkini;³⁰ kegiatan pemetaan;³¹ dan rekomendasi kebijakan serta arah untuk penelitian masa depan.³²

Ikhtisar regional

25. **Bagian ini mengkaji situasi ESS di berbagai kawasan.** Ini membahas variasi regional dalam penggunaan terminologi yang berkaitan dengan ESS, memberikan sorotan kebijakan publik, peraturan perundang-undangan dan peraturan tentang ESS di setiap kawasan dan mengeksplorasi bagaimana ESS ditangani dalam organisasi ekonomi atau politik kawasan.

Afrika

26. **Prinsip-prinsip ESS telah diterapkan di kawasan Afrika selama berabad-abad.** Rujukan konsep itu sendiri pertama kali dibuat dalam konteks Afrika pada dasawarsa pertama abad kedua puluh satu, awalnya di Afrika Utara dan Barat yang berbahasa Perancis dan kemudian di seluruh benua tersebut. Namun, kelompok swabantu, asosiasi, usaha bersama dan organisasi berbasis anggota serupa telah lama tersebar luas di benua tersebut. Asal-usul mereka dapat ditelusuri mengarah ke sistem, struktur, dan praktik tradisional, seperti mewujudkan semangat *ubuntu* (kemanusiaan) Afrika di Afrika Timur, Tengah dan Selatan, *umoya* (persatuan) di Afrika Timur dan *harambee* (komunitas swabantu) di Kenya.³³
27. **Banyak bentuk kerja sama tradisional yang masih bertahan dari masa kolonial.** Mereka telah membuka jalan bagi kemunculan dan perluasan unit ESS yang tidak terlalu formal yang mempromosikan usaha bersama swabantu, termasuk organisasi yang saling menguntungkan dan skema asuransi kesehatan berbasis masyarakat, yang telah memperluas cakupan asuransi kesehatan di daerah perdesaan dan di perekonomian informal.³⁴ Lembaga keuangan sosial berbasis anggota, termasuk asosiasi simpan pinjam bergilir, tersebar luas di benua tersebut, sementara berbagai bentuk asuransi mikro, termasuk lembaga pemakaman, umum terdapat di Afrika Selatan dan Timur.³⁵
28. **Koperasi formal diperkenalkan pada tahun-tahun awal abad kedua puluh oleh pemerintah kolonial saat itu.** Pada periode pascakolonial dari tahun 1960-an hingga pertengahan 1990-an, banyak pemerintah nasional menggunakan koperasi untuk mempromosikan pembangunan sosial dan ekonomi, terutama di daerah perdesaan. Namun, kendali pemerintah atas, dan dukungan kepada, koperasi berkurang jauh selama era penyesuaian struktural (pada 1980-an dan 1990-an), mengakibatkan penurunan struktur koperasi yang disponsori negara. Koperasi yang otonom dan mandiri sedang direvitalisasi melalui serangkaian reformasi politik, legislatif, sosial dan ekonomi yang telah diperkenalkan sejak pertengahan 1990-an.

27 ILO, [Resolusi terkait kerja lanjutan statistik koperasi](#), Konferensi Internasional Ahli Statistik Perburuhan ke-19, 2013.

28 ILO, [Pedoman terkait statistik koperasi](#), Konferensi Internasional Ahli Statistik Perburuhan ke-20, Jenewa, 2018.

29 Negara-negara sasaran adalah Kosta Rika, Italia, Republik Korea, Turki dan Republik Bersatu Tanzania. Untuk informasi lebih lanjut, lihat ILO, ["Memperkuat Basis Pengetahuan Ekonomi Sosial dan Solidaritas"](#).

30 Bouchard dan Salathé-Beaulieu.

31 Coline Compère, Barbara Sak dan Jérôme Schoenmaeckers, [Kegiatan Pemetaan ESS Internasional](#) (UNTFESS, 2021).

32 Rafael Chaves-Avila, [Membuat Statistik Ekonomi Sosial dan Solidaritas. Rekomendasi dan Arah Kebijakan untuk Penelitian Masa Depan](#) (UNTFESS, 2021).

33 Carlo Borzaga dan Giulia Galera, [Potensi ekonomi sosial untuk pembangunan lokal di Afrika](#): Laporan penjelasan (Parlemen Eropa, 2014).

34 Nicholas Awortwi, ["Perlindungan sosial adalah realita akar rumput: Membuat masuk akal untuk refleksi kebijakan dan aktor serta layanan perlindungan sosial berbasis komunitas"](#), Tinjauan Kebijakan Pembangunan 36, Terbitan S2 (2018): O897-O913.

35 ILO, [Melindungi kelompok miskin: kompendium asuransi mikro II](#), 2012, 218.

29. **Perusahaan sosial berkembang di Afrika Selatan, Timur dan Utara.**³⁶ Sebuah kajian tahun 2020 memperkirakan bahwa, di Pantai Gading, Mesir, Ethiopia, Ghana, Kenya, Maroko, Nigeria, Rwanda, Senegal, Afrika Selatan, Tunisia dan Uganda, perusahaan sosial dapat menyediakan sekitar 5,5 juta pekerjaan langsung di perusahaan-perusahaan sosial pada 2030. Di antara negara-negara ini, Nigeria memiliki jumlah perusahaan sosial tertinggi (1,2 juta), sedangkan Rwanda memiliki yang terendah (4.000). Sistem pendukung keuangan dan non-keuangan serta lingkungan kebijakan di negara-negara ini juga sangat bervariasi dalam hal dukungan terhadap pendirian dan pertumbuhan perusahaan sosial.³⁷
30. **Kebijakan publik yang mempromosikan ESS telah meningkat di benua Afrika.** Lima negara (Cabo Verde, Kamerun, Djibouti, Senegal dan Tunisia) baru-baru ini menyusun kerangka hukum dan kelembagaan di ESS, sementara dua lainnya (Maroko dan Afrika Selatan)³⁸ sedang dalam proses penyusunan. UU ESS Tunisia, yang dibuat dengan dukungan dari ILO secara konsultatif dan tripartit dan diadopsi pada 2020, menetapkan kerangka acuan dan batasan untuk ESS. Kamerun menyiapkan Program Nasional untuk Pengembangan Ekonomi Sosial (PNDES) pada 2020. Mali mengadopsi Kebijakan Nasional untuk Promosi ESS dan rencana aksinya pada 2014 dan UU yang menetapkan Pusat Dukungan Nasional untuk Promosi ESS pada 2017. *Plan for an Emerging Senegal 2014–23* menganggap ESS sebagai instrumen untuk transisi ke ekonomi formal.
31. **Contoh berikut menggambarkan besarnya ESS di empat negara di kawasan Afrika:**
- ESS di Tunisia terdiri dari 358 koperasi pertanian, 3.000 asosiasi produsen, 48 organisasi yang merupakan usaha bersama, 289 lembaga keuangan mikro dan sekitar 21.000 asosiasi. Ini mewakili 1 persen dari produk domestik bruto negara tersebut dan 0,6 persen dari angkatan kerjanya.³⁹ Pada 2020, diperkirakan ada 33.000 perusahaan sosial di negara ini.⁴⁰
 - Di Kamerun, survei ILO tahun 2019 terhadap 395 unit ESS menunjukkan bahwa bentuk organisasi yang paling umum adalah kelompok inisiatif bersama (58 persen), koperasi (25 persen) dan asosiasi (15 persen). Perempuan mewakili 44 persen dari keanggotaan unit-unit tersebut dan 57 persen dari angkatan kerja mereka. Cabang utama kegiatan ekonomi untuk unit ESS adalah produksi tanaman (56 persen), produksi hewan (22 persen) dan manufaktur (18 persen).⁴¹
 - Jumlah perusahaan sosial di Kenya, tidak termasuk koperasi, diperkirakan sekitar 3.244 pada 2016.⁴² Organisasi koperasi simpan pinjam memberikan layanan keuangan kepada lebih dari 4 juta orang Kenya dan kerap menawarkan layanan yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.⁴³ Pangsa koperasi dalam pemasaran produk pertanian utama (kopi, tebu, piretrum dan susu) tumbuh dari 18,9 persen pada 2015 menjadi 22,2 persen pada 2019.⁴⁴ Gerakan koperasi Kenya terdiri dari 21.000 komunitas pada 2019 (naik dari 17.500 pada tahun 2015), dengan 14 juta anggota individu dan 555.000 pekerja.
 - Pada 2019, Afrika Selatan memiliki sekitar 160.000 koperasi, 48.000 organisasi nirlaba dan lebih dari 24.000 perusahaan sosial.⁴⁵ Asosiasi Stokvel Nasional Afrika Selatan mewakili 810.000 kelompok stokvel, dengan lebih dari 11 juta anggota.⁴⁶
32. **ESS diakui sebagai jalur untuk pembangunan lokal, berkelanjutan dan inklusif oleh berbagai organisasi dan jaringan di kawasan.**⁴⁷ Uni Afrika mengakui ekonomi sosial sebagai penyumbang utama penciptaan lapangan kerja dan sedang mengembangkan strategi ESS kawasan, dengan dukungan dari ILO.⁴⁸ Dokumen

38 Pada 2019, Pemerintah Afrika Selatan, dengan dukungan teknis ILO, menerbitkan draf kertas hijau tentang kebijakan ekonomi sosial, yang masih menunggu persetujuan Kabinet pada Desember 2021 ketika laporan Kantor ILO sedang disusun. ILO, "[Langkah kunci yang diambil untuk mengembangkan kebijakan ekonomi sosial di Afrika Selatan](#)".

39 Akram Belhaj Rhouma, [Kebijakan Publik untuk Ekonomi Sosial dan Solidaritas dan Peran mereka dalam Pekerjaan Masa Depan: Kasus Tunisia](#) (ILO, 2019).

40 Barran dkk.

41 ILO dan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah, Sosial Ekonomi dan Kerajinan Tangan (MINP MEESA) Kamerun, [Penilaian kebutuhan unit sosial ekonomi dan identifikasi rantai nilai prioritas untuk penciptaan pekerjaan yang layak di Kamerun](#) (ILO, 2021).

42 British Council, [Kondisi perusahaan sosial di Kenya](#), 2017.

43 Aliansi untuk Inklusi Keuangan, [Pemenuhan Kebutuhan Pembiayaan Sektor Pertanian melalui Regulasi Kehati-hatian SACCOs di Kenya](#), 2017.

44 Biro Statistik Nasional Kenya, [Survei Ekonomi 2020](#), 2020.

45 Departemen Perdagangan, Industri dan Persaingan Afrika Selatan, [Mengukur Ekonomi Sosial di Afrika Selatan](#), 2019.

46 Stokvel adalah asosiasi simpan pinjam bergilir di Afrika Selatan. Lihat Asosiasi Stokvel Nasional Afrika Selatan, "[Pernyataan untuk Langkah-Langkah Pencegahan Penularan Coronavirus COVID-19](#)".

47 ILO, *Pelaku ekonomi sosial dan solidaritas: Mendorong pengembangan inovasi sosial di Afrika, yang akan datang*.

48 Uni Afrika, "[Sesi kedua komite teknik spesialis pembangunan sosial, ketenagakerjaan dan pekerjaan \(STC-SDLE-2\)](#)", 2017.

hasil Pertemuan Kawasan Afrika ke-12, 13 dan 14 ILO (masing-masing diadakan pada 2011, 2015 dan 2019,) semuanya menyerukan promosi ESS.⁴⁹ Strategi Pengembangan Sektor Swasta Bank Pembangunan Afrika 2013-17 menekankan potensi signifikan yang dimiliki oleh perusahaan sosial dan bisnis sosial dalam mendorong inovasi sosial, kewirausahaan, dan pengembangan rantai nilai.⁵⁰ Jaringan Afrika untuk Ekonomi Sosial dan Solidaritas, yang didirikan pada 2010 dan memiliki anggota 25 negara, memberikan dukungan kepada anggotanya dalam merumuskan kerangka hukum dan kebijakan ESS nasional melalui jaringan nasional. Jaringan nasional semacam itu ada, misalnya, di Kamerun, Mali, Maroko, Senegal dan Tunisia.

Kawasan Amerika

33. **ESS memiliki sejarah yang kaya dan beragam di Kawasan Amerika, di mana praktik berbasis solidaritas berasal dari periode sebelum terbentuknya negara moderen.** Unit ESS yang menonjol di wilayah ini termasuk koperasi produsen, perdagangan yang adil, konsumsi etis, ekonomi informal dan asosiasi masyarakat adat, lembaga keuangan sosial dan inisiatif berbasis masyarakat lainnya seperti quilombos.⁵¹ Di kawasan tersebut, ESS telah disebut sebagai "ekonomi sosial", "ekonomi solidaritas", "ekonomi kerakyatan" dan "sektor sosial".⁵² Di seluruh Kawasan Amerika, banyak unit ESS adalah pemberi kerja besar dan memberikan layanan kepada segmen populasi yang luas di sektor-sektor termasuk pertanian, keuangan, perdagangan eceran, utilitas seperti listrik dan asuransi kesehatan.

34. **Masyarakat adat menyumbangkan pengetahuan mereka tentang pengorganisasian ekonomi akar rumput berdasarkan prinsip-prinsip timbal balik masyarakat.**⁵³ Di Kawasan Amerika, masyarakat adat memiliki tradisi kerja sama berbasis komunitas yang panjang. Filosofi buen vivir atau vivir bien dari masyarakat adat di wilayah Andes dan Amazon, yang diabadikan dalam konstitusi Ekuador tahun 2008 dan 2009 dan Negara Bagian Plurinasional Bolivia, mempromosikan timbal balik dan solidaritas.⁵⁴ Di seluruh wilayah Kawasan tersebut, unit-unit ESS masyarakat adat telah berupaya mengembangkan praktik-praktik yang konsisten dengan filosofi ini.⁵⁵ Ada tradisi kerja sama berbasis masyarakat yang serupa di antara masyarakat adat di Amerika Utara.

Di Kanada, misalnya, Koperasi Nelayan Kinoosao di Danau Rusa adalah salah satu unit ESS tertua, yang didirikan pada 1945. Dari tahun 1950-an hingga 1990-an, terdapat peningkatan yang stabil dalam koperasi pribumi di negara tersebut. Asosiasi Koperasi Kanada mengumpulkan daftar 123 koperasi pribumi pada 2012.⁵⁶

35. **ESS memiliki fitur yang berbeda di seluruh subkawasan Amerika.** Misalnya, di Karibia yang berbahasa Inggris, koperasi kredit memiliki kehadiran yang kuat. Konfederasi Koperasi Kredit Karibia adalah organisasi perdagangan dan pengembangan puncak untuk koperasi keuangan dan non-keuangan di Karibia. Organisasi pekerja ekonomi informal berbasis keanggotaan menonjol di subkawasan Andes dan di negara-negara Pasar Bersama Selatan (MERCOSUR). Sebagian besar anggota Jaringan Pengumpul Sampah Amerika Latin dan Karibia (Red LACRE) berasal dari dua subkawasan ini.⁵⁷ Asosiasi perdagangan yang adil dan koperasi pertanian yang bekerja untuk meningkatkan kekuatan negosiasi petani kecil dan pekerja pertanian memiliki kehadiran yang kuat di Amerika Tengah.

49 Pertemuan Kawasan Afrika ILO menyatukan konstituen tripartit untuk meninjau kemajuan yang dibuat oleh negara-negara Afrika dalam mengimplementasikan Agenda pekerjaan yang layak berdasarkan Agenda 2030 dan Agenda Uni Afrika 2063.

50 Grup Bank Pembangunan Afrika, [Mendukung transportasi sektor swasta di Afrika. Strategi Pembangunan Sektor Swasta](#), 2013-2017, 2013.

51 Quilombo adalah masyarakat petani kontemporer yang didirikan oleh orang-orang keturunan Afrika yang menentang perbudakan di Belize, Brasil, Kolombia, Ekuador, Honduras, Nikaragua dan Suriname. Di banyak negara ini, hak masyarakat atas tanah tradisional sekarang diakui dalam hukum nasional.

52 Marcelo Saguier dan Zoe Brent, "Ekonomi Sosial dan Solidaritas di pemerintah kawasan Afrika Selatan", *Jurnal Sage* 17, Terbitan 3 (2017): 259-278.

53 Julio Álvarez Quispe, "Ekonomi masyarakat timbal balik dalam konteks baru Ekonomi Sosial dan Solidaritas: Pandangan dari Bolivia", *Otra Economía* 6, No. 11 (2012): 159-170.

54 Filosofinya didasarkan pada gagasan hidup yang baik dalam harmoni dengan orang lain dan dengan alam.

55 Antonio Luis Hidalgo-Capitán dan Ana Patricia Cubillo-Guevara, "Dekonstruksi dan Silsilah Kehidupan Baik Amerika Latin (Buen Vivir). The (Triune) Good Living and Its Diverse Intellectual Wellsprings", *Jalur Alternatif untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pelajaran dari Amerika Latin*, Seri Kebijakan Pembangunan Internasional No. 9 (Publikasi Graduate Institute, Brill-Nijhoff, 2017): 23-50.

56 Co-operatives First, "Koperasi di Masyarakat Aborigin di Kanada", 2016.

57 Red LACRE, "Quiénes Somos".

36. **Pemerintah-pemerintah semakin mengadopsi kebijakan ESS dan mengarusutamakan ESS ke dalam kerangka kebijakan publik.** Lima negara (Kolombia, Ekuador, Honduras, Meksiko⁵⁸ dan Uruguay) dan satu provinsi (Quebec, Kanada) telah mengadopsi kerangka hukum ESS. Lebih lanjut, kerangka hukum ESS sedang disusun di Brasil dan Republik Dominika. Kerangka Hukum untuk Koperasi di Amerika Latin diadopsi pada 2009 untuk memberikan panduan tentang aspek-aspek kunci peraturan perundang-undangan koperasi bagi negara-negara di kawasan ini. Di Kolombia, Komite antar-sektor untuk Sektor ESS dibentuk pada 2020 untuk mengoordinasikan dan memandu perumusan dan penerapan kebijakan dan program ESS. Kosta Rika telah mengadopsi kebijakan publik dan rencana aksi terkait ESS untuk periode 2021-25 dan mendirikan Kamar Nasional Ekonomi Solidaritas Sosial (CANAESS).

37. **Contoh berikut menggambarkan besarnya ESS di lima negara di Amerika:**

- Di Argentina, lebih dari 80 persen jaringan listrik perdesaan dijalankan melalui koperasi, dan 7 juta orang Argentina menerima tenaga listrik dari koperasi. Usaha bersama juga memberikan layanan kesehatan kepada lebih dari 2,5 juta orang, dengan 7.000 usaha bersama menyediakan 40 persen layanan kesehatan swasta.⁵⁹
- Pada 2019, Kanada memiliki 5.812 koperasi non-keuangan, mempekerjakan 105.000 orang dan menghasilkan omset tahunan sebesar 49,3 miliar dolar Kanada (US\$40,7 miliar).⁶⁰ Provinsi Quebec Kanada memiliki 11.000 unit ESS, mempekerjakan 220.000 orang dan menghasilkan omset 47,8 miliar dolar Kanada.⁶¹
- Kosta Rika memiliki lebih dari 6.600 unit ESS dengan asosiasi pembangunan terintegrasi (2.850) dan asosiasi solidaritas (1.467) menjadi yang paling menonjol.⁶² Sensus koperasi nasional tahun 2012 menunjukkan bahwa 21 persen warga Kosta Rika adalah anggota koperasi, mayoritas di sektor keuangan dan asuransi, perdagangan, industri dan pertanian.⁶³
- Jamaika memiliki 50 koperasi kredit. Lebih dari 50 persen dari mereka yang aktif di sektor pertanian adalah anggota salah satu dari 39 koperasi pertanian.⁶⁴
- Di Meksiko, ESS terdiri dari 61.000 unit ESS dengan 12 juta anggota, termasuk 15.000 koperasi dengan 8 juta afiliasi, 100 serikat pekerja dan delapan konfederasi.⁶⁵

38. **ESS terwakili dengan baik di organisasi wilayah Kawasan Amerika.** Komunitas di negara-negara Amerika Latin dan Karibia (CELAC) mempromosikan "usaha produksi sosial dan koperasi". MERCOSUR mengadopsi Deklarasi pada 2001 yang mengakui kontribusi ESS terhadap kohesi sosial, penciptaan lapangan kerja dan pekerjaan yang layak, serta demokrasi, antara lain.⁶⁶ Pada 2019, Organisasi Negara-negara Kawasan Amerika menandatangani perjanjian kerja sama dengan perwakilan kawasan ICA di Amerika (ICA–Amerika) saat itu untuk mengidentifikasi dan mengerjakan proyek bersama sehingga kedua institusi tersebut dapat mendukung negara anggota dalam upaya mempromosikan dan memfasilitasi model koperasi, dengan tujuan akhir mempromosikan inklusi dan pembangunan yang lebih besar di wilayah tersebut.⁶⁷ Pada 2020, Komisi Ekonomi PBB untuk Amerika Latin dan Karibia menandatangani perjanjian kerja sama dengan Koperasi Kawasan Amerika, sebuah organisasi kawasan ICA, dengan fokus untuk membangun kembali kebersamaan yang lebih baik dari pandemi COVID-19. Ia juga telah melakukan acara bersama dengan organisasi pengembangan ekonomi sosial pemerintah di wilayah tersebut, seperti Institut Nasional Ekonomi Sosial (INAES) di Meksiko, untuk mengeksplorasi masa depan ESS di kawasan tersebut.⁶⁸

59 Silvina Lais Puzino, "La actualidad de la Economía Social en Argentina", Anuario Iberoamericano de la Economía Social, No. 3 (CIRIEC, 2018): 19–28.

60 Statistik Kanada, "Koperasi Kanada, 2019", 3 Maret 2021.

61 Chantier de l'économie sociale, "Menemukan Ekonomi Sosial".

62 Kementerian Tenaga Kerja dan Jaminan Sosial Kosta Rika, [Política Pública de Economía Social Solidaria 2021-2025](#).

63 INFOCOOP, [IV Censo Nacional Cooperativo](#), 2012.

64 Departemen Koperasi dan Persahabatan Jamaika, "Pengembangan Koperasi: Gerakan : di Jamaika", 2020.

65 Juan José Rojas Herrera dkk., "Gambaran umum Ekonomi Sosial di Meksiko", *Buku Tahunan Ekonomi Sosial Ibero-Amerika*, No. 3 (CIRIEC, 2018): 109–119.

66 MERCOSUR memiliki dua forum antar lembaga yang didedikasikan untuk ESS: Pertemuan Khusus Koperasi MERCOSUR dan Pertemuan Khusus Pertanian Keluarga. Forum-forum ini memantau kemajuan menuju Agenda 2030 dan implementasi Rencana Aksi Sosial Strategis untuk MERCOSUR, dengan fokus pada isu sosial dan solidaritas.

67 Organisasi Negara-Negara Kawasan Amerika (OAS), "OAS dan Aliansi Koperasi Internasional untuk Berkolaborasi Mendukung Negara-Negara Anggota", 30 September 2019.

68 Komisi Ekonomi PBB untuk Amerika Latin dan Karibia, "Membangun masa depan baru: Ekonomi Sosial dan Solidaritas dalam pemulihan berkelanjutan dan dengan kesetaraan", 9 Juni 2021.

39. **Ada beberapa jaringan kawasan aktif yang bekerja di ESS di Kawasan Amerika.** RIPESS di Amerika Latin dan Karibia (RIPESS LAC)⁶⁹ dan Jaringan Peneliti Amerika Latin untuk Ekonomi Sosial dan Solidaritas (RILESS) berkontribusi pada produksi dan berbagi pengetahuan tentang ESS. Observatorium Ketenagakerjaan dan Ekonomi Sosial dan Koperasi Ibero-Amerika (OIBESCOOP), yang didirikan bersama oleh gerakan ESS di Amerika Latin, Portugal dan Spanyol menerbitkan laporan tahunan tentang keadaan ESS di subkawasan tersebut. Gerakan koperasi di Amerika Latin berpartisipasi dalam jaringan Koperasi Amerika, yang merupakan perwakilan regional ICA (sebelumnya ICA-Amerika). Jaringan Gender dan Perdagangan Internasional dan Jaringan Perempuan Amerika Latin yang Mengubah Ekonomi (REMTE) telah berkontribusi pada ESS dengan masukan dari perspektif ekonomi perawatan dan ekonomi feminis. Jaringan Produsen dan Pekerja Kecil Perdagangan yang Berkeadilan Amerika Latin dan Karibia (CLAC), merupakan bagian dari sistem Fairtrade International, memiliki lebih dari 900 organisasi di 24 negara di kawasan.⁷⁰

Negara-negara Arab

40. **Istilah “ekonomi sosial dan solidaritas” dan sejenisnya tidak umum di negara-negara Arab.**

Istilah yang paling luas digunakan untuk mendefinisikan organisasi masyarakat sipil dalam bahasa Arab adalah *jam`iyat* (asosiasi), yang mencakup kelompok swabantu dan amal berbasis komunitas yang menyediakan layanan sosial untuk mendukung keluarga miskin.⁷¹ Solidaritas dengan kelompok yang kurang beruntung melalui jejaring sosial umum terjadi di wilayah ini, terutama di daerah pedesaan.

41. **Asuransi bersama tersebar luas di wilayah tersebut. *Takaful* (yang berarti “solidaritas”), model asuransi koperasi, memainkan peran kunci dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kemakmuran bersama.** Di bawah model ini, anggota berkontribusi terhadap pengumpulan bersama, dan risiko dibagi antara tertanggung dan penanggung. *Takaful* banyak digunakan di negara-negara GCC. Pada 2014, kontribusi bruto perbankan syariah dan *takaful* mencapai lebih dari US\$8,9 miliar di negara-negara GCC.⁷² Secara global, 71 persen dari kontribusi untuk *takaful* berasal dari Arab Saudi (37 persen), diikuti oleh Republik Islam Iran (34 persen), kendati yang terakhir bukan Negara Arab.⁷³
42. **Koperasi formal yang dikenal sebagai *ta`awuniyat* diperkenalkan ke negara-negara Arab pada tahun 1900-an, terutama oleh bekas pemerintah kolonial.** Koperasi-koperasi yang ada di Kawasan ini seringkali didominasi atau bergantung pada negara. Mereka cenderung diselenggarakan atas dasar komunitas agama, keluarga atau suku. Secara total, ada sekitar 30.000 koperasi di negara-negara Arab, yang sebagian besar beroperasi di bidang pertanian (59 persen), diikuti oleh perdagangan eceran barang-barang konsumsi (30 persen) dan perumahan (6 persen).⁷⁴ Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap koperasi tumbuh di kalangan perempuan dan kaum muda, misalnya melalui pendirian koperasi konsumen.
43. **Perusahaan sosial, yang sebagian besar didirikan oleh kaum muda, telah muncul di wilayah ini dalam dasawarsa terakhir. Pembuat kebijakan di kawasan ini semakin beralih ke kewirausahaan sosial untuk mengatasi pengangguran kaum muda dan pengucilan sosial.**⁷⁵ Namun, kurangnya kerangka hukum untuk perusahaan sosial membuat sulit untuk mengidentifikasi mereka, karena ketika terdaftar, mereka membangun

69 Sebanyak 13 negara memiliki jaringan anggota di RIPESS LAC: Negara Plurinasional Bolivia, Brasil, Chili, Kolombia, Kosta Rika, Republik Dominika, Ekuador, El Salvador, Guatemala, Honduras, Meksiko, Nikaragua, dan Peru.

70 CLAC, [2020 Memori tahunan](#), 2021.

71 Hüseyin Polat, “Koperasi di Dunia Arab: Menegaskan kembali validitas mereka untuk pembangunan lokal dan regional”, Makalah Latar Belakang untuk Lokakarya Berbagi Pengetahuan Sub-Regional tentang Koperasi di Negara-negara Arab, Kantor Regional ILO untuk Negara-negara Arab, 2010.

72 Dewan Layanan Keuangan Islam dan Bank Dunia, [Mewujudkan Proposisi Nilai Industri Takaful untuk Sistem Keuangan yang Stabil dan Inklusif](#) 2017.

73 Hussain Qadri dan M. Ishaq Bhatti, *Pertumbuhan Keuangan dan Perbankan Syariah: Inovasi, Tata Kelola dan Mitigasi Risiko* (Routledge, 2021).

74 Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia Barat, “[Ekonomi Sosial dan Solidaritas sebagai Alat untuk Keadilan Sosial](#)”, Ringkasan Kebijakan: Partisipasi dalam Proses Kebijakan Publik, Edisi No. 4, 2014.

75 Tingkat pengangguran kaum muda di kawasan ini diperkirakan 23 persen pada 2021, jauh lebih tinggi dari rata-rata global 13,8 persen, menurut statistik ILO tahun 2020.

diri mereka sendiri di bawah bentuk hukum yang berbeda.⁷⁶ Ashoka, sebuah inisiatif yang mempromosikan kewirausahaan sosial di seluruh dunia, telah membantu lebih dari 110 rekan kewirausahaan sosial di negara-negara Arab, menjangkau lebih dari 3 juta penerima manfaat langsung dalam 15 tahun terakhir.⁷⁷

44. **Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah negara telah melakukan inisiatif kebijakan dan legislatif pada komponen ESS di negara-negara Arab.** Sejalan dengan Rekomendasi No. 193, dan dengan dukungan ILO, beberapa kebijakan kerja sama dan kerangka hukum telah dikembangkan di negara-negara dan wilayah kawasan, termasuk Wilayah Pendudukan Palestina dan Yordania.

Upaya serupa sedang dilakukan di Arab Saudi dan Uni Emirat Arab. Upaya-upaya juga sedang dilakukan untuk menyusun kebijakan dan kerangka hukum bagi perusahaan sosial di negara-negara seperti Lebanon.⁷⁸

45. **Contoh berikut menggambarkan besarnya ESS di tiga negara dan teritori di kawasan:**

- Di Yordania, total 1.592 koperasi terdaftar pada 2018, dengan total keanggotaan 142.000 orang,⁷⁹ menciptakan sekitar 20.000 peluang kerja langsung.⁸⁰ Perusahaan sosial sebagian besar terdaftar di bawah payung organisasi nirlaba. Banyak perusahaan sosial berupaya melibatkan penduduk migran dan pengungsi melalui pelatihan dan peluang mata pencarian.⁸¹
- Di Kuwait, koperasi konsumen muncul pada 1962, awalnya untuk menjual barang-barang konsumen pokok dengan harga bersubsidi. Pada 2018, 70 koperasi konsumen Kuwait, yang mengoperasikan sekitar 3.000 gerai, menguasai 65 persen pasar makanan dan minuman di negara tersebut.⁸² Koperasi konsumen mengalokasikan 25 persen dari laba bersih mereka untuk sedekah. Koperasi serupa ada di semua negara-negara Arab Teluk dan di negara-negara Arab lainnya.
- Di Wilayah Pendudukan Palestina, ada 866 koperasi (677 di Tepi Barat dan 189 di Jalur Gaza) pada 2019. Total keanggotaan koperasi terdiri dari 54.000 orang.⁸³ Didirikan pada 2005, Persatuan Asosiasi Koperasi untuk Simpan Pinjam memiliki 12 asosiasi simpan pinjam yang mencakup sekitar 224 lokasi, termasuk 154 desa Palestina. Asosiasi ini memiliki 5.281 pengguna pada akhir 2019, 85 persen di antaranya adalah perempuan.⁸⁴

46. **Beberapa inisiatif baru-baru ini dalam rangka mempromosikan ESS sedang berlangsung di tingkat regional.** Pada 2014, Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia Barat, yang terdiri dari 20 negara Arab, menyerukan pengakuan ESS dan potensinya sebagai alat untuk meningkatkan keadilan sosial di wilayah tersebut.⁸⁵ Pada bulan Maret 2017, Dewan Persatuan Ekonomi Arab menyelenggarakan seminar tentang ESS, yang diakhiri dengan rekomendasi kepada Liga Negara-negara Arab untuk memasukkan ESS dalam strategi dan program pembangunannya.⁸⁶ Pada bulan Agustus 2017, ESS untuk pertama kalinya ditempatkan dalam agenda Dewan Ekonomi dan Sosial Liga Arab untuk didiskusikan sebagai mekanisme potensial dalam memerangi pekerjaan rentan dan mendukung integrasi sosial di negara-negara Arab.

76 Bentuk-bentuk tersebut dapat mencakup organisasi non-pemerintah, bisnis swasta, koperasi atau perusahaan sipil, atau kombinasinya.

77 Ashoka, *15 Tahun Perubahan: Ashoka di Dunia Arab*, 2019.

78 UNTFESS, *Memetakan Dokumentasi antar pemerintah tentang Ekonomi Sosial dan Solidaritas (ESS)*, 2018.

79 Departemen Statistik Yordania, *Buku Tahunan Statistik 2018*, 2019.

80 Komisi Nasional Perempuan Yordania, *Status terkini, struktur dan kerangka peraturan perundang-undangan koperasi di Yordania 2016 (dari perspektif gender)*, 2016.

81 Oxfam, *MEDUP! Studi Perusahaan Sosial Yordania*, 2018.

82 Kelompok Bisnis Oxford, "Segmen perdagangan eceran tradisional menunjukkan tren positif, sementara pasar niaga-el Kuwait mengalami ekspansi yang cepat".

83 Otoritas Nasional Palestina, *Strategi Nasional untuk Sektor Koperasi: Reformasi dan Pembangunan 2021–23*, 2020.

84 Serikat Persatuan Koperasi Simpan Pinjam, "Sejarah Asosiasi Serikat".

85 Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia Barat, "Ekonomi Sosial dan Solidaritas sebagai Alat untuk Keadilan Sosial".

86 UNTFESS, *Memetakan Dokumentasi antarpemerintah untuk Ekonomi Sosial dan Solidaritas (ESS)*.

Asia dan Pasifik

47. **Kekuatan ESS di kawasan Asia dan Pasifik dapat ditelusuri merujuk pada prinsip-prinsip solidaritas, timbal balik dan kebersamaan yang mengakar kuat dalam budaya dan tradisi kawasan yang beragam.** Contohnya termasuk prinsip *hui* (timbal balik) di Cina, *sarvodaya* (mengentaskan semua) di India, gotong royong di Indonesia dan Malaysia dan *yui* (pertukaran tenaga kerja) dan *moyai* (kerja sama) di Jepang.⁸⁷ Sementara istilah "ekonomi sosial dan solidaritas" relatif baru di kawasan ini, potongan-potongan ekonomi sosial ESS sudah hadir di banyak negara Asia, seringkali dalam bentuk organisasi non-pemerintah atau sektor ketiga dan perusahaan sosial.
48. **Krisis keuangan Asia tahun 1997 membangkitkan kembali semangat timbal balik yang berakar di banyak budaya Asia.** Ini membuka jalan bagi munculnya ekonomi sosial, perkembangan yang semakin dipercepat oleh krisis keuangan global 2007-08. ESS di kawasan Asia dan Pasifik meliputi koperasi, asosiasi, kelompok swabantu masyarakat dan organisasi bantuan timbal balik, dengan lintasan panjang di kawasan tersebut. Ini juga mencakup perusahaan sosial, bentuk usaha baru yang memadukan tujuan sosial dengan kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan organisasi yang mewakili pekerja ekonomi informal.⁸⁸
49. **Seperti di kawasan lain, koperasi merupakan tulang punggung ESS di kawasan Asia dan Pasifik. Secara keseluruhan, kawasan ini memiliki hampir 500 juta anggota koperasi,** 46 persen dari total keanggotaan koperasi global.⁸⁹ Di banyak perekonomian yang terencana sebelumnya, koperasi secara historis dikaitkan dengan kebijakan kolektivisasi. Di negara lain, koperasi menjadi sasaran intervensi pemerintah yang berlebihan. Luasnya pengaruh dan kendali pemerintah atas koperasi dan unit ekonomi lainnya telah menurun secara signifikan sejak tahun 2000-an, sebagaimana yang ditunjukkan oleh evolusi kebijakan dan peraturan perundang-undangan koperasi sejalan dengan panduan yang diberikan dalam Rekomendasi No. 193.
50. **Perusahaan sosial telah menemukan momentum di Asia dalam 20 tahun terakhir.** India melaporkan hampir 2 juta perusahaan sosial,⁹⁰ Indonesia 342.000,⁹¹ Jepang 205.000 dan Republik Korea 2.700. Perusahaan sosial juga hadir di Fiji, Pakistan, Kepulauan Solomon, Vietnam dan negara-negara lain. Beberapa pemerintah telah menerapkan UU dan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan sosial. Misalnya, Republik Korea memberlakukan UU Promosi Perusahaan Sosial pada 2007, yang memberikan akses kepada wirausaha sosial ke layanan profesional, bantuan teknis, subsidi sewa dan pengurangan pajak. Malaysia menghasilkan Cetak Biru Perusahaan Sosial untuk 2015-18 dalam rangka mengembangkan ekosistem perusahaan sosial dengan langkah-langkah kebijakan yang ditargetkan. Pemerintah Thailand mendirikan Kantor yang mengurus Perusahaan Sosial pada 2010 dan mengadaptasi UU Promosi Perusahaan Sosial pada 2019 untuk memfasilitasi keringanan pajak dan insentif bagi perusahaan sosial. Di Kamboja dan Singapura, dokumen strategis nasional menyebutkan perusahaan sosial. Indonesia dan Filipina sedang dalam proses menetapkan kebijakan nasional yang mempromosikan perusahaan sosial.⁹²
51. **Contoh berikut menggambarkan besarnya ESS di empat negara di kawasan Asia dan Pasifik berikut:**
 - Di Cina, ada lebih dari 30.000 perusahaan koperasi pada 2020. Dari jumlah tersebut, lebih dari 60 persen berada di provinsi Zhejiang (8.030), Beijing (6.395) dan Guangdong (4.704). Pada tahun yang sama, koperasi perkotaan mempekerjakan 690.000 orang.⁹³

87 Untuk informasi lebih lanjut tentang *yui* dan *moyai* di Jepang, lihat Morio Onda, "[Jaringan Bantuan Bersama dan Transformasi Sosial di Jepang](#)", *Jurnal Ekonomi dan Sosiologi Amerika* 72, No. 3 (2013): 531-564.

88 Penelitian ILO di enam negara di bawah "[Proyek Penguatan Ekonomi Sosial dan Solidaritas di Asia](#)" menangkap sifat ESS yang beragam dan berkembang dengan mengidentifikasi spektrum bentuk organisasi yang berbagi fitur yang umumnya terkait dengan ESS atau berpotensi mendukungnya.

89 Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial PBB, [Mengukur Besaran dan Cakupan Ekonomi Koperasi: Hasil Sensus Global tentang Koperasi, 2014](#), 2014.

90 Usha Ganesh dkk., [Lanskap Perusahaan Sosial India: Inovasi untuk Masa Depan yang Inklusif](#) (Bertelsmann Stiftung, 2018).

91 ILO, Memetakan [Lanskap Ekonomi Sosial dan Solidaritas di Asia: Sorotan pada Cina](#), ILO brief: Memperkuat Kebijakan Ekonomi Sosial dan Solidaritas di Asia, 2021.

92 Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia dan Pasifik, [Pendekatan kebijakan untuk meningkatkan usaha sosial dan dampak investasi di Asia dan Pasifik](#), 2017.

93 Biro Statistik Nasional Cina, [Buku Tahunan Statistik Cina](#), 2021.

- Di India, jumlah koperasi tumbuh dari 316.000 dengan lebih dari 142 juta anggota pada 1984-85 menjadi 854.000 dengan lebih dari 290 juta anggota pada 2016-17.⁹⁴ Pada awal 2000-an, kelompok pengelolaan hutan bersama berjumlah sekitar 84.000, melibatkan 8,4 juta rumah tangga.⁹⁵ Sebanyak 44.000 koperasi kontraktor tenaga kerja menyediakan lapangan kerja bagi 2,73 juta pekerja, sebagian besar di konstruksi padat karya dan pekerjaan kehutanan senilai US\$318 juta per tahun.⁹⁶ Lebih dari 30 juta warga India, kebanyakan perempuan, berpartisipasi dalam 2,2 juta kelompok swabantu. Pada 2021, Asosiasi Perempuan Pekerja Mandiri (SEWA) memiliki 153 perusahaan sosial bersama, yang melibatkan 480.000 perempuan.⁹⁷
 - Di Jepang, sekitar 30 persen penduduknya adalah anggota salah satu dari 591 koperasi konsumen. Sebagian besar dari hampir 10.000 asosiasi dan yayasan menyediakan layanan khusus di tingkat nasional atau regional (prefektur). Lebih dari 50.000 perusahaan nirlaba tertentu yang merupakan bagian dari ESS beroperasi di bidang keterampilan vokasi dan pekerjaan, perawatan kesehatan dan sosial, pendidikan sosial dan pengembangan masyarakat, sains, budaya, seni dan lingkungan.⁹⁸
 - Di Selandia Baru, 30 koperasi, usaha bersama dan usaha kemasyarakatan masyarakat teratas memiliki total pendapatan 42,3 miliar dolar Selandia Baru (sekitar US\$30,5 miliar) dan jumlah anggota 1,4 juta, serta mempekerjakan hampir 48.500 individu.⁹⁹
52. **Beberapa organisasi dan jaringan regional mendukung pengembangan ESS.** Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) mengadopsi Cetak Biru Komunitas Sosial Budaya 2025 yang mengacu pada perusahaan sosial dan wirausaha sosial sebagai pemangku kepentingan utama dan bidang tindakan yang harus dipromosikan dan didukung oleh komunitas ASEAN.¹⁰⁰ Perhimpunan Asia Selatan untuk Kerja Sama Regional meluncurkan Program Pengembangan Perusahaan Sosial untuk mendanai sekitar 80 perusahaan sosial di delapan Negara Anggotanya setiap tahun.¹⁰¹ Bank Pembangunan Asia mendukung penelitian, analisis, peningkatan kesadaran dan jaringan untuk mempromosikan perusahaan sosial. Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia dan Pasifik membentuk satuan tugas untuk perusahaan mikro, kecil dan menengah dan perusahaan sosial pada 2012. Dewan Ekonomi Solidaritas Asia, didirikan pada tahun 2011, menyatukan 18 jaringan nasional dan kontinental di 21 negara dari Asia.

Eropa dan Asia Tengah

53. **Akar sejarah ESS di Eropa dapat ditelusuri kembali jejaknya ke Revolusi Industri dan kebutuhan untuk mengatasi kondisi hidup dan kerja kelompok sosial yang rentan.** Organisasi yang berbasis swabantu, kerja sama dan usaha bersama muncul di beberapa negara Eropa pada pertengahan abad ke-19. Di Perancis, asosiasi pertama pekerja perhiasan didirikan pada 1834. Perusahaan Industri Penenun (*Compañía Fabril de Tejedores*), didirikan pada 1842, adalah koperasi produsen pertama di Spanyol. Di Kerajaan Inggris Raya dan Irlandia Utara, koperasi konsumen pertama didirikan pada 1844 oleh Rochdale Pioneers, sekelompok penenun yang bekerja di pabrik kapas di Rochdale. Di Jerman, Schulze-Delitzsch dan Raiffeisen mendirikan koperasi keuangan untuk petani dan pengrajin masing-masing pada 1848 dan 1849.¹⁰²
54. **Di Eropa, istilah "ekonomi sosial dan solidaritas" digunakan di beberapa negara sementara istilah "ekonomi sosial" dan "perusahaan sosial" lebih menonjol digunakan di beberapa negara lainnya.**¹⁰³ Istilah "ekonomi sosial dan solidaritas" mendapat pengakuan di negara-negara Eropa Selatan (Perancis, Italia, Portugal dan Spanyol) dan di Belgia dan Luksemburg. Di Austria, Kroasia, Ceko, Estonia, Jerman, Latvia, Lituania, Malta, Belanda dan Slovakia istilah "sektor nirlaba", "sektor ketiga", "perusahaan sosial", "inovasi sosial" atau, baru-

94 Serikat Koperasi Nasional India, [Gerakan Koperasi India. Profil Statistik: Pembangunan dan Pertumbuhan Berkelanjutan melalui Koperasi](#), 2018.

95 Bina Agarwal, "Menunjukkan Kekuatan dalam Angka: Gender, Solidaritas dan Dinamika Kelompok dalam Lembaga Kehutanan Masyarakat", dalam *Ekonomi Sosial dan Solidaritas: Lebih dari Sekedar Sampangan*, ed. Peter Utting (London: Zed Books, 2015).

96 Federasi Koperasi Buruh Nasional India Limited, "Tentang NLCE".

97 Sistem Pendukung Perusahaan SEWA, "Perusahaan Bersama Milik Perempuan".

98 ILO, [Memetakan Lanskap Ekonomi dan Solidaritas di Asia – Sorotan pada Jepang](#), ILO brief: Memperkuat Kebijakan Ekonomi Sosial dan Solidaritas di Asia, 2022.

99 ICA-Asia dan Pasifik, "Second ICA-AP Meeting on Development of Cooperatives in Pacific Islands", 26 Februari 2020.

100 Sekretariat SEAN, [Cetak biru Masyarakat Sosial Budaya ASEAN 2025](#), 2016.

101 Afghanistan, Bangladesh, Bhutan, India, Maldives, Nepal, Pakistan dan Sri Lanka.

102 Kerja sama swabantu versi Jerman dimasukkan pada 2016 dalam Daftar Perwakilan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Budaya Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Warisan Budaya Tak benda Kemanusiaan.

103 José Luis Monzón dan Rafael Chaves, [Evolusi saat ini tentang Ekonomi Sosial di Uni Eropa](#) (Komite Ekonomi dan Sosial Eropa, 2017).

baru ini, "ekonomi sirkular" dan "ekonomi kolaborasi" lebih menonjol digunakan.¹⁰⁴ Di Inggris, "perusahaan sosial" digunakan sebagai istilah yang mencakup semua yang sebagian besar tumpang tindih dengan "ekonomi sosial".

55. **Komponen dominan ESS di seluruh Eropa adalah koperasi, organisasi dan asosiasi yang saling menguntungkan**, dan baru-baru ini, perusahaan dan yayasan sosial. Pada 2016, 28 negara yang tergabung dalam Uni Eropa memiliki lebih dari 2,8 juta unit ESS. Di Eropa secara keseluruhan, unit-unit ESS merupakan perusahaan yang signifikan, misalnya di sektor pertanian, keuangan, energi dan perdagangan eceran. Termasuk pekerjaan yang dibayar dan tidak dibayar, mereka mewakili total tenaga kerja lebih dari 19,1 juta, dengan lebih dari 82,8 juta relawan, setara dengan 5,5 juta pekerja penuh waktu. Koperasi Eropa memiliki 84 organisasi anggota dari 33 negara Eropa lintas sektor. Anggotanya mewakili 141 juta anggota kooperator individu, memiliki 176.000 perusahaan koperasi dan menyediakan 4,7 juta pekerjaan.¹⁰⁵
56. **Beberapa negara telah mengembangkan kebijakan dan program untuk mendukung kewirausahaan sosial dan mendorong pengembangan perusahaan sosial.** Dalam dasawarsa terakhir, 16 Negara Anggota Uni Eropa telah mengadopsi peraturan perundang-undangan baru tentang perusahaan sosial dan 11 Negara Anggota telah membuat strategi atau kebijakan untuk mendukung pengembangan perusahaan sosial.¹⁰⁶ Setelah runtuhnya Uni Soviet, jenis dan bentuk koperasi baru muncul di Persemakmuran Negara-Negara Merdeka.¹⁰⁷ Di Kirgistan, misalnya, perusahaan sosial sebagian besar dipimpin oleh organisasi masyarakat sipil, didukung oleh organisasi pembangunan internasional yang tertarik untuk menyatukan tujuan ekonomi dan sosial bagi kelompok miskin dan rentan dari populasi.¹⁰⁸ Setelah 2008, istilah "kewirausahaan sosial" menjadi akrab di Federasi Rusia, di mana Negara tersebut telah aktif mendukung perusahaan sosial.¹⁰⁹
57. **Contoh berikut menggambarkan besarnya ESS di empat negara di Eropa dan Asia Tengah:**
 - Di Kirgistan, survei tahun 2018 terhadap 148 unit institusional menampilkan organisasi laba (37 persen), perusahaan sosial (32 persen) dan bisnis swasta (17 persen), diikuti oleh kelompok swabantu dan kelompok masyarakat tradisional yang dikenal sebagai jamaat (9 persen) dan koperasi (4 persen). Perawatan sosial (12 persen), pendidikan (11 persen) dan perdagangan eceran (11 persen) adalah sektor yang paling menonjol dalam sampel.¹¹⁰ Pada 2021, Serikat Koperasi Kyrgyzstan mengumpulkan sekitar 250 koperasi utamanya yang terlibat dalam layanan komoditas pertanian.
 - Pada 2009, Federasi Rusia memiliki 1.500 koperasi kredit pertanian dengan 143.000 anggota; 183 koperasi kredit dengan 431.000 anggota; 70 koperasi perumahan dengan 20.000 anggota; 3.000 koperasi konsumen dengan 4,8 juta anggota; dan 40.000 koperasi hortikultura dengan 27 juta anggota.¹¹¹ Pada 2020, ada lebih dari 50.000 koperasi di negara ini.¹¹²
 - Swiss memiliki 8.559 koperasi, menyumbang 5,3 persen lapangan kerja dan lebih dari 15 persen produk domestik bruto Swiss.¹¹³ Di Swiss yang berbahasa Perancis, ESS mempekerjakan 5.000 pekerja dan melibatkan lebih dari 12.000 sukarelawan. Di Kanton Jenewa, sekitar 17.000 unit ESS menyediakan barang dan jasa kepada lebih dari 400.000 penerima manfaat dan pelanggan.¹¹⁴

104 Monzón dan Chaves.

105 Koperasi Eropa, "Menuju Eropa yang terpusat orang ... dengan koperasi".

106 Carlo Borzaga dkk., *Perusahaan sosial dan ekosistem di Eropa: Laporan sintesis perbandingan* (Komisi Eropa, 2020).

107 Zvi Lerman dan David Sedik, "Koperasi di CIS dan Georgia: Ikhtisar Peraturan perundang-undangan", Kantor Regional FAO untuk Eropa dan Asia Tengah, Studi Kebijakan pada Transisi Perdesaan No. 2014-2, 2014.

108 Charles Buxton, Mehrigiul Ablezova dan Anara Moldosheva, "Alat pembangunan atau aktor masyarakat sipil? Memahami wirausaha sosial di Kirgistan", INTRAC Praxis Series Paper No. 8, 2019.

109 Yury E. Blagov dan Yulia N. Aray, "Munculnya kewirausahaan sosial di Rusia", Jurnal Perusahaan Sosial 15, No. 2 (2019): 158-178.

110 Buxton, Ablezova dan Moldosheva.

111 ILO, *Sektor Koperasi di Rusia dan Implementasi Rekomendasi ILO No. 193 dalam Perkembangan Berbagai Tren Koperasi Rusia*. Laporan analitis, 2009.

112 Layanan Statistik Negara Federal Federasi Rusia, "Sistem informasi statistik antardepartemen terpadu", 2020.

113 Idée Coopérative, "Koperasi di Swiss: model sukses masa kini dan masa depan. pengawas kooperatif 2020", 2020.

114 Sophie Swaton, "Ekonomi sosial dan solidaritas di Swiss yang berbahasa Perancis", Ulasan informasi sosial REISO, 2015.

- Turki memiliki lebih dari 53.000 koperasi, sekitar 105.000 asosiasi dan hampir 4.800 yayasan, yang melibatkan 16 juta anggota individu.¹¹⁵ Ada sekitar 1.776 perusahaan sosial, yang terdiri dari perusahaan komersial yang dijalankan oleh yayasan masyarakat, koperasi perempuan dan asosiasi kepentingan umum.¹¹⁶

58. **Fitur ESS di institusi di seluruh Eropa.** Pada 2019, Konferensi Para Ketua Parlemen Eropa menyetujui pembentukan kembali Intergroup Ekonomi Sosial untuk 2019–24, dengan dukungan lebih dari 80 anggota Parlemen Eropa.¹¹⁷ Di tingkat Uni Eropa, inisiatif telah diambil untuk mendukung pengembangan koperasi, mutual, asosiasi dan yayasan Eropa.¹¹⁸ Pada 2015, komite pemantau dibentuk untuk mengawal implementasi peta jalan menuju ekosistem sosial ekonomi yang lebih komprehensif Melalui perjanjian perusahaan yang terkandung dalam Deklarasi Luksemburg yang diadopsi pada tahun yang sama.¹¹⁹ Pada 2017, perwakilan dari delapan pemerintah mengadopsi Deklarasi Ljubljana tentang peningkatan usaha ekonomi sosial di Eropa Tenggara. Komisi Eropa telah membentuk Kelompok Pakar Ekonomi Sosial dan Perusahaan Sosial (GESES) untuk memberikan saran tentang inisiatif kebijakan yang terkait dengan ESS selama periode 2018–24. Selanjutnya, membangun Inisiatif Bisnis Sosial yang diperkenalkan pada 2011 dan Inisiatif Permulaan dan Peningkatan yang diperkenalkan pada 2016, Komisi Eropa meluncurkan Rencana Aksi untuk Ekonomi Sosial pada 2021.¹²⁰
59. **Uni Eropa memiliki sejumlah organisasi dan jaringan regional yang mewakili ESS dan mendukung perkembangannya.** Pada 2015, Dewan Ketenagakerjaan, Kebijakan Sosial, Kesehatan dan Urusan Konsumen mengadopsi kesimpulan tentang mempromosikan ekonomi sosial, mengakui ESS sebagai pendorong utama pembangunan ekonomi dan sosial di Eropa. Komite Ekonomi dan Sosial Eropa termasuk Kelompok Keragaman Eropa¹²¹ aktif dalam mempromosikan ESS dan mempublikasikan pendapatnya.¹²² Organisasi dan jaringan regional lainnya yang mempromosikan ESS meliputi: Sosial Ekonomi Eropa; Jaringan Antarbenua untuk Promosi Ekonomi Solidaritas Sosial di Eropa (RIPESS–Eropa); Jaringan Euclid; dan Jaringan Diesis. Ada juga lembaga penelitian seperti Institut Penelitian Eropa mengenai Koperasi dan Perusahaan Sosial (EURICSE). Jaringan Penelitian Internasional (EMES) dan Pusat Penelitian dan Informasi Internasional tentang Ekonomi Publik, Sosial dan Koperasi (CIRIEC) berasal dari Eropa tetapi sekarang menjadi jaringan penelitian global utama.

115 Hüseyin Polat, [Koperasi sebagai bagian dari ekonomi sosial di Turki: Tantangan Koperasi Pertanian](#) (CIRIEC, 2016).

116 Duygu Uygur dan Barbara Franchini, [Perusahaan sosial dan ekosistemnya di Eropa. Fiche negara: Turki](#) (Uni Eropa, 2019).

117 Ekonomi Sosial Eropa, [“Antarkelompok Ekonomi Sosial Parlemen Eropa.”](#)

118 Satu-satunya rancangan peraturan yang membuahkan hasil adalah tentang koperasi Eropa, dengan adopsi dari [“Statuta untuk Masyarakat Koperasi Eropa”](#) di 2003, yang memungkinkan pembentukan masyarakat koperasi Eropa oleh warga negara dari lebih dari satu Negara Anggota.

119 [Deklarasi Luksemburg - Peta jalan menuju ekosistem yang lebih komprehensif untuk perusahaan ekonomi sosial.](#)

120 Komisi Eropa, [Membangun ekonomi yang bekerja untuk orang: Rencana aksi untuk ekonomi sosial, 2021.](#)

121 Komite Ekonomi dan Sosial Eropa, [“Kelompok Keanekaragaman Eropa.”](#)

122 Update terbaru tentang tindakan yang dilakukan oleh Komite dapat ditemukan di: Komite Ekonomi dan Sosial Eropa, [Periode 2015–2020 - Laporan kegiatan “Kategori Sosial Ekonomi”](#), 2020.

► Bab 2. Kontribusi pada pekerjaan yang layak dan pembangunan berkelanjutan

60. Bab 2 menilai kontribusi ESS untuk memajukan Agenda Pekerjaan yang layak ILO dan Agenda 2030 yang lebih luas dan memberikan contoh unit ESS dan struktur vertikalnya.
61. **Organisasi ESS internasional adalah sumber statistik yang dilaporkan secara sendiri di ESS. Beberapa sorotan dari statistik tersebut ditetapkan di bawah ini.**
- Federasi Koperasi dan Asuransi Bersama Internasional (ICMIF) melaporkan bahwa pendapatan premi dari sektor asuransi bersama dan koperasi global tumbuh sebesar 30 persen antara tahun 2007 dan 2017. Pada periode yang sama, pangsa pasar global yang dipegang oleh perusahaan asuransi bersama dan koperasi naik dari 24 persen pada 2007 menjadi 26,7 persen pada 2017.¹²³
 - Pada 2017, dunia memiliki sekitar 2,9 juta koperasi, dengan total keanggotaan 1,2 miliar orang.¹²⁴ Berdasarkan data dari 156 negara, diperkirakan 279,4 juta orang bekerja di atau dalam lingkup koperasi, setara dengan 9,5 persen dari populasi dunia yang bekerja.¹²⁵ Dari total perkiraan ini, 27,2 juta bekerja di koperasi, termasuk 16 juta pekerja koperasi, 11,1 juta di antaranya juga menjadi anggota. Pekerjaan dalam lingkup koperasi, terutama anggota produsen pekerja mandiri, melibatkan 252,2 juta orang, sebagian besar berada di bidang pertanian.
 - Dewan Koperasi Kredit Dunia melaporkan pertumbuhan yang signifikan dari koperasi simpan pinjam afiliasinya antara tahun 2005 dan 2019. Jumlah anggota koperasi kredit sebagai bagian dari populasi umum meningkat dari 6,6 menjadi 9,6 persen selama periode tersebut, sementara aset yang dimiliki oleh koperasi kredit – yang sebagian besar anggotanya termasuk dalam kategori berpenghasilan rendah – tumbuh dari US\$0,9 triliun menjadi US\$2,6 triliun. Pada 2020, ada lebih dari 375 juta anggota koperasi kredit di 118 negara. Antara 2019 dan 2020, keanggotaan koperasi kredit tumbuh sebesar 29 persen.¹²⁶
 - Pada 2019, 300 koperasi dan usaha bersama (mutual) terbesar melaporkan total omset US\$2,2 miliar.¹²⁷
 - Pada 2014, tingkat prevalensi rata-rata aktivitas kewirausahaan sosial yang luas di antara perusahaan yang baru lahir adalah 3,2 persen di 38 negara, mulai dari 0,3 persen di Republik Korea hingga 10,1 persen di Peru.¹²⁸

Pekerjaan dan pendapatan

62. **Unit ESS menghasilkan lapangan kerja langsung dan tidak langsung.** Pekerjaan dihasilkan langsung di dalam unit ESS. Mereka juga dihasilkan dan dipelihara melalui barang dan jasa yang disediakan unit ESS di berbagai sektor, mulai dari makanan dan perumahan, hingga perawatan anak dan lansia serta jasa keuangan. Secara tidak langsung, ESS juga dapat menghasilkan pekerjaan sebagai akibat dari efek limpahan. Unit ESS dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan 2 (Nol kelaparan), Tujuan 8 (Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi) dan Tujuan 9 (Industri, inovasi dan infrastruktur) dari Agenda 2030, sejauh mereka mendukung penciptaan lapangan kerja – termasuk bagi kaum muda – dan pengembangan kewirausahaan, serta peningkatan produktivitas.¹²⁹

¹²³ ICMIF, [Global Mutual Market Share 10](#), 2019.

¹²⁴ Organisasi Internasional Koperasi Industri dan Jasa (CICOPA), [Koperasi dan Ketenagakerjaan. Laporan Global Kedua](#), 2017.

¹²⁵ CICOPA.

¹²⁶ Dewan Koperasi Kredit Dunia, [Laporan Statistik 2019](#), 2020.

¹²⁷ EURICSE dan ICA, [Pemantau Koperasi Dunia](#), 2021.

¹²⁸ Monitor Kewirausahaan Global menyediakan data dari 31 negara tentang perusahaan sosial berdasarkan definisi sempit perusahaan sosial sebagai produsen pasar yang memprioritaskan nilai sosial dan lingkungan daripada nilai keuangan. Lihat Niels Bosma dkk., [Pemantau Kewirausahaan Global: Laporan Topik Khusus – Kewirausahaan Sosial](#), 2015.

¹²⁹ Rekomendasi Kebijakan Ketenagakerjaan (Ketentuan Tambahan) ILO, 1984 (No. 169), menyebutkan peran yang dapat dimainkan oleh koperasi pekerja dalam penyediaan lapangan kerja bagi kaum muda dan kelompok serta orang-orang yang kurang beruntung (Para. 16(i)). Hal ini juga mengacu pada kebutuhan untuk mempertimbangkan pentingnya usaha kecil seperti koperasi dan asosiasi dalam penyediaan kesempatan kerja, terutama bagi pekerja yang memiliki kesulitan tertentu (Para. 30).

63. **Unit ESS beroperasi di berbagai tahap rantai pasokan.** Dalam sistem pemasaran kapas Burkina Faso, 325.000 produsen diorganisasi ke dalam 12.000 kelompok produsen kapas yang mengumpulkan dan menimbang panen kapas anggota mereka atas nama tiga perusahaan pengolahan kapas publik-swasta yang besar. Mereka terwakili dalam Asosiasi Kapan Antar Profesi Burkina Faso (AICB) melalui Serikat Petani Kapas Nasional (UNPCB).¹³⁰ Dalam beberapa tahun terakhir, koperasi produsen dan konsumen telah mengembangkan saluran perdagangan langsung dari koperasi ke koperasi. Jika diperluas, inisiatif tersebut dapat memberikan model perdagangan yang adil dan efektif. Misalnya, produk koperasi produsen kopi Kenya dijual di toko koperasi konsumen Denmark. Nanas organik yang diproduksi oleh koperasi Togo ditampilkan di toko koperasi konsumen Italia.
64. **Terlepas dari kontribusi ESS dalam rantai pasok, tantangan utama tetap ada.** Unit-unit ESS mungkin terkonsentrasi di segmen rantai pasok dengan produktivitas rendah dan risiko tinggi. Mereka mungkin memiliki sumber daya dan kapasitas yang terbatas, yang mempersulit mereka untuk bersaing dalam rantai pasok dan memasuki pasar yang bernilai lebih tinggi. Untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang mereka, unit-unit ESS perlu mendiversifikasi aktivitas dan meningkatkan proses dan produk mereka. Mereka juga perlu berinvestasi dalam pelatihan dan dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, proses dan peralatan.¹³¹ Sebuah studi ILO baru-baru ini menunjukkan bahwa, di Kamerun, hambatan terbesar untuk pengoperasian unit-unit ESS adalah: akses terbatas ke layanan keuangan (76 persen); biaya input yang tinggi (75 persen); dan akses terbatas ke infrastruktur (52 persen). Kendala utama dalam pengembangan unit-unit ESS adalah kurangnya informasi mengenai program-program pendukung dan tingginya biaya layanan konsultasi.¹³²
65. **Unit-unit ESS dapat menggunakan strategi yang berbeda untuk meningkatkan skala guna mengatasi tantangan produktivitas.** Pertumbuhan horizontal biasanya melibatkan pengaturan jaringan, waralaba atau anak perusahaan. Ini dapat menarik dukungan dari pemerintah daerah, lembaga penelitian, bank koperasi dan organisasi pelatihan ESS. Pertumbuhan vertikal melibatkan pembentukan struktur sekunder dan tersier untuk menyediakan layanan, mulai dari pendidikan dan pembiayaan hingga advokasi kebijakan. Pertumbuhan transversal memerlukan penanaman nilai-nilai dan prinsip-prinsip ESS ke dalam ekonomi lokal. Wilayah Emilia Romagna di Italia dan Basque di Spanyol telah mereplikasi dan mengadaptasi inisiatif ESS yang baik, berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan di wilayah mereka.¹³³ Tantangan penting bagi pertumbuhan ESS adalah memastikan kedekatan dan respons yang berkelanjutan terhadap kebutuhan anggota, pekerja, pengguna dan komunitas sejalan dengan nilai dan prinsip ESS.
66. **Unit-unit ESS sangat efektif dalam mempromosikan kesempatan kerja dan pendapatan dan dalam mengurangi ketidaksetaraan di wilayah perdesaan.** Hal ini diakui dalam kesimpulan saat mempromosikan lapangan kerja perdesaan untuk pengurangan kemiskinan, yang diadopsi oleh Konferensi Perburuhan Internasional pada konferensi sesi ke-97 (2008).¹³⁴ Rekomendasi Organisasi Pekerja Perdesaan, 1975 (No. 149), juga mengacu pada peran koperasi dalam memungkinkan organisasi pekerja perdesaan untuk menanggapi secara langsung kebutuhan keanggotaan sembari mendorong saling ketergantungan mereka melalui kemandirian ekonomi. Unit-unit ESS dapat berkontribusi menuju transformasi produktif ekonomi perdesaan dan mempromosikan pekerjaan yang layak di seluruh sektor perdesaan, termasuk di sektor pertanian pangan yang tetap menjadi tulang punggung banyak perekonomian perdesaan. Organisasi pengusaha dan pekerja perdesaan yang kuat, mandiri dan efektif, koperasi dan asosiasi produsen dapat memungkinkan masyarakat perdesaan untuk memengaruhi dan meningkatkan pembangunan ekonomi dan sosial dan mata pencarian mereka. Organisasi-organisasi ini dapat memastikan bahwa suara mereka yang tinggal di wilayah perdesaan bisa didengar, termasuk dalam pengembangan dan penerapan undang-undang, kebijakan dan strategi yang berdampak pada pekerjaan dan kehidupan mereka.

130 [Perusahaan Serat Tekstil Burkinabe \(SOFITEX\)](#).

131 ILO, "[Makalah Pengarahan Pengembangan Rantai Nilai 2: Peran Koperasi dan Asosiasi Bisnis dalam Pengembangan Rantai Nilai](#)", 2012.

132 ILO dan MINP MEESA.

133 UNRISD, "Mengukur Skala dan Dampak Ekonomi Sosial dan Solidaritas", 2018.

134 ILO, [Laporan Komite Pekerja Perdesaan](#), Catatan acara, Konferensi Perburuhan Internasional, Sesi ke-97 (Catatan No. 15).

67. **Lembaga keuangan sosial terkait ESS di seluruh dunia berkontribusi secara tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja dengan menyediakan modal yang diperlukan untuk mendirikan perusahaan atau memperoleh alat produksi yang penting.** Ini termasuk asosiasi simpan pinjam bergilir, yang ada di banyak bagian dunia,¹³⁵ koperasi kredit, bank desa dan bank koperasi. Pada 2021, koperasi kredit mempekerjakan lebih dari 315.000 orang di Amerika Serikat, dengan peningkatan rata-rata 2,5 persen antara tahun 2016 dan 2021.¹³⁶ Asosiasi Simpan Pinjam Guru Terbatas adalah koperasi keuangan yang menyediakan layanan simpan pinjam kepada 47.000 guru dan pegawai Departemen Pendidikan di Papua Nugini, dengan 16 cabang yang mencakup seluruh provinsi di negara tersebut.¹³⁷ Selanjutnya, unit UMK di sektor keuangan telah memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau dan melayani anggotanya secara lebih efektif. Contohnya adalah pelantar pembayaran KAYA yang diadopsi oleh koperasi keuangan di Filipina.¹³⁸
68. **Akses ke keuangan merupakan tantangan penting untuk mengembangkan ESS.** Fitur tertentu dari unit ESS memfasilitasi akses ke berbagai bentuk pembiayaan. Ini termasuk, misalnya, sumbangan, hibah, pinjaman terjangkau dari pemerintah, skema mata uang pelengkap, pengumpulan modal dari anggota mereka dan pemangku kepentingan lainnya serta reinvestasi surplus.¹³⁹ Akses ke sistem perbankan tradisional, bagaimanapun, seringkali sangat dibatasi. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh jenis kendala yang biasa dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM), tetapi juga karena kerugian kompetitif yang mungkin dihadapi unit UKM dibandingkan dengan unit kelembagaan lainnya. Misalnya, unit ESS skala kecil mungkin tidak memiliki riwayat kredit, bentuk agunan konvensional dan pengetahuan administratif untuk menavigasi prosedur aplikasi yang rumit.¹⁴⁰ Struktur tata kelola ESS, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan mereka (dengan kata lain, pekerja, pelanggan dan sukarelawan) dibandingkan memberikan imbalan kepada investor, seringkali menempatkan mereka pada kerugian kompetitif berhadapan dengan perusahaan yang memaksimalkan keuntungan dalam bisnis mereka. Kemampuan untuk mengakses kredit atau modal melalui sistem perbankan tradisional.¹⁴¹ Prinsip larangan atau pembatasan pembagian keuntungan dapat mempersulit mereka untuk mengakses pembiayaan dari pemberi pinjaman konvensional. Koperasi, misalnya, melaporkan bahwa struktur kepemilikan mereka membuatnya lebih sulit untuk mendapatkan manfaat dari dari investasi ekuitas.¹⁴² Ada juga kekhawatiran bahwa akses ke mekanisme konvensional dapat merusak nilai-nilai dan praktik-praktik ESS yang terkait, misalnya, tata kelola yang demokratis dan kendala distribusi keuntungan. Dalam konteks di mana unit-unit ESS di berbagai sektor memperluas dan mendiversifikasi kegiatan mereka, dan kebutuhan modal mereka tampaknya akan meningkat, akses ke instrumen keuangan yang lebih luas kemungkinan akan diperlukan.
69. **Unit ESS menyediakan berbagai layanan kepada anggota dan komunitas mereka yang meningkatkan pendapatan dan mata pencarian.** Asosiasi pedagang kaki lima, organisasi perdagangan yang adil dan pemasaran pertanian dan koperasi pemasok adalah aktor kunci dalam memfasilitasi akses ke pasar di banyak negara. Diperkirakan 1,9 juta petani dan pekerja di 71 negara adalah anggota dari 1.880 organisasi produsen bersertifikat Fairtrade.¹⁴³ Di Ekuador, Yayasan Pembuat Keju Komunitas Perdesaan (Funconquerucom) menyatukan lebih dari 30 pabrik pembuat keju komunitas di empat provinsi. Yayasan ini memasarkan 3 ton keju dan mentega yang diproduksi setiap hari oleh 1.200 petani kecil melalui toko-toko kampung, restoran dan supermarket di seluruh negeri. Yayasan juga memberikan pelatihan kepada petani tentang aspek teknis, sanitasi dan manajerial pembuatan keju.¹⁴⁴ Di Meksiko, pasar hijau di Morelos mengadakan acara bulanan yang menawarkan ruang bagi 200 produsen yang menjual barang-barang yang diproduksi secara berkelanjutan kepada konsumen yang peduli terhadap lingkungan.¹⁴⁵ Di Afrika Selatan, Asosiasi Properti Komunal Bela Bela menciptakan lapangan

135 Misalnya, *chama* di Afrika Timur berbahasa Swahili, *tontine* di Afrika Barat, *tandas* di Amerika Selatan, *kameti* di Pakistan, *partnerhand* di Hindia Barat, *cundinas* di Meksiko, *ayuuuto* di Somalia, *hui* di Cina, *gam'eya* di Timur Tengah, *kye* di Republik Korea, *tanomoshiko* di Jepang dan *pandeiros* di Brasil.

136 IBISWorld, "Credit Union di AS – Statistik Pekerjaan 2002–2027", 23 Oktober 2021.

137 ILO, "Memberikan layanan simpan pinjam kepada guru sejak tahun 1972", Sorotan wawancara dengan Koperator, 2016.

138 Asosiasi Nasional Pusat Pelatihan Koperasi Filipina, "Layanan Pembayaran".

139 Caitlin McMullin, *Mekanisme Keuangan untuk Ekosistem Ekonomi Sosial dan Solidaritas yang Inovatif: Kasus Quebec* (ILO, 2021).

140 Utting.

141 McMullin.

142 Komisi Eropa, *Membangun ekonomi yang bekerja untuk orang-orang: rencana aksi untuk ekonomi sosial*, 2021.

143 Fairtrade International. *Masa Depan Itu Adil. Laporan Tahunan 2020–2021*, 2021.

144 FUNCONQUERUCOM - Yayasan Konsorsium Keju Perdesaan Komunitas.

145 *Mercado Verde Morelos*.

kerja dan menyediakan pengembangan keterampilan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan anggota komunitasnya.¹⁴⁶ Di Spanyol, unit-unit ESS menyertakan pekerja yang menghadapi kesulitan dalam mengakses pekerjaan, seperti orang di atas 55 tahun, penyandang disabilitas dan mereka yang berisiko pengucilan sosial, serta menawarkan tingkat stabilitas pekerjaan yang lebih tinggi dibandingkan beberapa unit institusional lainnya.¹⁴⁷ Di Amerika Serikat, Project HOME adalah organisasi komunitas yang berbasis di Philadelphia yang menyediakan program dan kesempatan kerja yang diakui secara nasional bagi orang-orang yang mengalami tunawisma kronis. Perusahaan sosial adalah sekelompok usaha kecil yang berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung dan membangun keterampilan bagi penghuni Project HOME melalui lini produk pemberian hadiah buatan tangan dan toko buku.¹⁴⁸

70. Unit ESS dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan dengan menghasilkan skala ekonomi. Hal ini berlaku untuk koperasi layanan bersama, juga dikenal sebagai koperasi wirausaha atau konsorsium koperasi, yang memungkinkan usaha-usaha kecil untuk mencapai keuntungan produktivitas melalui organisasi bersama dari layanan penting seperti pasokan input, transportasi, pemrosesan dan pemasaran dan untuk mengurangi biaya tetap dan meningkatkan omzet. Layanan bersama yang diberikan oleh unit-unit ESS dapat menjadi penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing produsen skala kecil dan UKM.¹⁴⁹ Koperasi wirausaha telah efektif selama hampir 150 tahun di beberapa negara Eropa Barat. Dalam beberapa tahun terakhir, para profesional dan badan publik di Amerika Utara juga telah memanfaatkannya. Di Italia, Copernico adalah konsorsium enam koperasi sosial yang menyediakan anak-anak, remaja, keluarga, imigran dan pencari suaka dengan layanan pendidikan dan kesejahteraan sosial dan kelompok-kelompok terpinggirkan dengan kesempatan kerja. Copernico mempekerjakan lebih dari 200 orang, 76 persen di antaranya adalah perempuan dan 18 persen termasuk dalam kelompok yang kurang beruntung.¹⁵⁰ Koperasi layanan bersama belum menonjol di Afrika, Asia, Eropa Timur atau Amerika Latin.¹⁵¹
71. **ESS juga dapat menciptakan lapangan kerja melalui perusahaan milik pekerja.** Ini merupakan perusahaan yang mayoritas atau eksklusif dimiliki dan dikendalikan oleh pekerja. Semua jenis bisnis dapat dimiliki oleh pekerja, mulai dari jasa dan perdagangan eceran hingga pendidikan dan manufaktur.¹⁵² Koperasi pekerja adalah badan usaha milik pekerja yang dijalankan dan dikelola oleh dan untuk pekerja yang memiliki modal, mempunyai hak suara yang sederajat dalam hal-hal yang berkaitan dengan menjalankan usaha dan berhak mencalonkan diri dalam pemilihan direksi. Pada 2020, Konfederasi Umum Koperasi Pekerja (CGSCOP) di Perancis melaporkan bahwa mereka memiliki 3.611 anggota koperasi, dengan 67.200 pekerja, sebagian besar di bidang jasa, konstruksi dan industri. Pekerjaan yang diciptakan oleh koperasi pekerja tumbuh sebesar 6 persen di negara tersebut pada tahun yang sama.¹⁵³ Di banyak negara di mana koperasi pekerja beroperasi, ketentuan hukum yang mengatur pengoperasian mereka mungkin tidak selalu ada. Di Jepang, koperasi pekerja telah ada selama 25 tahun sebelum UU Koperasi Pekerja diadopsi pada 2020.¹⁵⁴ Di Amerika Serikat, Cooperative Home Care Associates, penyedia layanan perawatan rumah koperasi milik pekerja di Kota New York mempekerjakan lebih dari 2.000 pekerja dan memberikan pelatihan gratis dalam layanan perawatan di rumah untuk lebih dari 600 perempuan berpenghasilan rendah dan pengangguran setiap tahun. Sementara penyedia perawatan komersial di kota mengalokasikan sekitar 60 persen dari pendapatan mereka sebagai upah atau tunjangan langsung kepada pekerja, Cooperative Home Care Associates memberikan 82 persen dari pendapatannya kepada para pekerjanya.¹⁵⁵ Perusahaan milik pekerja tersebut dapat menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan lapangan kerja dan mendukung mata pencarian, terutama di kalangan pekerja informal.

146 Asosiasi Komunal Bela Bela, "[Tentang Bela Bela CPA](#)."

147 Konfederasi Pengusaha Sosial Ekonomi Spanyol (CEPES), [Analisis dampak sosial ekonomi dari nilai dan prinsip ekonomi sosial di Spanyol](#), 2019.

148 [Project Home](#).

149 ILO, [Pekerjaan dan produktivitas yang layak](#), GB.341/POL/2, 2021.

150 ILO, "[Koperasi sosial Italia bekerja sama untuk kepentingan masyarakat](#)", Sorotan Wawancara dengan Koperator, 4 April 2017.

151 Nicole Göler von Ravensburg, [Manfaat ekonomi dan manfaat lain dari koperasi pengusaha sebagai bentuk khusus klaster perusahaan](#) (ILO, 2011).

152 Pusat Koperasi Universitas Wisconsin, "[Apa itu koperasi pekerja?](#)"

153 CGSCOP, "[Chiffres clés](#)".

154 [Serikat Koperasi Pekerja Jepang](#).

155 Carlo Borzaga, Gianluca Salvatori and Riccardo Bodini, [Ekonomi Sosial dan Solidaritas dan Pekerjaan Masa Depan](#) (Pusat Pelatihan Internasional ILO, 2017).

72. **Restrukturisasi perusahaan melalui transisi ke kepemilikan pekerja telah diterapkan untuk membantu melanggengkan pekerjaan.** Dalam beberapa kasus, restrukturisasi perusahaan tersebut mungkin disebabkan oleh kegagalan perusahaan. Dalam kasus lain, mungkin karena pemilik pensiun, terutama jika tidak ada rencana yang jelas untuk masa depan perusahaan.¹⁵⁶ Pekerja yang sudah terbiasa dengan cara kerja perusahaan yang mungkin menghadapi penutupan karena tidak adanya pemilik baru dapat memberikan jalur suksesi ketika kebijakan, pembiayaan, pelatihan dan skema penasihat hukum yang tepat diterapkan. Contoh sukses transisi ke kepemilikan pekerja ada di Argentina, Brasil, Kanada, Italia, Finlandia, Perancis, Portugal, Spanyol, Inggris dan Amerika Serikat, termasuk Puerto Riko. Ada juga banyak contoh transisi yang gagal karena kurangnya kapasitas internal atau tantangan di lingkungan yang mungkin terbukti terlalu berat. Tidak banyak negara yang memiliki kebijakan dan skema pembiayaan yang memungkinkan restrukturisasi perusahaan melalui transisi ke kepemilikan pekerja. Memiliki regulasi dan mekanisme pembiayaan yang relevan untuk transisi ke kepemilikan pekerja dapat memfasilitasi proses transisi untuk bisnis yang menghadapi tantangan terhadap kelangsungan mereka di saat krisis.

Perlindungan sosial dan penyediaan layanan sosial

73. Kendati ada kemajuan signifikan dalam perluasan perlindungan sosial di banyak bagian dunia, hak asasi manusia atas jaminan sosial belum menjadi kenyataan bagi sebagian besar penduduk dunia.¹⁵⁷ Pada Juni 2021, Konferensi menyerukan realisasi perlindungan sosial universal, yang dipahami sebagai akses ke perlindungan yang komprehensif, memadai dan berkelanjutan selama siklus hidup, sejalan dengan standar ILO. Ini memerlukan pembangunan dan pemeliharaan sistem perlindungan sosial yang sesuai secara nasional dan dilakukan secara bertahap.¹⁵⁸ Konferensi lebih lanjut mengingatkan tanggung jawab utama negara untuk menetapkan kerangka kerja tata kelola perlindungan sosial yang memadai dan kebutuhan mendesak akan upaya tambahan dalam menutup kesenjangan cakupan dan memfasilitasi transisi dari ekonomi informal ke ekonomi formal.¹⁵⁹ Unit ESS dapat mendukung upaya ini melalui kemitraan dengan lembaga perlindungan sosial. Mereka dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan 1 (Tanpa kemiskinan), Tujuan 3 (Kesehatan dan kesejahteraan yang baik) dan Tujuan 10 (Mengurangi ketimpangan) dari Agenda 2030 melalui penyediaan perlindungan sosial, termasuk asuransi kesehatan dan layanan perawatan.
74. **Unit-unit ESS memiliki peran dalam sistem perlindungan sosial nasional dengan memfasilitasi akses perlindungan sosial bagi anggotanya.** Unit-unit ESS, khususnya koperasi, dapat memfasilitasi akses ke perlindungan sosial, misalnya melalui peningkatan kesadaran, kampanye pendaftaran bersama atau perjanjian bersama. Di Kosta Rika, koperasi petani membuat perjanjian asuransi bersama dengan Dana Jaminan Sosial Kosta Rika (CCSS). Koperasi bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mentransfer iuran anggotanya, sehingga menyederhanakan prosedur, mengurangi biaya dan memfasilitasi akses ke jaminan sosial di daerah perdesaan.¹⁶⁰ Koperasi juga dapat memainkan peran kunci dalam memfasilitasi akses ke skema jaminan sosial publik untuk pekerja mandiri di sektor lain, seperti pekerja seni atau pengemudi taksi, termasuk juga mereka yang menggunakan pelantar tenaga kerja digital.¹⁶¹ Selain memfasilitasi cakupan jaminan sosial, pengorganisasian ke dalam koperasi juga dapat meningkatkan pengakuan hukum, meningkatkan efisiensi dan keamanan ekonomi, serta menyediakan dasar untuk mengakses keuangan.¹⁶² Di Filipina, koperasi memfasilitasi pendaftaran anggota mereka ke lembaga asuransi kesehatan nasional (PhilHealth) dan pengumpulan iuran, yang telah membantu meningkatkan tingkat cakupan.¹⁶³

156 Simel Esim dan Waltheri Katajamaki, "Menemukan kembali koperasi pekerja di dunia kerja yang terus berubah", IUSLabour 1, 2017.

157 ILO, *Laporan Unggulan: Laporan Perlindungan Sosial Dunia 2020-22: Perlindungan sosial di persimpangan jalan – Dalam mengejar masa depan yang lebih baik*, 2021.

158 ILO, *Resolusi dan kesimpulan mengenai diskusi berulang kedua tentang perlindungan sosial (jaminan sosial)*, Konferensi Perburuhan Internasional, Sesi ke-109, Jenewa, 2021.

159 Konferensi tersebut mengingatkan bahwa Deklarasi Satu Abad menyerukan "akses universal ke sistem perlindungan sosial yang komprehensif, memadai dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan perkembangan di dunia kerja" dan bahwa memberikan perlindungan tersebut kepada pekerja di semua jenis pekerjaan adalah prioritas utama dari Negara Anggota.

160 ILO dan FAO, *Memperluas Perlindungan Sosial untuk Penduduk Perdesaan: Perspektif untuk Pendekatan Umum FAO dan ILO*, 2021.

161 ILO, *Memperluas jaminan sosial bagi pekerja di ekonomi informal: Pelajaran dari pengalaman internasional*, 2021.

162 Fabio Durán Valverde dkk, *Inovasi dalam Memperluas Cakupan Asuransi Sosial kepada Pekerja Independen: Pengalaman dari Brasil, Tanjung Verde, Kolombia, Kosta Rika, Ekuador, Filipina, Perancis dan Uruguay*, Ekstensi ILO Makalah Jaminan Sosial No. 42, 2013.

163 ILO, *Memperluas perlindungan kesehatan sosial: Mempercepat kemajuan menuju Cakupan Kesehatan Universal di Asia dan Pasifik*, 2021.

75. **Tergantung pada konteks negara, unit ESS dapat diintegrasikan lebih lanjut ke dalam sistem perlindungan sosial.** Misalnya, beberapa fungsi administratif sistem perlindungan sosial nasional, seperti mobilisasi sosial, kegiatan afiliasi dan pengumpulan iuran dapat didelegasikan kepada unit-unit ESS untuk kelompok penduduk tertentu. Dalam beberapa konteks, lembaga jaminan sosial dapat mendelegasikan fungsi kantor layanan yang dipilih kepada organisasi berbasis masyarakat, terutama usaha bersama dan koperasi, untuk meningkatkan kedekatan dengan beberapa kelompok penduduk. Sebaliknya, reksadana, jika tidak diintegrasikan ke dalam sistem perlindungan sosial nasional, memiliki keberhasilan yang terbatas dalam perluasan cakupan, karena tidak memungkinkan pengumpulan risiko yang luas dan rentan terhadap pilihan yang merugikan. Contoh integrasi yang berhasil ada dalam pengaturan yang berbeda. Misalnya, di Belgia, asuransi kesehatan sosial wajib diberikan melalui usaha bersama. Di Perancis, lembaga asuransi kesehatan nasional mendelegasikan fungsi administrasi kantor layanan kepada usaha bersama untuk kategori pekerja dan sektor aktivitas tertentu.¹⁶⁴ Di Senegal, skema bersubsidi untuk mencapai cakupan kesehatan universal dilaksanakan melalui usaha bersama dan rezim jaminan sosial yang baru dibuat untuk pekerja independen.¹⁶⁵
76. **Unit ESS juga memainkan peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan, sosial dan perumahan yang merupakan bagian dari sistem perlindungan sosial nasional di beberapa negara.** Di banyak negara, sistem perlindungan sosial mengontrak penyedia layanan, terutama di bidang perlindungan kesehatan sosial, pengasuhan anak, pengasuhan jangka panjang dan perumahan. Dalam konteks seperti itu, koperasi dan asosiasi memberi nilai tambah pada penyediaan layanan tersebut sebagai bagian dari sistem perlindungan sosial. Organisasi Koperasi Kesehatan Internasional memperkirakan bahwa sekitar 100 juta rumah tangga di seluruh dunia mengakses layanan kesehatan melalui 3.300 koperasi kesehatan di 76 negara. Banyak yang terintegrasi sebagai penyedia sistem perlindungan kesehatan sosial nasional.¹⁶⁶
77. **Dengan semakin terintegrasinya perawatan jangka panjang dalam lingkup sistem perlindungan sosial,¹⁶⁷ unit ESS berpotensi meningkatkan kontribusi sebagai penyedia layanan.** Unit-unit ESS menangani kebutuhan perawatan untuk populasi yang beragam seperti orang muda yang kurang beruntung, penyandang disabilitas, orang tua dan anak-anak. Mereka seringkali multiguna, yang mencerminkan kebutuhan perawatan penerima manfaat yang beragam. Mereka juga melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk penyedia perawatan, penerima manfaat, pemerintah dan agen masyarakat.¹⁶⁸ Di Italia, 85 persen layanan perawatan untuk anak-anak, orang tua dan orang-orang rentan di Bologna disediakan oleh koperasi sosial, yang dimiliki bersama oleh penyedia dan penerima perawatan.¹⁶⁹ Unit ESS yang menangani perawatan jangka panjang dan kebutuhan perumahan lansia ada di Cina (Hongkong), Jepang, Republik Korea dan Singapura.¹⁷⁰ Di Spanyol, ESS mewakili 43,5 persen dari total pasokan layanan perawatan, yang meningkat menjadi 59,3 persen dalam layanan sosial tanpa akomodasi.¹⁷¹ Di Inggris Raya, selama pandemi COVID-19, lebih dari 30 persen dari semua perawatan komunitas Layanan Kesehatan Nasional dan layanan lainnya disediakan oleh perusahaan sosial.¹⁷²
78. **Unit ESS dapat menyediakan perumahan yang terjangkau dan memadai serta bersinergi dengan sistem perlindungan sosial untuk mencegah tunawisma dan perumahan yang kurang memadai.** Sistem perlindungan sosial secara langsung menangani beberapa faktor risiko yang mendorong tunawisma dan perumahan yang kurang memadai. Unit ESS dapat mengurangi kemiskinan dan memfasilitasi akses ke perumahan yang layak, bantuan sosial dan tunjangan perumahan.¹⁷³ Asosiasi bangunan berbasis masyarakat di daerah perdesaan dan koperasi perumahan di daerah perkotaan adalah beberapa unit ESS yang membantu penduduk

164 Émilie Sauvignat, "Pembiayaan sistem kesehatan di Perancis: Peran dan organisasi asuransi kesehatan wajib", Makalah Diskusi No. 1 (Organisasi Kesehatan Dunia, 2005).

165 ILO, [Tinjauan dan analisis keseluruhan sistem perlindungan sosial nasional: Tinjauan umum sistem perlindungan sosial di Senegal dan dukungan untuk pelaksanaan strategi perlindungan sosial nasional](#), 2021.

166 Majelis Umum PBB, [Koperasi dalam pembangunan sosial: Laporan Sekretaris Jenderal](#), A/74/206, 2019.

167 Pada Juni 2021, Konferensi mengingatkan bahwa Anggota harus "berinvestasi dalam ekonomi pengasuhan untuk memfasilitasi akses ke pengasuhan anak yang terjangkau dan berkualitas serta layanan pengasuhan jangka panjang sebagai bagian integral dari sistem perlindungan sosial". ILO, Resolusi dan kesimpulan tentang diskusi berulang kedua tentang perlindungan sosial (jaminan sosial), 2021.

168 Lenore Matthew dkk., [Memberikan Perawatan melalui Koperasi 1: Temuan Survei dan Wawancara](#) (ILO, 2016).

169 Open Learn, "Bagaimana Italia menciptakan kembali koperasi?", 6 Februari

170 Lenore Matthew, [Memberikan Perawatan melalui Koperasi 2: Tinjauan Literatur dan Studi Kasus](#) (ILO, 2017).

171 CEPES, 2019.

172 Komisi Ekonomi PBB untuk Eropa, [Pemberdayaan ekonomi perempuan dan ekonomi perawatan di wilayah PAUD: Dampak kebijakan ekonomi dan sosial selama respons dan pemulihan COVID-19](#), UNECE Policy brief tentang Gender No. 1, 2020.

173 ILO, "Sistem Perlindungan Sosial untuk Semua untuk Mencegah Tunawisma dan Memfasilitasi Akses ke Perumahan yang Layak", ILO brief: Sorotan Perlindungan Sosial, 2020.

berpenghasilan rendah untuk dapat mengakses perumahan yang terjangkau.¹⁷⁴ Di Mesir, sepertiga dari semua rumah tangga berafiliasi dengan salah satu dari 2.320 koperasi perumahan yang telah membangun setengah juta unit tempat tinggal.¹⁷⁵ Di Meksiko, ÉCHALE adalah perusahaan sosial yang menawarkan solusi perumahan dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang integral.¹⁷⁶ Di Republik Korea, ¹⁷⁷ perusahaan swasembada kesejahteraan perumahan yang awalnya muncul dari inisiatif yang dipimpin oleh penduduk daerah miskin sekarang menciptakan lapangan kerja melalui koperasi pada saat yang sama meningkatkan perumahan.¹⁷⁷ Di Afrika Selatan, Hustlenomics, sebuah perusahaan sosial berbasis dampak guncangan yang membangun rumah berkualitas dan tahan lama melalui model pembiayaan dan kepemilikan yang inovatif, memberikan pelatihan keterampilan dan pekerjaan bagi perempuan dan kaum muda setempat.¹⁷⁸

Hak di tempat kerja

79. **Prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja dan sebagian besar standar ketenagakerjaan internasional berlaku untuk semua pekerja. Berkenaan dengan hak di tempat kerja,** unit ESS dapat berkontribusi secara signifikan pada pencapaian Tujuan 8 (Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi) dan Tujuan 16 (Perdamaian, keadilan dan institusi yang kuat) dari Agenda 2030, terutama dengan mempromosikan, memajukan dan menerapkan standar ketenagakerjaan internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam Deklarasi ILO tentang Prinsip-prinsip dan Hak-hak Mendasar di Tempat Kerja, yang diadopsi pada 1998, semua Negara Anggota memiliki kewajiban untuk menghormati, memajukan dan mewujudkan prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja kendati mereka belum meratifikasi instrumen-instrumen terkait. Secara khusus, semua pengusaha dan pekerja berhak atas kebebasan berserikat dan perundingan bersama untuk memajukan dan membela kepentingan mereka, sebagaimana diatur dalam Konvensi Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak Berorganisasi, 1948 (No. 87) dan Konvensi Hak Berorganisasi dan Perundingan Bersama, 1949 (No. 98). Ini termasuk pengusaha dan pekerja yang diatur oleh kebijakan dan peraturan perundang-undangan ESS. Unit-unit ESS diharuskan untuk mematuhi standar ketenagakerjaan internasional dan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan nasional terkait dengan hubungan kerja mereka, seperti dengan pengusaha lainnya.¹⁷⁹ Mereka juga diwajibkan untuk mengamati kondisi kerja yang aman dan sehat.¹⁸⁰ Mereka harus mematuhi peraturan perundang-undangan K3 internasional dan nasional yang relevan dan mempertimbangkan pedoman, termasuk dalam hubungan pengusaha-pekerja dan hubungan perdata dan komersial mereka dengan pihak ketiga. Unit-unit ESS tunduk pada pengawasan ketenagakerjaan karena berkaitan dengan prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja dan kepatuhan K3 di tempat kerja. Perundang-undangan nasional juga mengatur hubungan kerja di perusahaan milik pekerja seperti koperasi pekerja. Di Spanyol, misalnya, UU Koperasi tahun 1999 menetapkan bahwa peraturan K3 berlaku untuk tempat kerja dan untuk anggota pekerja.¹⁸¹
80. **Beberapa standar ketenagakerjaan internasional secara eksplisit merujuk pada ESS atau bentuk organisasi yang berada di bawahnya.** Daftar standar ketenagakerjaan internasional yang secara khusus mengacu pada ESS atau unit-unit ESS diberikan dalam lampiran. Meskipun ILO tidak memiliki standar khusus tentang ESS, koperasi merupakan fokus dari Rekomendasi Promosi Koperasi, 2002 (No. 193), yang menggantikan Rekomendasi Koperasi (Negara Berkembang), 1966 (No. 127).¹⁸² Rekomendasi No. 193 menyerukan kebijakan nasional untuk “mempromosikan standar mendasar ketenagakerjaan ILO dan Deklarasi ILO tentang Prinsip dan Hak Mendasar di Tempat Kerja, untuk semua pekerja di koperasi tanpa pembedaan apapun.” Sejak diadopsinya Rekomendasi No. 193, sekitar 117 negara telah menggunakannya sebagai pedoman untuk merevisi kebijakan dan peraturan perundang-undangan kerja sama mereka.¹⁸³

174 Rekomendasi Perumahan Pekerja ILO, 1961 (No. 115), mengakui unit-unit ESS seperti koperasi pembangunan rumah, koperasi dan asosiasi perumahan nirlaba serupa dan asosiasi perumahan lainnya atas kontribusi mereka terhadap perumahan pekerja.

175 Co-operative Housing International, “[Tentang Mesir](#).”

176 [ÉCHALE](#).

177 Fonteneau and Pollet, *Kontribusi Ekonomi Sosial dan Solidaritas dan Keuangan Sosial untuk Masa Depan Pekerjaan* (ILO, 2019).

178 [Hustlenomics](#).

179 ILO, [Memberi globalisasi wajah manusia: Survei Umum tentang Konvensi-konvensi mendasar mengenai hak-hak di tempat kerja berdasarkan Deklarasi ILO tentang Keadilan Sosial untuk Globalisasi yang Adil, 2008](#), Laporan Komite Ahli tentang Penerapan Konvensi dan Rekomendasi, ILC.101/III/1B, 2012, para. 53.

180 [Konvensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja](#), 1981 (No. 155).

181 Pemerintah Spanyol, [UU No. 27/1999](#), 16 Juli tentang Koperasi.

182 Rekomendasi No. 127 dibatalkan dengan keputusan [Mekanisme Tinjauan Standar](#) pada 2016.

183 Sebanyak 108 negara menggunakan Rekomendasi No. 193 dalam revisi peraturan perundang-undangan mereka tentang koperasi antara tahun 2002 dan 2013, dengan sembilan negara lainnya (Kuba, Finlandia, Guyana, Israel, Kazakhstan, Kirgistan, Madagaskar, Myanmar dan Nikaragua) melakukannya sejak 2013.

81. **Unit ESS dapat mempromosikan standar ketenagakerjaan internasional dalam interaksi mereka dengan anggota mereka dan pihak ketiga lainnya.** Mereka dapat memainkan peran aktif dalam mempromosikan penerapan yang efektif dari standar-standar tersebut, dengan cara membiasakan anggota mereka dengan instrumen tersebut dan mengadvokasi penerapannya. Dalam hal Konvensi yang mengikat, mereka dapat mengadvokasi ratifikasi dan penerapan di tingkat nasional dan memberikan informasi serta dukungan kepada anggotanya untuk mempromosikan kepatuhan. Misalnya, sejak adopsi Konvensi ILO tentang Masyarakat Adat dan Suku, 1989 (No. 169), yang diratifikasi oleh 24 negara hingga saat ini, promosi ESS telah dimasukkan sebagai tujuan dalam rencana nasional untuk integrasi masyarakat adat dan organisasi-organisasi ESS telah berpartisipasi dalam musyawarah komite masyarakat adat nasional. Organisasi swabantu, asosiasi dan koperasi pekerja rumah tangga dapat mengadvokasi ratifikasi Konvensi Pekerja Rumah Tangga ILO, 2011 (No. 189). Di Trinidad dan Tobago, Serikat Pekerja Rumah Tangga Nasional dan Koperasi Pusat Pekerja Layanan telah bersama-sama mengadvokasi penyusunan dan penerapan peraturan perundang-undangan nasional untuk melindungi hak-hak pekerja rumah tangga dan telah bekerja dengan organisasi pekerja rumah tangga lainnya di Karibia untuk mempromosikan ratifikasi dan implementasi Konvensi No. 189.¹⁸⁴
82. **Unit-unit ESS mempromosikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja di antara anggota mereka, melibatkan komunitas mereka dan melakukan inisiatif bersama dengan aktor komunitas lainnya untuk memajukan prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja.** Unit-unit ESS dapat membantu mengatasi defisit hak-hak pekerja yang berkaitan dengan kebebasan berserikat dan perundingan bersama, kerja paksa, pekerja anak dan diskriminasi dalam kegiatan mereka, para anggota dan pengguna di seluruh rantai pasokan. Bekerja sama dengan mitra sosial, unit ESS dapat mendukung pekerja ekonomi informal dalam meningkatkan kondisi kerja dan pendapatan mereka.
83. **Mengenai kerja paksa, unit-unit ESS dapat melakukan kampanye informasi tentang hak-hak pekerja di mana terdapat insiden migrasi tenaga kerja yang tinggi.** Mereka juga dapat memberikan layanan kepada korban kerja paksa. Misalnya, mereka dapat mendukung mantan korban kerja paksa dalam memperoleh akses kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Co-op UK, rantai koperasi perdagangan eceran di Inggris, telah menerapkan kebijakan yang diterapkan di seluruh rantai pasokannya guna memastikan bahwa produk yang dijual bebas dari kerja paksa. Ini juga menyediakan layanan psiko-sosial dan pelatihan keterampilan bagi para penyintas kerja paksa untuk membantu membangun kembali kehidupan mereka.¹⁸⁵
84. **Partisipasi dalam ESS dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pekerja anak di pertanian dengan membatasi ketidakstabilan pendapatan dan meningkatkan mata pencarian pertanian.** Unit-unit ESS juga dapat memajukan pencegahan dan penghapusan pekerja anak dengan mendukung pendidikan anak dan transisi dari sekolah ke pekerjaan dan partisipasi dalam komite pemantauan pekerja anak. Di Rwanda, tingkat pekerja anak di antara rumah tangga petani yang tergabung dalam koperasi pertanian sekitar sepertiga lebih rendah dibandingkan di antara rumah tangga pertanian lainnya.¹⁸⁶
85. **Pertanyaan tentang kualitas pekerjaan dan defisit pekerjaan yang layak di unit-unit ESS tidak bisa dibiarkan tanpa perhatian.** Jika mereka tidak dipertimbangkan dalam suatu hubungan kerja,¹⁸⁷ pekerja yang bekerja di unit-unit ESS dapat berisiko kehilangan perlindungan yang menjadi hak mereka, termasuk yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja, kondisi K3 yang memadai, status pekerjaan, jam kerja, remunerasi dan akses ke perlindungan sosial. Rekomendasi No. 193 menetapkan bahwa kebijakan nasional harus "memastikan bahwa koperasi tidak didirikan untuk, atau digunakan untuk, ketidakpatuhan terhadap UU ketenagakerjaan atau digunakan untuk menjalin hubungan kerja terselubung dan memerangi koperasi semu yang melanggar hak-hak pekerja, dengan memastikan bahwa peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan diterapkan di semua perusahaan." Peran pengawasan ketenagakerjaan sangat penting untuk memastikan kepatuhan. Pada 2010 survei umum mengenai instrumen ketenagakerjaan dari Komite Ahli Penerapan Konvensi dan Rekomendasi mencatat pentingnya memastikan penerapan UU ketenagakerjaan untuk

184 ILO, [Memajukan hak-hak pekerja rumah tangga melalui koperasi di Trinidad dan Tobago](#), 2018.

185 Koperasi Inggris Raya, [Koperasi dan menangkal perbudakan](#), 2017.

186 ILO, Mengakhiri pekerja anak 2025: [Tinjauan kebijakan dan program](#), 2018.

187 Sebagaimana didefinisikan dalam [Rekomendasi Hubungan Kerja, 2006](#) (No. 198).

menghindari munculnya “koperasi semu”, yang hanya dimaksudkan untuk mendapatkan akses ke manfaat yang terkait dengan status koperasi, seperti keuntungan pajak atau tunjangan jaminan sosial, namun menghindari penerapan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan.¹⁸⁸

86. **Langkah-langkah perlindungan pekerja diperlukan, terutama di perusahaan milik pekerja, terkait dengan pekerja yang juga menjadi anggota.** Di beberapa negara, misalnya Portugal, Spanyol dan Uruguay, UU menetapkan bahwa hubungan antara koperasi pekerja dan anggota pekerjaannya harus dianggap sebagai hubungan organisasional, yang pada prinsipnya dikecualikan dari UU ketenagakerjaan.¹⁸⁹ Pertemuan para ahli ILO yang diadakan pada 1995 menyimpulkan bahwa anggota-pemilik-pekerja dapat memutuskan untuk menahan diri dari menuntut hak-hak istimewa hukum ketenagakerjaan tertentu untuk memperkuat kelangsungan keuangan koperasi.¹⁹⁰ Namun, semakin dipertimbangkan jalan ketiga di mana hubungan kerja di koperasi pekerja harus dikualifikasikan sebagai “kerja koperasi”.¹⁹¹ Tindakan khusus untuk perlindungan pekerja dilakukan di bawah hubungan seperti itu, misalnya, perluasan jaminan sosial kepada pekerja-anggota koperasi.

Kesetaraan gender

87. **Kendati keadaan dapat bervariasi sesuai dengan konteksnya, di dalam ESS ada minat yang tumbuh pada isu-isu gender, pengakuan yang lebih besar akan nilai perempuan dalam peran kepemimpinan dan peningkatan jumlah unit ESS yang dimiliki oleh perempuan.** Dalam memobilisasi ESS untuk memajukan kesetaraan gender, termasuk kemajuan menuju Tujuan 5 (Kesetaraan gender) dari Agenda 2030, dua bidang fokus muncul: penguatan partisipasi perempuan di unit-unit ESS, termasuk dalam posisi kepemimpinan; dan pengembangan unit ESS di sektor atau profesi ekonomi yang kurang dihargai dengan partisipasi perempuan yang lebih kuat (misalnya, dalam ekonomi perawatan). Pada 2019, di sektor koperasi dan asuransi bersama, seperempat pemimpin organisasi anggota ICMIF dan 20 persen anggota dewan ICMIF adalah perempuan. Tingkat keterwakilan perempuan dalam posisi kepemimpinan ini lebih tinggi dibandingkan tempat lain di industri asuransi, di mana hanya satu dari sepuluh chief executive officer adalah perempuan.¹⁹² Di Spanyol, kesenjangan upah gender lebih sempit di unit ESS dibandingkan di beberapa unit institusional lainnya, yang dapat dikaitkan dengan keragaman yang lebih besar di tingkat manajemen di ESS.¹⁹³ Di Inggris Raya, 47 persen perusahaan sosial dipimpin oleh perempuan pada 2021 dan 83 persen tim pimpinan perusahaan sosial memasukkan seorang perempuan.¹⁹⁴
88. **ESS menawarkan manfaat yang dapat diamati sehubungan dengan pencapaian kesetaraan gender.** ESS dapat menawarkan banyak manfaat dalam hal menyediakan layanan yang terjangkau dan dapat diakses untuk perempuan di bidang perumahan dan keuangan serta berbagai layanan perawatan. Perempuan dapat meningkatkan kondisi mereka melalui negosiasi dengan otoritas publik melalui unit ESS. Tata kelola unit-unit ESS yang demokratis dan partisipatif memberikan kesempatan kepada perempuan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan pembagian wewenang. Perempuan yang terlibat dalam unit ESS mungkin memiliki posisi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan komunal seperti kebebasan dari diskriminasi, kekerasan dan pelecehan, termasuk kekerasan dan pelecehan karena jenis kelamin.
89. **Unit-unit ESS yang didirikan oleh dan untuk perempuan membantu mengatasi kendala sosial dan budaya, yang mungkin membatasi partisipasi perempuan dalam angkatan kerja.** Di beberapa negara, koperasi khusus perempuan aktif di pengolahan makanan, kerajinan tangan dan layanan perawatan memberikan kesempatan kerja bagi anggota mereka dan menciptakan saluran sosial. Di India, SEWA, serikat pekerja nasional yang terdiri dari 1,8 juta pekerja perempuan informal di 14 negara bagian India, berfungsi sebagai inkubator

188 ILO, *Survei Umum mengenai instrumen ketenagakerjaan berdasarkan Deklarasi ILO tentang Keadilan Sosial untuk Globalisasi yang Adil*, 2008, Laporan Komite Ahli tentang Penerapan Konvensi dan Rekomendasi, ILC.99/III/1B, 2010, para. 465.

189 Pasal 80(1) UU Spanyol No. 27/1999 tanggal 16 Juli tentang Koperasi dan pasal 99 UU Umum Uruguay tentang Koperasi [No. 18407/2008](#).

190 ILO, *Pertemuan Para Ahli Hukum Koperasi: Laporan Akhir*, 1995.

191 Deolinda Meira, André Almeida Martins dan Tiago Pimenta Fernandes, “*Rezim hukum koperasi kerja di Portugal: Keadaan seni dan garis reformasi*”, CIRIEC – Spanyol. Tinjauan hukum ekonomi sosial dan koperasi 30 (2017).

192 Swiss Re Institute, “*Keragaman gender dalam industri re/asuransi: untuk masa depan yang berkelanjutan*”, 11 Februari 2021.

193 CEPES, 2019.

194 Perusahaan Sosial Inggris Raya, “*Tidak ada Kata Kembali – Status Survei Perusahaan Sosial 2021*”.

untuk perusahaan sosial bersama yang baru lahir di sektor kerajinan, susu, pertanian, pekerjaan rumah tangga, konstruksi dan daur ulang, menghubungkan mereka dengan perusahaan bersama lainnya yang menyediakan layanan kesehatan, pengasuhan anak, asuransi, dan keuangan. Diperkirakan 80 persen koperasi yang didukung SEWA telah mencapai kelayakan ekonomi.¹⁹⁵

90. **Meskipun unit-unit ESS mungkin didasarkan pada nilai-nilai kesetaraan dan persamaan, mereka mungkin tetap dibatasi oleh ketentuan hukum, norma sosial dan ketidaksetaraan historis.** Perempuan kerap dirugikan dalam hal aset, pendidikan dan pelatihan yang dapat menghambat akses mereka ke sumber daya dan pasar yang dibutuhkan untuk membangun, memperluas atau mempertahankan organisasi.¹⁹⁶ Bahkan ketika perempuan berpartisipasi dalam unit-unit ESS dengan kedudukan yang setara dengan laki-laki, mereka mungkin merasa sulit untuk berpartisipasi dalam badan-badan pembuat keputusan atau untuk menyetujui posisi kepemimpinan karena pembagian kerja gender horizontal dan vertikal yang berlaku sering direproduksi.¹⁹⁷ Perempuan juga umumnya kurang terhubung ke struktur ESS vertikal dan struktur pendukung lainnya dibandingkan laki-laki.¹⁹⁸ Tindakan transisi seperti tindakan afirmatif dapat digunakan dalam kasus seperti itu. Audit gender partisipatif atau penganggaran responsif gender dapat menjadi salah satu metode yang digunakan ESS. Pemerintah dapat mendukung pemberdayaan perempuan di ESS dengan menyediakan program peningkatan kapasitas bagi perempuan, termasuk di kepemimpinan dan manajemen organisasi, perencanaan keuangan dan pemasaran. Tindakan afirmatif untuk memperbaiki ketidaksetaraan juga dapat memiliki manfaat di luar tingkat perusahaan, menjangkau ke dalam rumah, komunitas, dan ruang publik. Kebijakan sosial yang meringankan beban pengasuhan dan memperkuat hak sipil dan politik perempuan dapat memfasilitasi partisipasi mereka dalam proses kebijakan.¹⁹⁹

Dialog sosial

91. **Di beberapa negara, struktur vertikal ESS mengambil bagian dalam dialog sosial.** Unit-unit ESS, khususnya yang lebih besar dan federasinya, dapat berpartisipasi dalam dialog sosial sebagai pengusaha, dan bahkan bekerja dalam perjanjian perundingan bersama dengan serikat pekerja, seperti yang terjadi di Swiss.²⁰⁰ Di Nigeria, koperasi bekerja bersama dengan organisasi pengusaha dan pekerja di Komite Dialog Sosial Nasional (CNDS). Di Senegal, Persatuan Pedagang dan Produsen Nasional Senegal (UNACOIS) adalah anggota Dewan Tinggi untuk Dialog Sosial negara tersebut. Dewan Pengembangan Ekonomi dan Perburuhan Nasional Afrika Selatan terdiri dari organisasi masyarakat selain pemerintah dan organisasi pengusaha dan pekerja. Keterwakilan formal unit-unit ESS juga dapat melibatkan pengaturan bipartit dan tripartit-plus, dengan unit-unit ESS termasuk dalam kategori "pemangku kepentingan lain", seperti halnya di Dewan Ekonomi, Sosial dan Budaya (CESC) Mali.
92. **Demikian pula, perwakilan unit ESS dapat mengambil bagian dalam mekanisme dialog sosial lintas batas, terutama dalam komunitas integrasi regional.** Dalam pelantar dialog sosial Eropa untuk sektor perbankan, Asosiasi Bank Koperasi Eropa adalah salah satu dari tiga organisasi pengusaha yang representatif. Di sektor asuransi, Asosiasi Penjamin Bersama dan Koperasi Asuransi di Eropa adalah salah satu dari tiga badan pengusaha yang diakui. Selain kelompok kerja dengan organisasi pengusaha dan pekerja, Komite Ekonomi dan Sosial Eropa memiliki kelompok ketiga terkait keragaman dengan perwakilan unit ESS termasuk badan amal, koperasi, yayasan, usaha bersama dan perusahaan sosial. Asosiasi Pedagang Lintas Batas adalah organisasi berbasis keanggotaan yang mewakili dan mengadvokasi pedagang lintas batas skala kecil. Ini bekerja untuk menghilangkan hambatan perdagangan bagi 40.000 anggotanya di negara-negara Afrika Selatan dan Timur dan menegosiasikan kondisi perdagangan atas nama mereka dengan sekretariat Pasar Bersama untuk Afrika Timur dan Selatan dan Komunitas Pembangunan Afrika Selatan, serta dengan pemerintah nasional.²⁰¹

195 ILO, [Memajukan kerja sama di antara pekerja perempuan dalam perekonomian informal: Cara SEWA](#), 2018.

196 UNTFESS, [Ekonomi Sosial dan Solidaritas dan Tantangan Pembangunan Berkelanjutan: Makalah Posisi oleh Satuan Tugas Antar-Lembaga PBB tentang Ekonomi Sosial dan Solidaritas \(TFESS\)](#), 2014.

197 Simel Esim, "Koperasi", dalam *The Routledge Handbook of Feminis Economics*, ed. Günseli Berik dan Ebru Kongar (Routledge: London, 2021), 486–494.

198 Eva Majurin, [Bagaimana nasib perempuan di koperasi Afrika Timur: kasus Kenya, Tanzania dan Uganda](#) (ILO, 2012).

199 ILO, [Memetakan Lanskap Ekonomi Sosial dan Solidaritas di Asia: Sorotan pada Indonesia](#), ILO brief: Penguatan Kebijakan Ekonomi Sosial dan Solidaritas di Asia, 2021.

200 Migros, [Perjanjian kerja bersama \(CCNT\) dari Migros Group](#), 2019–22.

201 [Asosiasi Pedagang Lintas Batas Zambia](#).

Transisi ke ekonomi formal

93. **Pekerja mandiri informal dapat berorganisasi ke dalam unit ESS untuk terlibat dalam transisi ke ekonomi formal.** Komisi Global untuk Pekerjaan Masa Depan mengakui bahwa “pekerja di perekonomian informal seringkali memperbaiki situasi mereka melalui pengorganisasian, bekerja sama dengan koperasi dan organisasi berbasis masyarakat.”²⁰² unit ESS dapat membantu mencapai Tujuan 8 (Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi) dan Tujuan 10 (Mengurangi ketimpangan) dari Agenda 2030 dengan berkontribusi pada formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah serta mempromosikan inklusi sosial, ekonomi dan politik dari semuanya.
94. **Struktur ESS vertikal dari pekerja mandiri informal memberi para pekerja tersebut suara dan perwakilan di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional, seperti yang dijelaskan di bawah ini:**
- Di tingkat lokal, unit ESS pengrajin, sopir taksi, petani kecil atau pedagang kaki lima berkumpul dalam struktur vertikal. Misalnya, di Amerika Serikat, Jaringan Koperasi Pekerja Kota New York menyediakan layanan bagi koperasi pekerja yang sebagian besar anggotanya adalah pekerja mandiri informal. Ini memperjuangkan jaminan atas pendanaan publik untuk pengembangan koperasi pekerja dan untuk adopsi peraturan perundang-undangan bagi koperasi pekerja di tingkat kota dan negara bagian.²⁰³
 - Di tingkat nasional, struktur vertikal ESS mencakup organisasi payung pekerja ekonomi informal. Asosiasi Pedagang Kaki Lima Nasional India, sebuah koalisi dari 373 serikat pekerja, koperasi, asosiasi dan organisasi berbasis masyarakat yang mewakili sekitar 300.000 pedagang kaki lima, memainkan peran penting dalam merancang Kebijakan Nasional tentang Pedagang Kaki Lima di Perkotaan, yang memberikan status hukum kepada pedagang kaki lima.²⁰⁴
 - Juga di tingkat nasional, di Argentina, Konfederasi Pekerja Ekonomi Informal (CTEP) adalah organisasi payung asosiasi pekerja garmen, kurir sepeda motor, pedagang kaki lima, pengrajin, petani kecil, pembuat batu bata dan pekerja di perusahaan yang sudah pulih.²⁰⁵ Terdaftar sebagai asosiasi sipil yang mengkampanyekan pengakuan terhadap pelaku ekonomi informal oleh Pemerintah dan menjalankan skema asuransi bersama serta program pendidikan bagi para anggotanya.²⁰⁶
 - Di tingkat regional, struktur ESS vertikal memperjuangkan anggota mereka dengan badan regional dan menciptakan pelantar pengetahuan dan pembelajaran untuk mereka. HomeNet South Asia adalah jaringan subregional organisasi pekerja berbasis rumahan yang membantu membangun solidaritas regional di antara pekerja berbasis rumahan dan organisasi perwakilan mereka.²⁰⁷
 - Di tingkat internasional, organisasi pekerja informal berbasis keanggotaan memperjuangkan permasalahan anggota mereka terkait isu-isu yang menjadi prioritas mereka. StreetNet International adalah organisasi global dengan lebih dari 600.000 pedagang informal di lebih dari 50 negara yang bertujuan untuk memperkuat suara dan visibilitas anggotanya dalam upaya memengaruhi kebijakan yang secara langsung memengaruhi kehidupan mereka.²⁰⁸
95. **Unit ESS membantu meningkatkan kegiatan unit ekonomi informal melalui bentuk kewirausahaan bersama, meningkatkan posisi tawar mereka dan memfasilitasi akses pekerja ke perlindungan sosial.**²⁰⁹ Melalui ESS, usaha ekonomi informal dapat meningkatkan kelangsungan dan ketangguhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, mewujudkan penghematan biaya melalui layanan bersama dan meningkatkan pendapatan mereka melalui peningkatan tingkat produksi dan diversifikasi lini produk. Dengan membentuk atau bergabung dengan unit ESS, operator ekonomi informal dapat mengamankan akses ke keuangan, informasi, input, teknologi, layanan pendukung, dan pasar. Unit ESS dapat memfasilitasi akses jaminan sosial bagi

202 ILO, [Pekerjaan untuk masa depan yang lebih baik](#), Laporan Komisi Global tentang Masa Depan Pekerjaan, 2019.

203 Jaringan Koperasi Pekerja Kota New York, “[Sejarah dan Misi](#)”.

204 [Asosiasi Pedagang Kaki Lima Nasional India](#).

205 CTEP, “[Nosotros](#)”. Konsep perusahaan yang “dipulihkan”, atau *empresas recuperadas*, biasanya dikaitkan dengan pengalaman Argentina, tetapi perusahaan semacam itu juga ada di beberapa negara Afrika, Asia, Eropa, dan Amerika Utara.

206 ILO, [Pengorganisasian Pekerja Ekonomi Informal menjadi Serikat Pekerja: Panduan Serikat Pekerja](#), 2019.

207 [HomeNet South Asia](#).

208 [StreetNet International](#).

209 Fonteneau dan Pollet.

anggotanya dengan membantu pendaftaran, menyediakan informasi tentang hak dan hak anggota mereka dan meningkatkan kesadaran.²¹⁰ Ketika unit-unit ESS terdaftar secara resmi, mereka termasuk dalam perekonomian formal, sedangkan pekerjaannya masih dapat beroperasi di perekonomian informal.

96. **Dampak COVID-19 sangat parah terhadap 2 miliar pekerja informal di dunia.** Penelitian yang dilakukan pada pertengahan tahun 2021 tentang dampak pandemi terhadap mata pencarian pekerja informal menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja informal belum pulih kemampuannya untuk bekerja. Penghasilan mereka masih jauh di bawah tingkatan sebelum pandemi.²¹¹ Dalam menghadapi dampak kesehatan masyarakat dan krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi, pekerja perempuan di ekonomi informal bahkan lebih dibebani dengan pekerjaan perawatan tidak berbayar di dalam rumah tangga.²¹² Di Asia Selatan, pekerja berbasis rumahan perempuan melaporkan ketidakmampuan untuk bekerja karena masalah karantina dan pembatasan mobilitas, pembatalan pesanan dan layanan, kenaikan biaya bahan mentah dan benih serta peningkatan tanggung jawab perawatan. Dalam menghadapi krisis, unit-unit ESS pekerja informal mendistribusikan bantuan dan layanan, melakukan sosialisasi tentang COVID-19 dan menghubungkan sistem kesehatan untuk perawatan dan pengobatan pencegahan. Di India, unit ESS perempuan pekerja ekonomi informal telah menyediakan pekerjaan yang sangat dibutuhkan dan bantuan terkait usaha kepada anggotanya.

Pencegahan dan pemulihan krisis, dan promosi perdamaian dan ketangguhan

97. **Secara historis, ESS telah memainkan peran penting dalam pencegahan dan pemulihan dari krisis yang disebabkan oleh konflik dan bencana.** Dunia saat ini menghadapi berbagai krisis yang saling bersinggungan, termasuk yang disebabkan oleh perubahan iklim dan pemanasan global, bencana alam, penurunan ekonomi dan keuangan, kemiskinan ekstrem, pemindahan paksa dan pandemi COVID-19. ESS, dalam semua bentuk organisasinya yang beragam, tidak hanya menghadapi krisis, tetapi juga bertindak untuk mencegah dan mengurangi dampaknya. Unit ESS dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan 1 (Tanpa kemiskinan), Tujuan 3 (Kesehatan dan kesejahteraan yang baik), Tujuan 8 (Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi), Tujuan 10 (Mengurangi ketimpangan), Tujuan 13 (Aksi iklim) dan Tujuan 16 (Perdamaian, keadilan dan institusi yang kuat) dari Agenda 2030, sejauh mereka membangun ketangguhan, membantu memerangi penyakit menular, mempromosikan migrasi yang aman, mengurangi ketimpangan dan memajukan kohesi sosial. Rekomendasi ILO Ketenagakerjaan dan Pekerjaan yang layak untuk Perdamaian dan Ketangguhan, 2017 (No. 205), mengakui peran ESS dalam memungkinkan pemulihan dan membangun ketangguhan.
98. **Sementara berjuang dengan dampak buruk dari krisis COVID-19, unit ESS juga telah menjadi agen dalam mengatasinya.** Bahkan ketika mereka mungkin lebih terpengaruh oleh pandemi karena pekerjaan mereka di komunitas yang kurang beruntung, unit ESS seringkali lebih tangguh daripada beberapa unit institusional lainnya. Di Inggris Raya, koperasi empat kali lebih kecil kemungkinannya untuk berhenti beroperasi karena COVID-19 dibandingkan perusahaan lain dan, antara 2020 dan 2021, hampir dua kali lebih banyak koperasi yang didirikan dibandingkan dibubarkan.²¹³ Dalam konteks pandemi, unit ESS telah memberikan bantuan penting kepada anggotanya, menghubungkan orang-orang yang membutuhkan dukungan dengan pemerintah daerah dan mitra sosial. Koperasi keuangan telah memberikan dukungan likuiditas kepada anggotanya, dengan meluncurkan dana kerumunan (*crowdfunding*) dan inisiatif solidaritas lainnya untuk mendukung usaha mikro, kecil dan menengah lokal serta masyarakat dalam situasi rentan. Banyak unit ESS telah mengubah produk dan layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan lokal yang mendesak akan peralatan pelindung dan perawatan sosial.²¹⁴ Korporasi Mondragon di Spanyol, terdiri dari sekitar 100 koperasi dengan lebih dari 80.000 pekerja, menggunakan dana cadangan solidaritas untuk mendukung anggotanya dan untuk sementara memindahkan pekerja antar koperasi dalam kelompok demi meminimalkan hilangnya pekerjaan selama pandemi.²¹⁵

210 ILO, [Memperluas jaminan sosial bagi pekerja di ekonomi informal: Pelajaran dari pengalaman internasional](#), 2021.

211 Sarah Orleans Reed dkk., [Krisis Masih Jauh dari Selesai bagi Pekerja Informal — Kita Membutuhkan Pemulihan Inklusif bagi Mayoritas Tenaga Kerja Dunia](#), COVID-19 Krisis dan Ekonomi Informal: Policy Insights No. 8 (WIEGO, 2021).

212 ILO dan WIEGO, [Koperasi yang memenuhi kebutuhan pengasuhan anak pekerja ekonomi informal](#), 2018.

213 Koperasi Inggris Raya, [Ekonomi koperasi 2021. Laporan tentang sektor koperasi Inggris](#), 2021.

214 ILO, [Observasi Umum Komite Ahli tentang Penerapan Konvensi dan Rekomendasi yang diadopsi pada tahun 2020 dan dipublikasikan pada Sidang Konferensi ke-109](#) (2021), tentang Konvensi Kebijakan Kerja, 1964 (No. 122).

215 Majelis Umum PBB, [Koperasi dalam pembangunan sosial: Laporan Sekretaris Jenderal](#), A/76/209 (2021).

99. **Partisipasi aktif dari orang-orang yang rentan dan terpinggirkan di unit-unit ESS berkontribusi untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan yang mengakar.** Kelompok populasi yang terpinggirkan telah membentuk unit ESS sendiri di negara penyelenggara. Beberapa unit ESS, seperti koperasi sosial, telah dibentuk khusus untuk memerangi eksklusi sosial, misalnya di Italia. Yang lain telah menambahkan elemen inklusi sosial ke fungsi utama mereka. Koperasi pertanian dan multiguna Yordania telah membantu mendapatkan izin kerja bagi pengungsi Suriah, dan telah melakukan pelatihan dan proyek bersama dengan mereka. Koperasi Perantara Kesehatan Multikultural adalah koperasi pekerja di Kanada (Alberta) dengan 75 anggota pekerja yang merupakan imigran dan mantan pengungsi. Ini mendukung 2.000 keluarga migran dan pengungsi setiap tahun untuk mengakses layanan, termasuk penjangkauan kesehatan ibu dan bayi, dukungan pengasuhan anak usia dini dan perkembangan anak usia dini, layanan pengasuhan anak antar budaya, dukungan keluarga multikultural bagi penyandang disabilitas anak-anak dan dukungan kesehatan dan kesehatan mental terhadap yang populasi paling rentan.²¹⁶
100. **Unit ESS menunjukkan ketangguhan yang kuat dalam menghadapi penurunan ekonomi dan memiliki kemampuan untuk mendukung anggotanya dan masyarakat luas.**²¹⁷ Setelah krisis keuangan dan ekonomi 2007-08, koperasi simpan pinjam keuangan, bank koperasi dan koperasi kredit bertumbuh, terus mengalirkan kredit, terutama ke ESS, dan tetap stabil di seluruh kawasan di dunia.²¹⁸ Koperasi kredit dan bank koperasi meningkatkan pangsa pasar mereka setelah krisis ini karena mereka kurang terpapar pada transaksi spekulatif.²¹⁹ Stabilitas dan keenggan terhadap risiko dibangun ke dalam rancangan koperasi keuangan. Mereka menghasilkan surplus sesuai kebutuhan, jika tidak, mereka tidak akan layak secara ekonomi. Mereka menempatkan surplus ke dalam cadangan, yang membuat mereka kuat secara finansial. Pada saat yang sama, mereka mengembalikannya kepada anggota melalui dividen tahunan atau menetapkan harga produk mereka secara wajar. Mereka juga memotivasi manajer secara berbeda dengan hanya membayar sesuai tarif, alih-alih menghadiahi mereka dengan saham.²²⁰ Peran yang dimainkan ESS dalam bantuan krisis segera diakui oleh pemerintah di tingkat lokal dan nasional, terutama dalam penyediaan layanan sosial. Terlepas dari relevansinya untuk membangun ketangguhan krisis, unit-unit ESS belum terintegrasi secara sistematis ke dalam strategi pemerintah jangka menengah hingga panjang untuk ketangguhan krisis.
101. **ESS juga telah menunjukkan relevansi dan kapasitas lembaganya setelah bencana alam, sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengatasi kehancuran dan berkontribusi pada pemulihan dan rekonstruksi.** ICMIF dan Kantor PBB untuk Pengurangan Risiko Bencana (UNDRR) telah mengidentifikasi tujuh mekanisme praktis untuk mendukung pengurangan risiko bencana dan ketangguhan melalui penyedia koperasi dan asuransi bersama dalam konteks Kerangka Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana 2015-30.²²¹ Dalam menanggapi bencana alam di seluruh dunia, unit ESS berkontribusi, secara teknis dan finansial dalam upaya rekonstruksi sebagai tindakan solidaritas. Setelah gempa bumi dan tsunami Samudra Hindia tahun 2004, lebih dari 500 kelompok swadaya baru dibentuk oleh perempuan di desa-desa pesisir di Tamil Nadu, India. Kelompok-kelompok ini mengambil bagian dalam upaya pemulihan dan, sebagai hasilnya, status perempuan telah meningkat sejalan dengan pilihan pekerjaan, kemandirian finansial, pengambilan keputusan keluarga dan memiliki suara di pertemuan publik.²²² Pada 2020, Yayasan Usaha Bersama Australia menjalankan kampanye untuk mendukung masyarakat yang terkena dampak kebakaran hutan, menerima kontribusi dari usaha-usaha bersama di seluruh dunia.²²³ Pemerintah dapat meningkatkan integrasi unit ESS sebagai mitra dalam program kesiapsiagaan bencana mereka.
102. **Unit ESS bekerja sama dengan pemerintah dan mitra pembangunan yang berupaya memenuhi kebutuhan pengungsi dan masyarakat penyelenggara.** ESS berada di posisi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang dipindahkan dan populasi tuan rumah, karena menawarkan kombinasi layanan praktis

216 [Koperasi Pialang Kesehatan Multikultural](#).

217 Adrien Billiet dkk., "[Ketahanan model koperasi: Bagaimana koperasi menghadapi krisis COVID-19?](#)", Pengarahan Keuangan Wirausaha 30, Edisi 2 (2021): 99-108.

218 Johnston Birchall, [Ketahanan dalam keterpurukan: Kekuatan koperasi keuangan](#) (ILO, 2013).

219 Johnston Birchall dan Lou Hammond Ketilson, [Ketahanan Model Bisnis Koperasi di Saat Krisis](#) (ILO, 2009).

220 Birchall, [Ketangguhan dalam keterpurukan: Kekuatan koperasi pembiayaan](#).

221 ICMIF dan Kantor PBB untuk Pengurangan Risiko Bencana (UNDRR), [Dari perlindungan hingga pencegahan: Peran koperasi dan asuransi bersama dalam pengurangan risiko bencana](#), 2020.

222 Grant Larson dkk., "Peran kelompok swabantu dalam rehabilitasi pascatsunami", *Jurnal Sage* 58, [Terbitan 5](#) (2015): 732-742.

223 Dewan Bisnis Koperasi dan Usaha Bersama Australia, "[Ketangguhan dan pemulihan masyarakat](#)".

melalui tindakan bersama berdasarkan nilai-nilai swabantu, mutualisme dan pemerintahan yang demokratis dan partisipatif. Unit-unit ESS menyediakan layanan sosial, pekerjaan, pendapatan, keuangan dan pertukaran pengetahuan. Mereka juga berkontribusi pada kapasitas sosial dan fungsi pembangunan perdamaian, seperti jaringan, solidaritas dan pembangunan kepercayaan, pemecahan masalah, aksi bersama, pemberdayaan perempuan, rekonsiliasi dan kepekaan budaya. Pada 2015, dilaporkan bahwa koperasi sosial di Italia menyediakan layanan penting bagi 18.000 pengungsi, pencari suaka dan migran di 220 pusat penyambutan dan 170 struktur perumahan khusus.²²⁴ Koperasi di Yordania telah memberikan bimbingan karier dan layanan penempatan kerja dan mendukung peningkatan K3 bagi pengungsi dan pekerja migran dan masyarakat penyelenggara di bidang pertanian, dengan dukungan dari ILO.²²⁵ Melalui inisiatif Pembelian untuk Kemajuan (P4P), Program Pangan Dunia telah menyediakan bahan pokok untuk bantuan makanan darurat bagi para pengungsi melalui koperasi dan asosiasi produsen di 20 negara, sehingga mendukung pembangunan setempat. Ada kesenjangan pengetahuan sehubungan dengan peran yang dapat dimainkan oleh ESS dalam konteks pemindahan paksa. Penelitian lebih lanjut diperlukan tentang bagaimana unit ESS berjalan dalam konteks pemindahan paksa, juga dibandingkan dengan dan bekerja sama dengan aktor sektor publik dan swasta.

103. **ESS dapat memainkan peran yang berharga dalam situasi pascakonflik, dengan mengambil bagian dalam upaya pemulihan dan rekonstruksi yang peka terhadap konflik dan responsif terhadap perdamaian.** Unit ESS dapat berkontribusi pada ko-eksistensi damai, kohesi sosial dan pembangunan perdamaian berkelanjutan. Di negara-negara seperti Bosnia dan Herzegovina, El Salvador, Guatemala, Lebanon, Mozambik, Nepal, Makedonia Utara, Rwanda, Sri Lanka dan Timor-Leste, koperasi telah memainkan peran penting dalam rekonstruksi pascakonflik dengan menciptakan lapangan kerja bagi para pengungsi yang kembali dan mantan gerilyawan, membangun kembali bisnis dan rumah, memberi pengungsi dan migran yang kembali dengan akses ke pasar, memfasilitasi rekonsiliasi dan membangun kembali hubungan yang terkoyak oleh perang.²²⁶ Di Kolombia, unit-unit ESS memainkan peran sentral dalam pemulihan dan pembangunan lokal pascakonflik dengan berkontribusi pada upaya untuk mengintegrasikan kembali mantan gerilyawan dan membangun perdamaian. Mekanisme ESS juga telah dimobilisasi untuk memukimkan kembali mantan gerilyawan di Balkan (pada 1990-an), di Republik Demokratik Kongo bagian timur dan di Amerika Tengah (1990-95), dan di Afrika Selatan (1995-2000). Di Provinsi Utara Sri Lanka, di mana koperasi telah aktif sejak sebelum perang saudara (1983-2009), telah ada beberapa keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan orang-orang yang disatukan sebagai anggota dalam koperasi. Lebih jauh lagi, dengan menyatukan orang-orang, koperasi telah mampu menantang beberapa kendala budaya yang ditempatkan pada perempuan dalam masyarakat konservatif.

Transisi digital yang berkeadilan

104. **Unit ESS berkontribusi untuk membuat transisi digital lebih berkeadilan. Dengan menghubungkan usaha dan pelanggan ke pekerja, pelantar kerja digital mengubah proses bisnis dan memiliki implikasi signifikan untuk pekerjaan masa depan.**²²⁷ Koperasi pelantar, mirip dengan perusahaan pelantar, menggunakan situs web, aplikasi seluler atau protokol untuk penjualan barang atau jasa. Perbedaan utama mereka adalah mereka mengandalkan pengambilan keputusan yang demokratis atau kepemilikan bersama atas pelantar, atau keduanya. Misalnya, koperasi pengemudi taksi telah membuat aplikasi daring sendiri untuk menghilangkan perantara perusahaan ride-hailing. Di Amerika Serikat, Koperasi Taksi Hijau, yang berbasis di Denver, adalah koperasi pekerja yang bersekerit dengan layanan panggilan taksi telepon pintar yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya.²²⁸
105. **Unit ESS menawarkan berbagai alternatif bagi pekerja, produsen dan pengguna layanan digital.** Di Brasil, Cataki adalah aplikasi seluler yang menghubungkan pemulung sampah ke generator sampah di Sao Paulo, secara gratis. Selama pandemi COVID-19, Cataki mendistribusikan masker wajah dan membuat kampanye sumber daya kerumunan daring untuk mendukung pemulung sampah.²²⁹ Di Czechia, Czechitas adalah perusahaan sosial nirlaba yang mengembangkan kompetensi digital perempuan dan anak perempuan melalui pelatihan

224 ILO, [Memetakan tanggapan oleh koperasi dan organisasi ekonomi sosial dan solidaritas terhadap pemindahan paksa](#), 2020.

225 ILO, ["Yordania meluncurkan strategi nasional untuk gerakan koperasi, dengan dukungan ILO."](#) 3 Juli 2021.

226 ILO, [Memetakan tanggapan oleh koperasi dan organisasi ekonomi sosial dan solidaritas terhadap pemindahan paksa](#), 2020.

227 Anita Gurumurthy dkk., [Pelantar kerja untuk mencari nilai: Sebuah studi tentang praktik pengorganisasian pekerja dan model bisnis dalam ekonomi digital](#), 2021.

228 [Koperasi Taksi Hijau](#).

229 Luciana Bruno, [Mengumpulkan Martabat: Pemulung Sampah Daur Ulang dari Brasil](#) (Institut untuk Ekonomi Digital Koperasi, 2020).

dengan biaya terjangkau. Di Jerman, DENIC, koperasi pelantar layanan bersama yang mengelola 16,7 juta nama domain internet (".de") dan menyediakan layanan keamanan digital,²³⁰ mewakili negara di Internet Corporation for Assigned Names and Numbers (ICANN), sebuah perusahaan nirlaba untuk kepentingan publik yang berbasis di Amerika Serikat yang mengoordinasikan sistem penamaan internet. Di India, GoCoop, perusahaan sosial yang menghubungkan konsumen dengan koperasi penenun dan pengrajin serta perusahaan berbasis komunitas, adalah pasar daring pertama di negara itu untuk produk buatan tangan dan kerajinan.²³¹ Juga di India, Vrutti, sebuah perusahaan sosial, mendukung 26.000 petani kecil yang terorganisir dalam organisasi produsen petani melalui pelantar digital yang menyediakan bantuan perencanaan bisnis melalui prakiraan permintaan dan harga, hubungan langsung ke konsumen akhir dan sistem dukungan kelembagaan untuk kredit, distribusi dan logistik.²³²

Transisi yang berkeadilan menuju kelestarian lingkungan

106. **Unit ESS berkontribusi pada transisi yang berkeadilan menuju kelestarian lingkungan.**²³³ Pedoman untuk transisi yang berkeadilan menuju ekonomi dan masyarakat yang ramah lingkungan untuk semua menghendaki perhatian khusus yang diberikan untuk membantu koperasi dalam melakukan transisi. Mereka menyoroti peran yang pemerintah, dalam konsultasi dengan mitra sosial, harus bermain dalam memungkinkan koperasi untuk berpartisipasi dalam proses pengadaan publik dan mengakui penggunaan model koperasi sebagai alat yang efektif untuk formalisasi.²³⁴ ESS dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan 7 (Energi yang terjangkau dan bersih), Tujuan 8 (Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi), Tujuan 11 (Kota dan masyarakat yang berkelanjutan), Tujuan 12 (Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), Tujuan 13 (Aksi iklim), Tujuan 14 (Kehidupan di bawah air) dan Tujuan 15 (Kehidupan di darat) dari Agenda 2030. Hal ini dapat dilakukan sejauh unit ESS dapat menyediakan akses ke energi terbarukan dan efisiensi sumber daya dalam operasi mereka sendiri, membuat kota dan pemukiman manusia inklusif, tangguh dan berkelanjutan, memajukan konsumsi dan produksi yang berkelanjutan dan bekerja pada aksi iklim serta menuju perlindungan kehidupan di bawah air dan di darat. Di Inggris Raya, 20 persen perusahaan sosial mencatat bahwa mereka menangani darurat iklim sebagai bagian dari misi inti mereka. Sepertiga (35 persen) menunjukkan bahwa mereka telah memasukkan penanggulangan perubahan iklim atau darurat iklim ke dalam konstitusi atau anggaran dasar. Sepertiga lainnya (32 persen) mencatat bahwa mereka memiliki rencana atau sedang mempertimbangkan untuk melakukannya.²³⁵
107. **Unit ESS di sektor mulai dari pertanian dan perumahan hingga energi menghijaukan operasi dan menurunkan jejak lingkungan mereka. Asuransi bersama untuk tanaman,** teknik irigasi dan pengelolaan daerah aliran sungai yang lebih baik, penggunaan bahan yang dapat diperbarui dan bahan alami untuk isolasi dan diversifikasi tanaman tahan kekeringan adalah beberapa strategi yang dapat digunakan unit ESS. Di Kenya, Masyarakat Koperasi Nelayan Dunga sedang mengatasi tingkat stok yang rendah akibat eksploitasi berlebihan dan dampak perubahan iklim, dengan membiakkan ribuan ikan melalui inisiatif pengembangan akuakultur dan kemudian melepaskannya ke danau.²³⁶ Komunitas internasional, pemerintah nasional dan lokal serta mitra sosial dapat membangun ESS ke dalam rencana dan program transisi yang adil.
108. **ESS juga berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan dengan memproduksi dan menjual produk dan layanan di sektor hijau seperti energi terbarukan.** Di banyak negara berkembang, jaringan mini berbasis masyarakat bertenaga surya menawarkan alternatif hemat biaya untuk kelistrikan perdesaan. Unit ESS juga telah terlibat dalam pembangkitan dan distribusi energi terbarukan selama bertahun-tahun.²³⁷ REScoop.eu, federasi koperasi energi warga Eropa, sebuah asosiasi nirlaba yang beroperasi seperti koperasi, mewakili 1.900 koperasi energi dengan 1,25 juta anggota rumah tangga.²³⁸ Seiring dengan meningkatnya kepemilikan masyarakat atas sumber energi terbarukan melalui unit ESS, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan demi memastikan bahwa pekerjaan ramah lingkungan yang diciptakan juga merupakan pekerjaan

230 DENIC, "Internet dan Masyarakat Koperasi - Bagaimana Itu Berjalan Bersama?"

231 GoCoop.

232 Gurumurthy dkk.

233 Valérie Boiten, *Menutup Lingkaran - Dapatkah Organisasi Sosial dan Solidaritas Mempercepat Ekonomi Sirkular?* (UNTFESS, 2019).

234 ILO, *Pedoman untuk transisi yang adil menuju ekonomi dan masyarakat yang ramah lingkungan untuk semua*, 2015.

235 Perusahaan Sosial Inggris Raya, 2021.

236 COPAC, *Mengubah dunia kita: Koperasi 2030 - Kontribusi koperasi untuk SDG 14*, 2019.

237 ILO, *Menyediakan energi bersih dan akses energi melalui koperasi*, 2013

238 REScoop.eu.

yang layak bagi pekerja di sektor ini. Di Brasil, COOPERBIO adalah koperasi biodiesel pertama di negara itu yang menyatukan 25.000 rumah tangga petani kecil dan pekerja tak bertanah untuk mengumpulkan biomassa dan memproduksi biodiesel dan etanol menggunakan biji jarak, jarak, bunga matahari dan tanaman lainnya. Ini menghasilkan pekerjaan dan pendapatan, mempromosikan diet sehat bagi keluarga perdesaan dan mengadvokasi lingkungan dan perlindungan sumber daya air dan keanekaragaman hayati.²³⁹

109. **Menanggapi tantangan dalam operasi informal seperti lingkungan kerja yang berbahaya, daya tawar yang rendah dan kurangnya suara dan perwakilan, para pemulung sampah telah mendirikan berbagai unit ESS, terutama di Amerika Latin dan Asia Selatan.**²⁴⁰ Dalam konteks di mana sistem pengelolaan sampah formal belum sepenuhnya berkembang, pemulung sampah informal telah memainkan peran kunci dalam mengumpulkan, memilah dan mendaur ulang sampah. Mereka berkontribusi untuk menjaga kesehatan masyarakat, meningkatkan sanitasi dan melindungi lingkungan di tingkat lokal, nasional dan internasional dengan mempromosikan sirkulasi sumber daya dan mengurangi jumlah limbah TPA. Di Kolombia, Asosiasi Koperasi Pendaaur Ulang Bogotá (ARB), sebuah federasi dari 17 organisasi koperasi yang mewakili sekitar 1.800 pemulung sampah, bernegosiasi dengan pemerintah kota, pemerintah dan sektor swasta. Di India, Penanganan Pengumpulan Limbah Padat, sebuah koperasi pekerja, yang beranggotakan 3.000 pekerja perempuan yang merupakan pemulung sampah dan pembeli sampah keliling, telah menandatangani kontrak dengan Pemerintah kota Pune. Meskipun unit-unit ESS ini dapat membantu meningkatkan syarat dan ketentuan kerja bagi pemulung sampah, defisit pekerjaan layak yang signifikan, termasuk bahaya K3, tetap ada.
110. **Dalam beberapa tahun terakhir, unit-unit ESS mulai terlibat dalam pengelolaan limbah elektrik dan elektronik (e-waste).** Pada 2019, setiap orang di bumi menghasilkan 7,3 kilogram limbah elektronik per tahun, naik dari 5 kilogram pada 2010.²⁴¹ Sebagian besar pelaku dalam rantai nilai limbah elektronik beroperasi di ekonomi informal. Butir konsensus dari Forum Dialog Global ILO 2019 tentang Pekerjaan yang Layak dalam Pengelolaan Limbah Listrik dan Elektronik (e-waste) mengakui bahwa koperasi dan unit ESS lainnya memainkan peran kunci dalam pengelolaan limbah elektronik di banyak negara. Mereka telah mempromosikan hak-hak pekerja informal, mengadvokasi inklusi dan pengakuan mereka, dan menciptakan peluang kerja yang formal dan layak.²⁴² Di Amerika Serikat, *RecycleForce* adalah perusahaan sosial yang berkomitmen untuk mengintegrasikan komunitas orang-orang pasca-penjara melalui pekerjaan dan pelatihan kerja, seraya memperbaiki lingkungan melalui daur ulang elektronik. Sejak 2006, mereka telah dengan aman mendaur ulang lebih dari 65 juta pon limbah elektronik sambil memberikan pelatihan kerja kepada ribuan warga yang kembali.²⁴³
111. **Banyak unit ESS berkontribusi pada jaringan makanan yang terkait dengan perdagangan yang adil, pembelian solidaritas dan penyediaan bersama.** Mereka meningkatkan ketangguhan pangan dan mendorong sistem pertanian pangan yang berkelanjutan dan lebih adil yang mempromosikan pekerjaan dan praktik yang layak yang lebih hijau dan lebih adil di seluruh rantai pasokan.²⁴⁴ Di Portugal, Re-Food, sebuah asosiasi dengan 7.500 relawan, berkontribusi untuk menghilangkan sisa makanan dan kelaparan di komunitas lokal.

239 ILO, *Providing clean energy and energy access through cooperatives*, 2013.

240 ILO, "[Koperasi pemulung dan organisasi ekonomi sosial dan solidaritas](#)" (brief), 2019.

241 Ian Tiseo, *Timbulan sampah elektronik per kapita di seluruh dunia dari 2010 hingga 2019 (dalam kilogram per kapita)*, 2021.

242 ILO, [Poin-poin konsensus Forum Dialog Global tentang Pekerjaan yang Layak dalam Pengelolaan Limbah Listrik dan Elektronik \(e-waste\)](#), GDFEEW/2019/7, 2019.

243 [Recycle Force](#).

244 ILO, "[Koperasi dan Ekonomi Solidaritas Sosial - Tanggapan terhadap isu-isu utama dalam laporan Komisi Global tentang Pekerjaan masa depan, 2019](#)" (brief), 2019.

► Bab 3. Hubungan dengan konstituen ILO

112. Bab 3 mengkaji hubungan antara konstituen tripartit ILO dan ESS. Promosi ESS untuk memajukan pekerjaan yang layak dan pembangunan berkelanjutan membutuhkan bentuk kerja sama baru antara pemerintah, pengusaha, pekerja dan masyarakat pada umumnya.

Pemerintah

113. **Bentuk di mana ESS diakui dalam peraturan perundang-undangan bervariasi di seluruh negara.**²⁴⁵ Konstitusi beberapa negara mengakui ESS. Ini termasuk konstitusi negara. Negara Bagian Plurinasional Bolivia (yang mengacu pada "ekonomi sosial dan komunitas"), Ekuador (yang mengacu pada "ekonomi sosial dan solidaritas" dan "ekonomi kerakyatan dan solidaritas") dan Meksiko (yang mengacu pada "sektor sosial"). Banyak konstitusi nasional mengacu pada bentuk organisasi ESS. Misalnya, lebih dari 60 konstitusi mengakui peran koperasi.²⁴⁶ Negara federal telah memperkenalkan peraturan perundang-undangan ESS pada tingkat yang berbeda. Misalnya, sementara Meksiko memiliki peraturan perundang-undangan ESS di tingkat federal, peraturan perundang-undangan ESS di Argentina telah diperkenalkan di tingkat provinsi. Perundang-undangan ESS yang diadopsi berbeda dalam tingkat rinciannya. Sebagian besar teks didasarkan pada model peraturan perundang-undangan kerangka hukum, yang menguraikan kewajiban dan prinsip umum, seringkali menampilkan sekitar 20 pasal. Contoh kasus, misalnya, di Cabo Verde, Kamerun, Portugal dan Uruguay. Yang lain memiliki ketentuan yang lebih rinci, seperti yang terjadi di Perancis (98 pasal) dan Honduras (70 pasal). Pengertian ESS dalam peraturan perundang-undangan memiliki landasan yang beragam, mulai dari nilai dan prinsip hingga spesifikasi bentuk hukum dan pembatasan kegiatan ekonomi tertentu. Sebagian besar teks ESS secara eksplisit mengacu pada prinsip-prinsip ESS dan bentuk organisasi, tetapi relatif sedikit yang menentukan nilai ESS atau membatasi ESS untuk kegiatan ekonomi tertentu. Beberapa peraturan perundang-undangan ESS telah memperkenalkan mekanisme untuk identifikasi unit ESS atau bentuk organisasi tertentu. Secara keseluruhan, penerapan kerangka peraturan pada ESS masih terbatas. Yang terkait dengan komponen spesifik ESS mungkin juga perlu direvisi untuk mencerminkan realitas yang berubah.
114. **Pemberlakuan peraturan perundang-undangan ESS seringkali diikuti dengan pembentukan atau penguatan lembaga-lembaga pemerintah yang mengatur sekaligus mendukung ESS.** Namun, status lembaga-lembaga tersebut dapat sangat bervariasi. Beberapa negara telah membentuk kementerian ESS (termasuk Belgia (Flanders), Kamerun, Luksemburg, Maroko, Nikaragua, Senegal dan Spanyol).²⁴⁷ Lainnya memiliki wakil kementerian (Kosta Rika), sekretariat nasional (Perancis, Republik Korea), lembaga kementerian (Meksiko) atau komisi antar kementerian (Kolombia). Pengaturan kelembagaan yang lebih terfragmentasi juga ada, di mana kementerian atau departemen yang berbeda memikul tanggung jawab yang berbeda untuk ESS atau bertanggung jawab atas bentuk organisasi tertentu dari ESS. Di beberapa negara, lintasan pelembagaan melibatkan munculnya kementerian atau lembaga yang menggabungkan berbagai inisiatif yang terkait dengan regulasi, koordinasi dan promosi ESS.²⁴⁸
115. **Pemerintah yang berkomitmen pada pengembangan ESS seringkali membentuk mekanisme untuk koherensi dan koordinasi di berbagai bidang kebijakan.** Karena unit ESS mungkin beroperasi di berbagai industri dan sektor kelembagaan, sulit untuk memasukkan mereka ke portofolio spesifik pemerintah. Secara historis, tanggung jawab atas bentuk organisasi yang berada di bawah ESS seringkali ditugaskan ke kementerian teknis yang berbeda. Koperasi, misalnya, dapat ditempatkan di bawah pengawasan kementerian yang membidangi pertanian dan pembangunan perdesaan. Faktanya, koperasi sendiri mungkin berada di bawah pengawasan beberapa kementerian, tergantung pada sektor di mana mereka beroperasi (misalnya, pertanian, keuangan, industri atau perumahan). Usaha bersama mungkin berada di bawah kementerian yang

²⁴⁵ Hiez.

²⁴⁶ Ifigenia Douvitsa, "Konstitusi Nasional dan Koperasi: Sebuah Tinjauan", *Jurnal Internasional Hukum Koperasi* 1, No. 1 (2018): 128–147.

²⁴⁷ Dalam kebanyakan kasus, mandat kementerian ini mencakup ESS di samping tanggung jawab lain, seperti tenaga kerja.

²⁴⁸ Utting.

bertanggung jawab atas keuangan, sementara asosiasi di banyak negara diatur oleh kementerian dalam negeri. Penugasan tanggung jawab tersebut dapat bermanfaat untuk pengembangan komponen ESS tertentu. Namun, tidak adanya mekanisme koordinasi yang efektif dapat mengakibatkan fragmentasi kelembagaan dan terbukti merugikan untuk mempromosikan ESS secara keseluruhan.²⁴⁹ Beberapa negara telah mengembangkan mekanisme koordinasi di ESS. Mereka terutama termasuk Brasil (Forum Brasil untuk Ekonomi Solidaritas), Chili (Dewan Konsultasi ESS Publik-Swasta), Djibouti (Dewan Nasional untuk Promosi ESS), Perancis (Dewan Nasional Kamar Regional ESS), Republik Korea (Badan Promosi Perusahaan Sosial Korea), Senegal (Delegasi Menteri untuk Menteri Keuangan Mikro dan Ekonomi Berbasis Solidaritas) dan Spanyol (Spanyol Social Economy Observatory).²⁵⁰ Beberapa dari lembaga ini memberikan layanan dukungan kepada unit ESS seperti pengembangan kapasitas dan inkubasi. Mereka juga mengkoordinasikan kebijakan dan intervensi ESS dan memediasi antara pemerintah dan ESS. Pengaturan kelembagaan nasional yang disesuaikan dengan sifat multi-sektoral ESS telah tercermin di lembaga regional dan lokal juga, seperti yang dicontohkan oleh lembaga regional terkait di Kanada (Quebec dan Montreal) dan Perancis (Provence-Alpes-Côte d'Azur).²⁵¹

Organisasi pekerja

116. **Di seluruh dunia, organisasi pekerja dan unit ESS berbagi nilai dan prinsip, sejarah yang sama, dan terkadang struktur organisasi yang bersinggungan.** Di banyak negara, organisasi pekerja dan organisasi koperasi asal-usul mereka merujuk pada pergolakan sosial dan ekonomi yang sama. Terkait dengan ESS, prioritas organisasi pekerja adalah mempromosikan dan membela hak dan kepentingan pekerja ESS. Mereka juga dapat terlibat dengan ESS untuk menyediakan barang dan jasa bagi anggota dan untuk menjangkau pekerja dan produsen yang mungkin bukan anggota mereka. Dalam beberapa kasus, mereka menggabungkan kegiatan serikat pekerja dan ESS dalam struktur payung yang sama. Misalnya, di India, SEWA menampilkan dirinya sebagai pertemuan gerakan buruh, gerakan koperasi dan gerakan perempuan.²⁵² Ini muncul dari sayap perempuan asosiasi buruh tekstil sebelum terdaftar sebagai serikat pekerja. SEWA memajukan hak-hak anggotanya di perdesaan dan ekonomi informal melalui serikat pekerja dan meningkatkan mata pencarian melalui koperasi dan usaha sosial bersama lainnya.²⁵³ Dalam kasus lain, apa yang mungkin dimulai sebagai unit ESS mungkin kemudian berubah menjadi serikat pekerja yang lengkap. Misalnya, di Jamaika, di mana pekerja rumah tangga merupakan 16 persen dari angkatan kerja perempuan, Asosiasi Pekerja Rumah Tangga Jamaika dibentuk untuk melatih anggota dalam keterampilan manajemen rumah tangga, negosiasi dan resolusi konflik. Pada 2013, Asosiasi terdaftar sebagai serikat pekerja dengan lebih dari 1.600 anggota, mewakili pekerja rumah tangga di Komisi Penasihat Upah Minimum negara itu.²⁵⁴
117. **Organisasi pekerja telah membentuk unit ESS di bidang perdagangan eceran, perumahan yang terjangkau, keuangan skala kecil, asuransi bersama, pendidikan dan pelatihan dan pelestarian pekerjaan untuk memberi manfaat bagi anggotanya.** Beberapa contoh termasuk:
 - Di Brasil, UNISOL Brasil adalah organisasi payung dari asosiasi, koperasi dan unit ESS lainnya yang beroperasi dengan partisipasi aktif serikat pekerja nasional (Single Confederation of Workers/CUT). Lembaga ini mendukung unit ESS pemulung sampah informal/pekerja daur ulang dan pekerja lain di berbagai sektor. Lembaga ini juga memberikan saran tentang mekanisme kepemilikan oleh pekerja dan tentang pembentukan koperasi sosial. CUT berkontribusi pada dialog kelembagaan dan memberikan dukungan teknis.
 - Di provinsi Quebec, Kanada, UU memungkinkan pekerja dari suatu perusahaan untuk secara bersama memperoleh ekuitas dalam perusahaan melalui koperasi dan berpartisipasi dalam tata kelolanya. Ada lebih dari 50 koperasi pekerja semacam itu di Quebec, yang dihasilkan dari kasus pemilik pensiun atau perusahaan yang terpuruk. Ketika sebuah stasiun radio terpuruk, 13 pekerjanya, dengan dukungan serikat pekerja mereka, secara bertahap membeli saham stasiun tersebut, menjadi pemilik 100 persen dan mendirikan koperasi pekerja pada 2007.²⁵⁵

249 ILO, [Memetakan Lanskap Ekonomi Sosial dan Solidaritas di Asia: Menuju Lingkungan Kebijakan yang Mendukung](#), ILO brief: Penguatan Kebijakan Ekonomi Sosial dan Solidaritas di Asia, 2022.

250 Marguerite Mendell dan Béatrice Alain, "Mengaktifkan Ekonomi Sosial dan Solidaritas melalui Konstruksi Bersama Kebijakan Publik", *Ekonomi Sosial dan Solidaritas – Melampaui Tunjangan* (Zed Books: London, 2015), 166–182.

251 Mendell dan Alain.

252 SEWA, "Pengantar".

253 ILO, [Memajukan kerja sama antara pekerja perempuan](#), 2018.

254 ILO, "Bekerja sama di luar isolasi: Koperasi pekerja rumah tangga" (brief), 2014.

255 ILO, [Pelestarian pekerjaan melalui koperasi pekerja: Tinjauan pengalaman dan strategi internasional](#), 2014.

- Di Kolombia, Serikat Pekerja Layanan Rumah Tangga (UTRASD) memulai usaha sosial untuk layanan kebersihan dan perawatan, sebagai alternatif milik pekerja untuk perantara yang ada.²⁵⁶ Serikat pekerja ini telah memberikan pelatihan kepada lebih dari 300 pekerja perawatan dan pekerja rumah tangga, meningkatkan keterampilan profesional mereka, pengetahuan tentang hak-hak dan martabat pekerja serta mengorganisasi kampanye pemasaran untuk menghasilkan basis pelanggan dan mengamankan kontrak baru.
- Koperasi kredit terbesar Eswatini (dalam hal anggota dan tabungan) didirikan oleh serikat guru nasional yang berpengaruh.²⁵⁷
- Di India, Nirmala Niketan adalah sekelompok pekerja rumah tangga yang dibentuk oleh perempuan suku Jharkhand. Ini didukung oleh Komite Kampanye Nasional untuk Pekerja Sektor Tidak Terorganisasi dan mitranya.²⁵⁸
- Pengalaman Italia dengan perusahaan yang dipulihkan pekerja, difasilitasi oleh peraturan perundang-undangan koperasi, bisnis dan perburuhannya yang luas tentang masalah ini dan lingkungan yang mendukungnya dalam hal itu, dibangun di sekitar struktur pembiayaan yang difasilitasi oleh kolaborasi antara organisasi pekerja, negara dan gerakan koperasi.²⁵⁹
- Di Jepang, serikat pekerja pada tahun 1950-an mendirikan berbagai organisasi kesejahteraan pekerja, seperti koperasi konsumen yang berorientasi pekerja, bank tenaga kerja,²⁶⁰ koperasi asuransi pekerja dan asosiasi perumahan pekerja, yang masih berjalan hingga hari ini.²⁶¹
- Di Inggris Raya, sekelompok anggota serikat pekerja, pengurus koperasi, pendidik dan akademisi mengembangkan model koperasi "serikat pekerja" yang dimiliki dan dikendalikan oleh pekerja mereka dan menyediakan tempat formal dalam tata kelola mereka untuk serikat pekerja.²⁶²

118. **Kemitraan antara organisasi pekerja dan ESS dalam perekonomian informal menunjukkan nilai tambah mereka di tingkat mikro, meso dan makro.** Kemitraan tersebut mencakup penyediaan dukungan dan layanan individu (tingkat mikro) dan membangun identitas dan pengetahuan bersama serta komitmen untuk kepemilikan bersama dan saling mendukung (tingkat meso). Seringkali berakar pada gerakan hak dan keadilan sosial yang lebih luas, banyak unit ESS telah berhasil membangun koalisi strategis untuk membangun kekuatan, visibilitas dan pengaruh pekerja, yang mengarah pada peningkatan hak dan perlindungan sebagai hasil dari advokasi dan dialog yang terfokus secara lokal, nasional dan global (tingkat makro). Pada 2011, Kongres Organisasi Regional Afrika dari Konfederasi Serikat Buruh Internasional (ITUC-Afrika) mengadopsi resolusi untuk mempromosikan organisasi dalam ekonomi informal dan ekonomi berbasis solidaritas demi pembangunan Afrika yang lebih baik, menggarisbawahi pentingnya kerja sama antara ESS dan serikat pekerja dalam menyelenggarakan perekonomian informal.²⁶³ Di Togo, Skema Perlindungan Sosial Bersama bagi Pekerja Sektor Informal (MUPROSI) adalah skema bersama yang menyediakan asuransi kesehatan primer bagi para anggotanya. Didirikan pada 2005 oleh serikat pekerja dan didukung oleh Federasi Pekerja Kayu dan Konstruksi Togo (FTBC-Togo). Ini beroperasi sebagai asosiasi sosial nirlaba berdasarkan saling membantu dan solidaritas di antara 1.231 anggota langsungnya, di antaranya 42 persen adalah perempuan. Serikat pekerja ini memiliki 4.269 penerima manfaat yang bergantung pada anggota.²⁶⁴

256 ILO, *Mengorganisasi pekerja dalam perekonomian informal di negara-negara Afrika dan Amerika Latin terpilih: Potensi serikat pekerja, kemitraan ekonomi kooperatif dan sosial dan solidaritas, Ringkasan kebijakan*, akan datang.

257 SNAT CO-OP, "[Kami SNAT Co-op: Jawaban atas kebutuhan finansial guru](#)".

258 [Nirmala Niketan](#).

259 EURICSE, [Jalan Italia untuk memulihkan perusahaan dan kerangka kerja Legge Marcora](#), 2017.

260 Akira Kurimoto dan Takashi Koseki, [Bank Rokin - 70 tahun upaya membangun masyarakat inklusif di Jepang melalui peningkatan akses pekerja ke keuangan](#) Kertas Kerja Keuangan Sosial No. 76 (ILO, 2019).

261 Akira Kurimoto, "Koperasi dan Serikat Buruh: Dari mitra sesekali menjadi pembangun masyarakat berbasis solidaritas", di *Koperasi dan Dunia Kerja*, ed. Roelants dkk. (Routledge: London, 2019), bab 9.

262 Alex Bird dkk., [Sebuah Manifesto untuk Pekerjaan yang Layak](#) (Union Co-ops UK, 2020).

263 LO/FTF Council, [Membuka jalan bagi formalisasi ekonomi informal: Pengalaman dan Perspektif dari ITUC-Afrika dan Serikat Pekerja di seluruh Afrika](#), 2015.

264 WIEGO, [Mengaktifkan perlindungan sosial dalam ekonomi informal: Pelajaran dari skema yang dipimpin pekerja di Nigeria, Uganda dan Togo](#), Laporan sintesis untuk proyek penelitian "Bentuk Baru Asuransi Sosial untuk Inklusi Ekonomi Perempuan & Muda Informal pekerja", 2021.

119. **Organisasi pekerja terkadang membangun aliansi dengan unit ESS untuk mengejar tujuan bersama.** Di provinsi Quebec Kanada, kolaborasi lama antara serikat pekerja dan unit ESS telah menyebabkan meningkatnya keanggotaan kedua gerakan.²⁶⁵ Di Ghana, ketika merundingkan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang baru pada 2003, Kongres Serikat Buruh Ghana berhasil mengusulkan agar peraturan perundang-undangan tersebut mencakup semua pekerja dan bukan hanya staf dan harus memberikan perlindungan bagi pekerja lepas dan sementara. Pada 2003, Kongres berhasil merundingkan skema jaminan kesehatan yang disediakan baik bagi pekerja formal maupun informal.²⁶⁶ Serikat Pekerja Pertanian Umum Ghana membentuk sayap untuk mengorganisasi petani kecil dan mendukung pendaftaran mereka dengan skema perlindungan sosial nasional. Di tingkat internasional, serikat pekerja, organisasi ekonomi informal dan kelompok masyarakat sipil terkadang membentuk koalisi di sekitar agenda bersama, termasuk kampanye untuk ratifikasi dan penerapan standar ketenagakerjaan internasional, seperti Konvensi No. 189 dan Konvensi Kekerasan dan Pelecehan, 2019 (No. 190).

Organisasi pengusaha

120. **Unit ESS dan struktur vertikal ESS dapat bergabung dengan organisasi pengusaha yang ada.** Di Spanyol, perdagangan eceran supermarket Eroski, bagian dari kelompok koperasi Mondragon, adalah anggota dari Asosiasi Nasional Perusahaan Distribusi Besar (ANGED) yang, pada gilirannya, berafiliasi dengan EuroCommerce, organisasi pengusaha pan-Eropa. Demikian pula, federasi koperasi perdagangan eceran Finlandia Suomen Osuuskasapojen Keskuskunta dan Grup Koperasi Inggris adalah anggota badan perdagangan eceran negara mereka yang berafiliasi dengan EuroCommerce. Di Swiss, sejak 2014, dua koperasi konsumen (Coop dan Migros) telah menjadi anggota Konfederasi Pengusaha Swiss (UPS) melalui asosiasi sektoral untuk perdagangan eceran.
121. **Organisasi pengusaha dapat mengembangkan struktur dan memperluas layanan ke unit ESS dan struktur vertikal dan horizontalnya.** Misalnya, di Senegal, Dewan Pengusaha Nasional (CNP) telah membentuk komite gender, keragaman profesional dan ESS bersama komite lain untuk memperkuat proposisi nilai, daya tawar dan kemampuan untuk membela kepentingan anggotanya. Pada 2019, organisasi pengusaha Senegal dan Maroko berkumpul pada pertemuan tentang ESS sebagai model kewirausahaan alternatif dan inklusif, yang diselenggarakan melalui inisiatif antar pemerintah. Tujuan pertemuan adalah mempromosikan ESS melalui kegiatan bersinergi dan meningkatkan visibilitas barang dan jasa yang berasal dari ESS di seluruh rantai pasokan.
122. **Unit-unit ESS juga dapat mendirikan organisasi pengusaha mereka sendiri.** Ada contoh struktur vertikal ESS yang merupakan organisasi pengusaha. Ini termasuk, di Australia, Dewan Bisnis Koperasi dan Usaha Bersama, yang dibentuk pada 2012 dan menyatukan bisnis koperasi dan usaha bersama serta koperasi kredit untuk mendorong inovasi dan membangun hubungan usaha demi ekonomi yang lebih inklusif, sejahtera dan berkelanjutan. Demikian pula, Co-operatives and Mutuals Canada adalah asosiasi yang digerakkan oleh anggota yang membantu mengembangkan dan mempromosikan 7.000 koperasi kecil, menengah dan besar dan usaha bersama Kanada. Perlu dicatat bahwa organisasi pengusaha juga berbagi beberapa nilai dan prinsip dengan ESS. Misalnya, semakin banyak organisasi pengusaha yang mengintegrasikan bisnis dan hak asasi manusia serta kesetaraan gender, di antara topik lainnya, ke dalam agenda mereka. Ini termasuk: Asosiasi Pengusaha Jerman dari Kelompok Koperasi Komersial (ZGV); Konfederasi Pengusaha Sosial Ekonomi Spanyol (CEPES); Asosiasi Pengusaha Koperasi Swedia (Fremia); dan Aliansi Koperasi Vietnam, organisasi pengusaha terbesar kedua di negara itu setelah Kamar Dagang dan Industri Vietnam.
123. **Struktur vertikal dan horizontal ESS dapat diwakili dalam pelantar internasional bersama dengan organisasi pengusaha lainnya.** Misalnya, dalam beberapa tahun terakhir, perwakilan lembaga koperasi nasional telah berpartisipasi dalam kelompok kerja yang berbeda dari forum dialog Bisnis-20 (B20) yang menyatukan para pemimpin dari seluruh negara anggota G20 untuk mengadvokasi peran kunci sektor swasta sebagai pendorong pertumbuhan yang kuat, berkelanjutan dan seimbang.

265 Yvon Poirier, "[Serikat pekerja dan Ekonomi Solidaritas: Pengalaman Quebec](#)", dalam *Ekonomi Solidaritas I: Membangun Alternatif untuk Rakyat dan Bumi*, eds. Emily Kawano dkk, (Pusat Ekonomi Populer: Amherst MA, USA, 2010).

266 Christine Bonner dan Dave Spooner, "[Berorganisasi dalam Ekonomi Informal: Tantangan bagi Serikat Pekerja](#)", *Politik Internasional dan Masyarakat* IPG 2/2011 (2011): 87–105.

► Bab 4. Aksi Kantor ILO terkait ESS

124. Bab ini menyajikan tindakan Kantor ILO terkait ESS. Selain memberikan latar belakang sejarah, bab ini menjelaskan program saat ini, kebijakan kerja sama pembangunan dan kemitraan dan kegiatan pengembangan kapasitas yang berkaitan dengan ESS.

Latar belakang sejarah

125. **Unit Koperasi ILO, yang bertanggung jawab atas kegiatan ILO di ESS, didirikan pada 1920 dengan keputusan bulat Badan Pimpinan ILO pada sesi ketiganya.** Sejak itu, ruang lingkup, ukuran, nama dan posisi organisasi Unit ini telah berkembang sebagai tanggapan terhadap realitas dan pendekatan yang berubah. Saat ini, Unit tersebut memiliki tiga posisi staf anggaran reguler Profesional (satu di tingkat P5 dan dua di tingkat P4), setelah salah satu posisi anggaran regulernya dipindahkan ke unit lain pada 2016. Namun, satu konstanta telah menjadi acuan untuk koperasi dan kerja sama atas namanya dari waktu ke waktu.²⁶⁷ Unit ini pada awalnya didirikan untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi dan layanan konsultasi hukum yang berkaitan dengan koperasi. Pada 1960-an, ketika banyak negara berkembang memperoleh kemerdekaan mereka, unit tersebut memulai program kerja sama pembangunan yang ambisius. Didukung oleh Program Pembangunan PBB (UNDP) dan donor bilateral, program ini, pada akhir tahun 1960-an, menjadi portofolio luar anggaran terbesar ketiga Kantor tersebut dan tetap demikian sampai tahun 1980-an.²⁶⁸ Selama tahun 1990-an, dengan berubahnya peran negara dalam pembangunan sosial-ekonomi yang mendukung perusahaan swasta yang mencari laba, sumber daya yang dialokasikan untuk pengembangan koperasi menurun tajam. Rekomendasi No. 193 memicu minat baru terhadap koperasi sebagai agen pengentasan kemiskinan dan pembangunan. Istilah "ekonomi sosial" kadang-kadang muncul dalam dokumen ILO sejak 1922.²⁶⁹ Sejak adopsi deklarasi ILO tentang Keadilan Sosial untuk Globalisasi yang Berkeadilan pada 2008, konstituen ILO semakin banyak meminta bantuan dan saran terkait ESS. Sebelumnya, ILO telah mengunjungi berbagai unit ESS tanpa harus melabelinya seperti itu.
126. **Selama bertahun-tahun, ILO telah merancang dan mengimplementasikan sejumlah inisiatif dengan atau melalui unit-unit ESS. Ini terutama termasuk:**
- Program Dukungan Organisasi dan Kooperasi untuk Inisiatif Akar Rumput (ACOPAM), yang bekerja untuk meningkatkan swasembada petani Sahel dan untuk meningkatkan ketangguhan pangan dengan meningkatkan kapasitas organisasi masyarakat lokal melalui bank sereal, irigasi skala kecil, gender dan keuangan mikro, lahan manajemen dan pemasaran kapas (1978-99).
 - COOPTRADE, sebuah proyek subregional di 12 negara Asia, yang dirancang untuk membantu organisasi koperasi nasional dalam mengembangkan hubungan perdagangan antara koperasi di negara-negara industri dan berkembang (1982-1984).
 - Program Antar Daerah untuk Mendukung Kemandirian Masyarakat Adat dan Masyarakat Suku melalui Koperasi dan Organisasi Swabantu Lainnya (INDISCO), yang berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya masyarakat adat, memperkuat kapasitas menghasilkan pendapatan mereka dan melindungi sumber daya alam mereka melalui koperasi dan organisasi swadaya lainnya (1993-2007).
 - Program Strategi dan Alat melawan Eksklusi dan Kemiskinan Sosial (STEP), yang memperluas cakupan asuransi kesehatan ke kelompok penduduk yang tidak dilindungi, terutama mereka yang berada di ekonomi informal melalui organisasi yang saling menguntungkan dan skema asuransi kesehatan berbasis masyarakat (1998-2013).

²⁶⁷ ILO, "Apa arti sebuah nama? Perubahan Penetapan Unit COOP di ILO sepanjang abad."

²⁶⁸ Pada tahun 1969, ketika ILO berusia 50 tahun, Program Koperasi mempekerjakan lebih dari 120 ahli internasional, yang bekerja di hampir 70 negara.

²⁶⁹ ILO, *Risalah Sidang ke-11 Badan Pengurus Kantor Perburuhan Internasional*, 1922.

- Pengurangan Kemiskinan di antara Pekerja Ekonomi Informal yang Tidak Terlindungi melalui inisiatif Serikat Buruh-Aksi Bersama Koperasi (SYNDICOOP), yang berupaya mengembangkan sinergi antara gerakan koperasi dan serikat pekerja untuk mendukung unit ESS pekerja informal di Afrika (2002-06).
- Fasilitas Koperasi untuk Afrika (CoopAfrica), yang beroperasi di sembilan negara di Afrika Timur dan Selatan untuk membantu koperasi dalam upaya meningkatkan tata kelola, efisiensi dan kinerjanya (2007-11).

127. **Selama lima dasawarsa terakhir, pendekatan ILO terhadap promosi koperasi telah berkembang dengan mengubah prioritas konstituen.** Sampai akhir 1980-an, koperasi dipandang sebagai aktor pembangunan utama, dan karenanya banyak inisiatif ILO ditujukan untuk mendirikan koperasi secara langsung di negara-negara berkembang. Ini diikuti oleh periode sekitar 15 tahun di mana Kantor ILO berfokus pada pembentukan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan koperasi, sebagian besar bekerja di tingkat makro dan meso melalui program antardaerah yang lebih besar. Dalam 20 tahun sejak diadopsinya Rekomendasi No. 193, koperasi dan unit-unit di ESS yang lebih luas tidak hanya diakui sebagai mitra pelaksana tetapi juga sebagai bentuk kelembagaan yang dapat membantu memajukan pekerjaan yang layak dan pembangunan berkelanjutan.

128. **Dalam dasawarsa terakhir, Kantor ILO telah menanggapi permintaan konstituen mengenai ESS melalui sejumlah proyek kerja sama pembangunan, seperti yang dijelaskan di bawah ini.**

- Di Aljazair, ILO bekerja untuk meningkatkan kemampuan kerja Anda dan integrasi profesional melalui SSE dengan memperkuat kapasitas teknis unit SSE dan memberi mereka bantuan teknis serta keuangan (2016-18).
- Tujuan utama proyek Dignità in Campo ILO di Italia adalah mencegah bentuk-bentuk baru eksploitasi tenaga kerja di sektor pertanian dan mempromosikan praktik-praktik baru dalam ekonomi sosial melalui aksi percontohan di dua wilayah (2018-20).
- ILO berkontribusi pada proyek pengembangan ESS di Wilayah Pendudukan Palestina dengan fokus pada pengembangan kerangka hukum koperasi dan peningkatan peran mereka dalam mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi perempuan (2019-20).
- Kantor ILO juga telah mendukung konstituen ILO di Afrika Selatan dalam pengembangan kebijakan ESS.²⁷⁰
- Di Tunisia, dukungan ILO kepada konstituen termasuk berkontribusi dalam mempromosikan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ESS. Proyek ILO pertama tentang ESS di Tunisia dimulai pada 2016 dan mendukung pengembangan kebijakan kerangka kerja tentang ESS.²⁷¹ Proyek ESS berikutnya di Tunisia berfokus pada lapangan kerja bagi kaum muda dan kewirausahaan perempuan perdesaan melalui ESS.

Program saat ini

129. **Kantor ILO mendukung konstituen ILO di bidang terkait ESS mulai dari nasihat hukum dan kebijakan, hingga penelitian dan statistik, hingga pelatihan dan pengembangan kapasitas.** Dalam beberapa tahun terakhir, Kantor ILO telah bekerja dengan konstituen di Yordania, Afrika Selatan, Sri Lanka, Republik Persatuan Tanzania dan Tunisia dan di Wilayah Pendudukan Palestina dalam merancang kebijakan dan strategi ESS yang kooperatif dan lebih luas. Kantor ILO juga telah memberikan masukan ke dalam kebijakan ESS atau komponennya termasuk koperasi dan usaha sosial di Bulgaria, Ghana, Yunani, Serbia, Republik Persatuan Tanzania dan Trinidad serta Tobago. Kantor ILO menggunakan pendekatan tiga cabang dalam pekerjaannya di ESS, yang melibatkan: memajukan unit ESS sebagai pilihan yang bertanggung jawab secara ekonomi, sosial dan lingkungan dan layak untuk pekerjaan masa depan yang berpusat pada manusia; mendorong integrasi prioritas pekerjaan yang layak ke dalam struktur vertikal UKM dan lembaga pendukung; dan memastikan bahwa potensi pengembangan ESS yang spesifik diakui dalam analisis, kebijakan dan tindakan untuk memajukan pembangunan berkelanjutan dan pekerjaan yang layak.

270 [“Pengembangan Proyek Kebijakan Ekonomi Sosial di Afrika Selatan”](#) (2017–21) didanai oleh Pemerintah Flanders dan Departemen Pembangunan Ekonomi Nasional Afrika Selatan.

271 [Proyek Promosi Organisasi dan Mekanisme Ekonomi Sosial dan Solidaritas \(‘PROMESS’\) di Tunisia](#) adalah proyek kerja sama pembangunan (2016-20) yang didanai oleh Pemerintah Belanda.

130. **Kendati ruang lingkup pekerjaan Kantor ILO di ESS bervariasi dalam hal kelompok sasaran, modalitas implementasi, cakupan geografis, durasi dan besarnya, sebagian besar membutuhkan pendekatan multi-tingkatan.** Dalam upaya terkait ESS, Kantor ILO memastikan konsultasi dan kolaborasi yang erat dengan konstituen. Pada tingkat makro, tujuan Kantor adalah menetapkan kebijakan yang kondusif, lingkungan legislatif dan kelembagaan agar ESS berkembang. Di tingkat meso, Kantor berusaha untuk membangun dan memperkuat lembaga dan mekanisme pendukung ESS, termasuk dengan memperkuat kapasitas dan mendukung akses ke pembiayaan dan pasar. Di tingkat mikro, Kantor bertujuan untuk memelihara dan memperkuat unit ESS di tingkat akar rumput untuk kepentingan kelompok populasi yang kerap terpinggirkan dan terpinggirkan.
131. **Kantor ILO menggunakan pendekatan “Satu ILO” dalam mengintegrasikan unit-unit ESS ke dalam program-programnya. Sorotan dari pendekatan ini termasuk:**
- Kantor ILO saat ini melaksanakan proyek kerja sama pembangunan terkait ESS di Afrika, Negara-negara Arab dan Asia dan Pasifik, yang didanai oleh Belgia (Flanders), Kanada, Perancis, Italia, Republik Korea, Luksemburg, Belanda dan Komisi Eropa.²⁷²
 - Beberapa proyek dan program ILO bekerja sama dengan unit-unit ESS. Ini termasuk proyek yang bekerja dengan koperasi dan organisasi produsen untuk: mendukung pembangunan ekonomi lokal (Sri Lanka); mempromosikan pekerjaan yang layak di bidang agrobisnis (Ethiopia dan Maroko); memajukan pekerjaan kaum muda (Kamboja dan Republik Demokratik Rakyat Laos); dan memfasilitasi transisi ke ekonomi formal (Senegal). Proyek-proyek ILO yang mempromosikan transisi ke ekonomi formal melibatkan pembentukan, dan dukungan kepada, unit-unit ESS.²⁷³
 - Berbagai inisiatif penelitian telah memperkuat basis pengetahuan konstituen tentang ESS. Serangkaian laporan dan ringkasan Kantor ILO mengeksplorasi peran unit ESS dalam memajukan pekerjaan yang layak di perdesaan, informal, ekonomi peduli dan pelantar, pemberdayaan ekonomi perempuan, pekerjaan masa depan, respons krisis, perdagangan dan rantai pasokan, agenda hijau, statistik koperasi dan pembangunan berkelanjutan.²⁷⁴
 - Kantor ILO juga telah memberikan dukungan kepada lembaga keuangan sosial, termasuk penyedia asuransi mikro, beberapa di antaranya adalah unit ESS. Baru-baru ini, telah dilakukan penelitian yang mengeksplorasi peran keuangan sosial dalam memajukan ESS.
132. **Dua program saat ini yang dilaksanakan oleh Kantor ILO menunjukkan bagaimana unit-unit ESS diintegrasikan ke dalam portofolio kerja sama pembangunan Kantor ILO untuk memajukan mandat pekerjaan yang layak ILO. Ini dijelaskan di bawah ini:**
- PROSPECTS,²⁷⁵ sebuah program yang dilaksanakan dalam kemitraan dengan UNHCR, UNICEF, IFC dan Bank Dunia, didanai oleh Pemerintah Belanda. Kerja di koperasi memfasilitasi integrasi pengungsi ke pasar kerja melalui peningkatan peluang mata pencarian bagi pengungsi dan masyarakat tuan rumah di negara-negara Afrika (Ethiopia, Sudan dan Uganda) dan di negara-negara Arab (Irak, Yordania dan Lebanon).
 - Tujuan utama dari proyek Akselerasi ILO untuk penghapusan pekerja anak dalam rantai pasokan di Afrika (ACCEL Africa),²⁷⁶ didanai oleh Pemerintah Belanda, adalah penghapusan pekerja anak di kakao, kopi, kapas, teh dan emas rantai pasokan di Burkina Faso, Pantai Gading, Mesir, Malawi, Mali, Nigeria, Republik Bersatu Tanzania dan Uganda. Proyek ini berusaha untuk memperkuat koperasi dan organisasi produsen lainnya dan meningkatkan kesadaran tentang peran mereka dalam menghapus pekerja anak. Ini berfokus pada peningkatan mekanisme tata kelola koperasi dan organisasi produsen, terutama di tingkat rantai pasokan yang lebih rendah, dan pada pemberdayaan mereka untuk meminimalkan kerentanan sosial-ekonomi mereka.
133. Kantor ILO telah menyesuaikan pekerjaannya karena pandemi COVID-19 untuk mengatasi kebutuhan yang muncul dari konstituen di sekitar ESS. ILO telah memasukkan dampak COVID-19 dalam penelitiannya dan

272 ILO, “Proyek tentang koperasi dan ekonomi sosial dan solidaritas”.

273 ILO, “Proyek tentang ekonomi informal”.

274 ILO, “Publikasi dan perangkat tentang koperasi”.

275 ILO, “Kemitraan untuk meningkatkan prospek bagi masyarakat tuan rumah dan orang-orang yang dipindahkan secara paksa”, 2019–23.

276 ILO, “Mempercepat aksi untuk penghapusan pekerja anak dalam rantai pasokan di Afrika (ACCEL Afrika)”.

penilaian kebutuhan untuk lebih memahami dan memenuhi kebutuhan konstituennya. Dukungan finansial dan teknis langsung diberikan kepada unit-unit ESS yang terkena krisis melalui program-program ILO yang sedang berlangsung. Metode penelitian, materi pelatihan, dan mekanisme penyampaian disesuaikan untuk mengatasi perubahan situasi selama pandemi COVID-19, termasuk wawancara telepon, studi wisata virtual, pembelajaran daring dan materi multimedia. Di tingkat global, Kantor ILO telah mendokumentasikan praktik-praktik baik unit ESS dalam menanggapi krisis guna menginformasikan perkembangan langkah-langkah respons dan pemulihan oleh para konstituen. Kantor ILO juga telah menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam berbagai webinar dan kegiatan peningkatan kapasitas terkait ESS dan COVID-19.

Kebijakan kerja sama pembangunan dan kemitraan

134. **Beberapa mitra pembangunan ILO mengakui ESS sebagai sarana penerapan kebijakan pembangunan dan mendukung unit ESS dalam kerja sama pembangunan.** Di Kanada, Pemerintah telah mendukung pengembangan koperasi kredit di seluruh dunia. Dalam Rencana Aksi untuk Ekonomi Sosial, Komisi Eropa mengidentifikasi bantuan negara dan akses ke pendanaan dan keuangan di antara bidang fokus utamanya untuk periode 2021-30.²⁷⁷ Pemerintah Jerman telah memberikan bantuan kepada koperasi pertanian dan keuangan di berbagai negara Amerika Latin dan Afrika. Unit-unit ESS memainkan peran penting dalam proyek-proyek pembangunan yang dilaksanakan oleh Agen Kerja Sama Internasional Jepang (JICA). Sejak 2001, Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) telah mengalokasikan sekitar US\$150 juta untuk program pengembangan koperasi global yang beroperasi di 35 negara.²⁷⁸ Kantor Luar Negeri, Persemakmuran dan Pembangunan Inggris telah mempromosikan perusahaan sosial di banyak negara.
135. **ILO telah berada di garis depan dalam mempromosikan koperasi dan ESS yang lebih luas dalam sistem PBB.** ILO adalah satu-satunya badan PBB dengan unit organisasi khusus yang bekerja di ESS (Unit Koperasi). Kendati tidak ada badan PBB lain yang telah membentuk unit seperti itu dalam portofolio ini, ESS sering memainkan peran kunci dalam proyek-proyek yang dilaksanakan oleh badan-badan PBB, khususnya yang beroperasi di tingkat negara, seperti FAO, IFAD, UNDP, UNIDO, UNHCR, UNESCO dan WFP. Kolaborasi dan kerja sama antara badan-badan ini di tingkat negara PBB dapat mengambil manfaat dengan saling melengkapi dari berbagai bidang pengetahuan mereka dan membantu mempercepat kemajuan ESS. Secara historis, kemitraan semacam itu telah digunakan secara efektif antara ILO, FAO, UNDP, UNIDO dan WFP. Di tingkat global, Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial PBB membahas peran koperasi dalam kebijakan pembangunan, menyelenggarakan pertemuan kelompok ahli tentang masalah tersebut dan menyiapkan laporan dua tahunan dari Sekretaris Jenderal PBB tentang peran koperasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi sejalan dengan resolusi PBB tentang hal itu.²⁷⁹ Institut Penelitian PBB untuk Pembangunan Sosial (UNRISD) melakukan penelitian interdisipliner dan analisis kebijakan tentang ESS dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.²⁸⁰ UNTFESS, yang didirikan bersama oleh ILO pada 2013, telah bertemu sekitar 40 kali sejak didirikan. Dipimpin oleh ILO sejak 2017, gugus tugas ini telah memfasilitasi interaksi antara sistem PBB dan organisasi payung ESS internasional dan regional serta pusat penelitian.
136. **Kantor ILO telah membentuk kemitraan bilateral dan nota kesepahaman dengan berbagai struktur vertikal internasional ESS.** Ini terutama termasuk ICA dan Pusat Penelitian serta Informasi Internasional tentang Ekonomi Publik, Sosial dan Koperasi (CIRIEC). Kantor ini juga memiliki kemitraan berkelanjutan dengan Forum Ekonomi Sosial Global, Jaringan Antarbenua untuk Promosi Ekonomi Solidaritas Sosial (RIPESS), Kelompok Ahli Komisi Eropa tentang Ekonomi Sosial dan Usaha Sosial (GECES), Pemerintah Kota dan Pemerintah Daerah dan Perempuan di Pekerjaan Informal: Globalizing and Organizing (WIEGO). Melalui kemitraan ini, ILO memiliki kontak operasional dengan badan koperasi nasional dan sektoral, organisasi berbasis keanggotaan dan lembaga payung ESS di seluruh dunia.

²⁷⁷ Komisi Eropa, *Membangun ekonomi yang bekerja untuk orang-orang: rencana aksi untuk ekonomi sosial*, 2021.

²⁷⁸ USAID, "[Program Pengembangan Koperasi](#)".

²⁷⁹ Majelis Umum PBB, resolusi 56/114, [Koperasi dalam pembangunan sosial](#), A/RES/56/114 (2002).

²⁸⁰ UNRISD, "[Ekonomi Alternatif untuk Transformasi](#)".

137. **Kantor bermitra dengan lembaga penelitian ESS untuk memajukan pengetahuan di bidang-bidang seperti koperasi pelantar, inovasi sosial dan perusahaan milik pekerja.** Narasumber dari lembaga-lembaga ini berkontribusi pada kegiatan penelitian dan pembelajaran Kantor. EURICSE, Lembaga Penelitian untuk Pekerjaan dan Masyarakat di Universitas Katolik Universitas Leuven (HIVA) dan Jaringan Penelitian Internasional EMES adalah salah satu pusat penelitian yang bermitra dengan ILO untuk melakukan penelitian tentang koperasi, perusahaan sosial dan ESS. Kantor ini juga memiliki kemitraan jangka panjang seputar penelitian dan pelatihan dengan perguruan tinggi (Uganda dan Inggris Raya) dan universitas-universitas koperasi (Kenya dan Republik Bersatu Tanzania).

138. **Kantor mendukung pembelajaran lintas wilayah tentang ESS melalui penelitian, pelantar daring, lokakarya, dan studi wisata.** Sejak 2011, ILO dan Serikat Koperasi Konsumen Jepang telah bersama-sama menyelenggarakan sepuluh studi wisata bagi para pemimpin koperasi Afrika untuk mengunjungi Jepang.

Ini memberikan paparan terhadap sektor-sektor, terutama layanan kesehatan dan perawatan sosial dan energi terbarukan, di mana unit ESS muncul.²⁸¹ Studi wisata serupa telah dilakukan di Italia dalam konteks akademi yang berbeda dari Pusat Pelatihan Internasional ILO (Turin Centre) (misalnya, tentang pekerjaan perdesaan, pekerjaan bagi kaum muda, kesetaraan gender dan ESS) untuk meningkatkan paparan praktik ESS di berbagai sektor, terutama agrowisata, layanan perawatan dan integrasi migran dan pengungsi. ESS juga dibahas dalam program kerja Kantor ILO di Selatan-Selatan dan kerja sama segitiga, termasuk melalui penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara ESS dan kerja sama tersebut.

Peningkatan kapasitas

139. **Selama bertahun-tahun, Kantor ILO telah menghasilkan perangkat, materi dan program peningkatan kapasitas dalam berbagai bahasa dan menyesuaikannya dengan konteks yang berbeda.**²⁸² Perangkat-perangkat ini telah disesuaikan tidak hanya untuk konteks nasional, tetapi juga untuk sektor-sektor tertentu (seperti pertambangan dan perikanan) dan kelompok sasaran (seperti kaum muda yang kurang beruntung, perempuan perdesaan, masyarakat adat dan pengungsi). Ini termasuk:

- Materi dan Teknik untuk Pelatihan Manajemen Koperasi (MATCOM), paket pelatihan pertama yang diproduksi oleh Kantor ILO (1978-89) untuk meningkatkan kapasitas pengelola koperasi;
- Enam buku tentang ESS, disusun bekerja sama dengan Turin Center dan lembaga penelitian terpilih sejak 2011 untuk Akademi ILO tentang ESS;
- Paket pelatihan My.COOP untuk meningkatkan pengelolaan koperasi pertanian, diluncurkan pada 2012 dalam kemitraan dengan Turin Centre, FAO, Agriterra dan lembaga pelatihan koperasi lainnya. Turin Center menyelenggarakan kursus pelatihan My.COOP virtual tahunan dalam berbagai bahasa. Pada 2019, materi pelatihan diubah menjadi paket pelatihan belajar mandiri yang selaras dengan ponsel pintar (My.COOP Smart);
- Program pelatihan ApexFinCoop, disusun melalui kemitraan antara FAO dan ILO dan Turin Centre dan diluncurkan pada 2017 untuk mendukung organisasi puncak koperasi keuangan dalam mengembangkan dan menerapkan perencanaan strategis yang efektif agar dapat memenuhi fungsinya dengan biaya dan cara yang efektif demi kepuasan anggota mereka;²⁸³
- SIYB (Memulai dan Meningkatkan Bisnis Anda untuk Wirausaha Sosial), perangkat yang dirancang pada 2017 dan didigitalkan menjadi paket belajar mandiri pada 2021;
- Think.Coop dan Start.Coop, perangkat yang diluncurkan oleh Kantor ILO pada 2018 untuk meningkatkan kesadaran akan model koperasi dan memandu proses pembentukan koperasi menggunakan metodologi pembelajaran berbasis aktivitas sebaya;

281 ILO dan Serikat Koperasi Konsumen Jepang, [Kerja sama Antar Koperasi dalam Aksi antara Jepang dan Afrika: 10 Tahun Studi wisata Pemimpin Koperasi Afrika](#) ILO/JCCU, 2021

282 "perangkat peningkatan kapasitas" Kantor ILO tersedia dalam tiga bahasa resmi ILO dan bahasa lainnya atas permintaan konstituen ILO.

283 FAO, ILO dan Turin Centre, "ApexFinCoop" (brief).

- Alat peningkatan kesadaran untuk koperasi tentang penghapusan pekerja anak, diluncurkan pada 2021 dan diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis dan Spanyol dan digunakan di Afrika dan Amerika;²⁸⁴ dan
- Alat K3 praktis untuk koperasi pertanian dan Manage.Coop, paket pelatihan untuk meningkatkan manajemen koperasi yang ada, diluncurkan oleh Kantor ILO pada paruh pertama tahun 2022.

140. **Rencana aksi untuk mempromosikan perusahaan dan organisasi ekonomi sosial di Afrika, diadopsi pada konferensi regional ILO tentang ESS yang diadakan di Johannesburg pada 2009, meminta Kantor ILO untuk meningkatkan kapasitas konstituen ILO dan pemangku kepentingan utama lainnya dalam mempromosikan ESS.**²⁸⁵ Sejak itu, ada 12 edisi Akademi ILO tentang ESS, yang diselenggarakan oleh Turin Centre.²⁸⁶ Secara total, 517 perempuan dan 569 laki-laki berpartisipasi dalam 11 edisi pertama, termasuk 65 perwakilan pekerja dan 28 pengusaha dan 67 pejabat dari kementerian ketenagakerjaan. Edisi ke-12, yang dilakukan secara daring pada November 2021, menghadirkan 141 perempuan dan 166 laki-laki dari 83 negara.²⁸⁷
141. **Keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan yang dialokasikan untuk portofolio ini menjadi tantangan.** Evaluasi independen tingkat tinggi atas strategi dan tindakan ILO dalam mempromosikan perusahaan yang berkelanjutan 2014-19 menyoroti kekhawatiran bahwa pekerjaan Kantor ILO dalam mempromosikan koperasi dan ESS “telah menerima lebih sedikit dukungan dan sumber daya daripada yang seharusnya, meskipun ini merupakan kepentingan internasional yang berkembang”. Selain itu, hal ini menyoroti “fakta bahwa bagian penting dari kerjanya terkait dengan hasil [program dan anggaran] lainnya perlu dipertimbangkan ketika keputusan sumber daya dibuat”.²⁸⁸ Untuk membantu konstituen ILO agar lebih mengenal pekerjaan Kantor ILO di unit ESS, alat belajar mandiri daring dikembangkan dalam kemitraan dengan Turin Centre, dengan fokus khusus pada koperasi.

284 ILO, [Peran koperasi dalam menghapus pekerja anak: Panduan fasilitator untuk melatih pelatih lapangan, 2021, dan Peran koperasi dalam menghapus pekerja anak: Panduan fasilitator untuk melatih manajemen, staf dan anggota koperasi pertanian 2021](#).

285 ILO, [Rencana aksi untuk promosi Perusahaan dan Organisasi Ekonomi Sosial di Afrika](#), 285 Konferensi Regional ILO “Ekonomi Sosial – Respons Afrika terhadap Krisis Global”, 2009.

286 Akademi diadakan di Turin, Italia (2010), Montreal, Kanada (2011), Agadir, Maroko (2013), Campinas, Brasil (2014), Johannesburg, Afrika Selatan (2015), Puebla, Meksiko (2015), San Jose, Kosta Rika (2016), Seoul, Republik Korea (2017), Luxembourg City (2017), Turin, Italia (2019), Madrid, Spanyol (2019) dan Lisbon, Portugal (format virtual) (2021).

287 Edisi ke-12 berfokus pada peran ESS dalam pemulihan yang berpusat pada manusia dan peka terhadap bumi.

288 ILO, [Evaluasi tingkat tinggi atas strategi dan tindakan ILO untuk mempromosikan perusahaan yang berkelanjutan 2014-19](#), 2020.

► Bab 5. Pekerjaan yang layak dan ESS: Tantangan, peluang dan arah masa depan

142. **ESS adalah pilar masyarakat yang seimbang dan pekerjaan masa depan yang berpusat pada manusia.** Menghormati nilai-nilai dan prinsip-prinsip ESS membutuhkan penempatan hak-hak pekerja dan kebutuhan, aspirasi dan hak semua orang di jantung kebijakan dan praktik tingkat perusahaan. Promosi ESS dengan persyaratan tersebut sejalan dengan keharusan keadilan sosial dan Deklarasi Seratus Tahun ILO untuk Pekerjaan Masa Depan (2019), yang menyerukan pengembangan lebih lanjut dari pendekatan ILO yang berpusat pada manusia untuk pekerjaan masa depan. Nilai, prinsip dan praktik ESS dapat berkontribusi pada pengembangan pendekatan semacam ini. Bab ini membahas tantangan dan peluang yang disajikan dan arah masa depan terkait dengan memanfaatkan kontribusi ESS untuk mencapai pekerjaan yang layak dan pembangunan berkelanjutan, yang menjamin martabat, pemenuhan diri dan pembagian keuntungan yang adil bagi semua.
143. **Terlepas dari momentum yang berkembang di sekitar ESS, tantangan yang signifikan tetap ada.** Tidak semua tantangan yang dihadapi unit ESS unik bagi mereka. Misalnya, UKM, baik di ESS maupun tidak, sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke informasi, keuangan, pasar, teknologi, infrastruktur dan peluang pengadaan. Mereka mungkin juga memiliki tingkat keterampilan teknis dan manajerial yang rendah, produktivitas dan kualitas serta dukungan yang tidak memadai untuk penelitian dan pengembangan, dan persyaratan administratif yang tidak sesuai, tidak memadai atau terlalu membebani. Beberapa tantangan, bagaimanapun, spesifik untuk unit ESS. Sifat unit ESS yang sangat terlokalisasi dan fokus yang kuat pada kebutuhan anggota, pekerja, pengguna dan komunitasnya dapat menghambat partisipasi mereka dalam diskusi kebijakan di tingkat nasional dan internasional. Meningkatkan hubungan ESS dengan perusahaan publik dan swasta lainnya dapat mengalihkan organisasi dan perusahaan ESS dari beberapa nilai dan tujuan inti mereka.²⁸⁹ Ketergantungan yang berlebihan pada sumber pendanaan eksternal dapat berdampak pada pelemahan otonomi, efisiensi dan keberlanjutan unit-unit ESS. Sementara unit ESS dapat tumbuh, mereka dapat memilih untuk mengabaikan strategi dalam meningkatkan apa yang dapat merusak nilai dan prinsip mereka. Sistem tata kelola unit ESS juga dapat membuat mereka kurang menarik bagi penyedia layanan keuangan yang ingin memaksimalkan keuntungan. Pendidikan dan pelatihan yang terbatas tentang ESS juga dapat menjadi hambatan bagi pengembangan model ESS. Kurangnya statistik yang memadai tentang unit ESS dan dampaknya membatasi penggunaannya sebagai unit analisis dalam penelitian, kebijakan dan praktik.
- Lingkungan yang kondusif untuk ESS harus dikembangkan melalui partisipasi tripartit dengan perwakilan organisasi pengusaha dan pekerja, serta berkonsultasi dengan organisasi lain yang relevan dan perwakilan dari orang-orang yang bersangkutan. Masa depan ESS di dunia kerja yang terus berubah bergantung pada tindakan bersama oleh pemerintah, mitra sosial, struktur vertikal dan horizontal ESS dan mitra pembangunan lainnya. Organisasi pengusaha dan pekerja yang berkomitmen pada pekerjaan masa depan yang berpusat pada manusia dapat mempromosikan ESS sebagai pilihan dalam strategi mereka. Organisasi pengusaha dapat mempertimbangkan, jika sesuai, perpanjangan keanggotaan ke unit ESS yang ingin bergabung dan memberikan layanan dukungan yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sama dengan anggota lainnya. Organisasi pekerja dapat memberikan saran dan bantuan kepada pekerja di ESS dengan bergabung dengan organisasi pekerja dan membantu anggotanya mendirikan unit ESS yang relevan. Unit ESS dan struktur vertikal dan horizontalnya dapat terlibat dalam dialog aktif dengan organisasi pengusaha dan pekerja.

Promosi lingkungan yang kondusif untuk ESS

144. **Lingkungan yang kondusif bagi perusahaan ESS yang berkelanjutan merupakan komponen penting dari lingkungan yang kondusif bagi perusahaan yang berkelanjutan secara lebih umum.** Kelangsungan hidup ekonomi adalah kondisi yang diperlukan untuk semua perusahaan yang berkelanjutan. Lingkungan yang kondusif bagi perusahaan ESS yang berkelanjutan memerlukan penyediaan kerangka hukum dan kebijakan yang mendukung dan konsisten dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ESS. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip ESS tersebut seperti tujuan sosial atau umum dan pembagian keuntungan yang dilarang atau dibatasi sejalan dengan pembangunan yang menghormati martabat manusia, kelestarian lingkungan dan pekerjaan yang layak. Tujuan-tujuan tersebut dapat digabungkan dengan pencarian yang sah untuk mendapatkan keuntungan dalam lingkungan yang lebih luas, agar juga kondusif bagi perusahaan-perusahaan yang mencari keuntungan dan berkelanjutan. Dengan demikian, lingkungan yang kondusif untuk ESS tidak perlu mengorbankan lingkungan yang kondusif untuk perusahaan lain di sektor publik dan swasta. Memang, kondisi lingkungan yang kondusif untuk perusahaan yang berkelanjutan relevan untuk semua jenis perusahaan.²⁹⁰
145. **Fitur penting dari lingkungan yang kondusif adalah untuk memastikan lapangan permainan yang sama bagi ESS dan perusahaan lain.** Gagasan tentang lapangan permainan yang sama umumnya mengacu pada keadilan atau perlakuan yang sama. Prinsip perlakuan yang sama, bagaimanapun, tidak berarti bahwa semua perusahaan harus diperlakukan sama, terlepas dari situasi mereka. Meskipun ada pengecualian signifikan di beberapa negara, unit ESS biasanya tidak berada dalam situasi yang sama atau serupa dengan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan mendistribusikannya berdasarkan modal yang diinvestasikan. Mereka sering beroperasi di lingkungan kebijakan dan hukum yang melumpuhkan dan di lapangan permainan yang tidak seimbang.²⁹¹ Seringkali, mereka juga menghadapi rintangan birokrasi dan peraturan yang signifikan yang menghambat pembentukan, operasi dan ekspansi usaha mereka. Langkah-langkah yang mencerminkan asumsi bahwa baik sektor publik atau sektor swasta adalah satu-satunya model perusahaan yang layak juga telah menghambat perkembangan ESS. Pemahaman tripartit tentang lapangan permainan yang sama yang muncul pada saat penyusunan Rekomendasi No. 193 berlaku untuk ESS secara keseluruhan. Pemerintah harus menyediakan kebijakan dan kerangka hukum yang mendukung dan sesuai dengan sifat dan fungsi unit-unit ESS dan berpedoman pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip ESS. Lingkungan kebijakan yang kondusif harus memperkuat kondisi untuk menjaga prinsip-prinsip ESS, termasuk otonomi dan independensi ESS dari aktor sektor publik dan swasta. Selain itu, unit-unit ESS harus diperlakukan sesuai dengan hukum dan praktik nasional dan dengan syarat-syarat yang tidak pilih kasih dibandingkan dengan yang diberikan kepada bentuk-bentuk perusahaan dan organisasi sosial lainnya.
146. Adopsi peraturan perundang-undangan ESS yang secara eksplisit mengakui nilai-nilai dan prinsip-prinsip ESS memberikan dasar yang kuat untuk mempromosikan ESS. Pengakuan dalam konstitusi beberapa negara juga menandai komitmen yang kuat terhadap ESS. Ketika menyusun peraturan perundang-undangan ESS, beberapa pilihan muncul dengan sendirinya bagi para pembuat kebijakan.²⁹² Yang pertama adalah menentukan di tingkat pemerintahan mana peraturan perundang-undangan semacam itu dapat diperkenalkan. Peraturan perundang-undangan yang diperkenalkan di tingkat pemerintahan yang lebih tinggi dapat mendorong koherensi dalam pendekatan tersebut. Peraturan perundang-undangan yang diperkenalkan di tingkat yang lebih rendah memungkinkan untuk melakukan eksperimen sebelum melakukan penyamarataan tetapi juga dapat menyebabkan asimetri tentang ESS di seluruh yurisdiksi. Pilihan kedua adalah mengenai jenis peraturan perundang-undangan, mulai dari kerangka peraturan perundang-undangan hingga peraturan perundang-undangan khusus dengan ketentuan rinci terkait semua bentuk organisasi ESS. Kerangka peraturan perundang-undangan, yang dapat mensintesis prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang ada tentang berbagai bentuk organisasi ESS, dapat memberikan dasar untuk pekerjaan legislatif lebih lanjut. Ketiga, sejauh mana definisi nasional ESS didasarkan pada nilai, prinsip, bentuk organisasi atau

²⁹⁰ Kondisi tersebut adalah: perdamaian dan stabilitas politik; pemerintahan yang bagus; dialog sosial; penghormatan terhadap hak asasi manusia universal; budaya kewirausahaan; kebijakan ekonomi makro yang sehat dan stabil; perdagangan dan integrasi ekonomi yang berkelanjutan; lingkungan hukum dan peraturan yang memungkinkan; supremasi hukum dan mengamankan hak milik; persaingan yang sehat; akses ke layanan keuangan; infrastruktur fisik; teknologi Informasi dan Komunikasi; pendidikan, pelatihan dan pembelajaran sepanjang hayat; keadilan sosial dan inklusi sosial; perlindungan sosial yang memadai; dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

²⁹¹ UNTFESS, Ekonomi Sosial dan Solidaritas dan Tantangan Pembangunan Berkelanjutan.

²⁹² Hiez.

kegiatan ekonomi, atau kombinasinya. Keempat, para pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan relevansi pengenalan mekanisme untuk identifikasi unit ESS atau bentuk organisasi ESS tertentu.

147. Promosi ESS juga membutuhkan adopsi dan implementasi kebijakan yang menguntungkan sejalan dengan pekerjaan yang layak dan pembangunan berkelanjutan. Kebijakan semacam itu terutama dapat:

- mempromosikan lapangan kerja di unit-unit ESS melalui kebijakan ketenagakerjaan nasional yang terintegrasi, kebijakan sosial dan kebijakan makroekonomi, fiskal dan industri yang mendukung;
- mempromosikan pendidikan dan pelatihan dalam nilai-nilai, prinsip-prinsip dan praktik-praktik ESS, di semua tingkatan yang sesuai dari sistem pendidikan dan pelatihan nasional dan di masyarakat yang lebih luas;
- memperkenalkan langkah-langkah dukungan, jika sesuai, untuk kegiatan unit ESS yang memenuhi hasil kebijakan sosial dan publik tertentu, seperti promosi pekerjaan atau pengembangan kegiatan yang menguntungkan kelompok atau wilayah yang kurang beruntung, dengan langkah-langkah tersebut mungkin termasuk, antara lain, manfaat pajak, pinjaman, hibah, akses ke program pekerjaan umum dan ketentuan pengadaan khusus;
- memfasilitasi akses unit ESS ke pasar, termasuk melalui pengadaan publik yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan;
- memberikan pelatihan dan bentuk bantuan lainnya untuk meningkatkan tingkat produktivitas dan daya saing unit ESS serta kualitas barang dan jasa yang dihasilkan;
- memfasilitasi akses unit-unit ESS ke layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, termasuk melalui kerangka peraturan untuk sektor keuangan inklusif, dengan kehadiran kuat penyedia layanan keuangan yang merupakan bagian dari ESS;
- memastikan bahwa kebijakan untuk menjamin perlindungan sosial universal, termasuk orang-orang di ESS, termasuk kelompok yang kurang beruntung dan orang-orang dengan kebutuhan khusus, yang ada dan memberikan dukungan kepada unit-unit ESS untuk memfasilitasi akses anggota dan pekerja mereka ke hak perlindungan sosial;
- mempromosikan kesetaraan kesempatan dan perlakuan bagi semua pekerja ESS terkait dengan prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja dan cakupan di bawah peraturan perundang-undangan dan peraturan ketenagakerjaan nasional yang relevan, serta memastikan bahwa unit-unit ESS tidak dibentuk atau digunakan untuk menghindari kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan dengan memastikan bahwa peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan diterapkan di semua perusahaan;
- mempromosikan penerapan langkah-langkah yang mempromosikan K3 dalam ESS, dengan perhatian khusus pada tantangan berkelanjutan yang disajikan oleh pandemi COVID-19;
- mempromosikan kesetaraan gender di unit ESS dan dalam kerja-kerja mereka, termasuk dalam kaitannya dengan perlindungan maternitas, keseimbangan kerja dan kehidupan dan pencegahan dan perlindungan terhadap kekerasan dan pelecehan berbasis gender;
- memfasilitasi transisi pekerja dan unit ekonomi dari ekonomi informal ke ekonomi formal dengan memungkinkan mereka untuk bergabung bersama dalam unit ESS formal; dan
- mengintegrasikan unit ESS ke dalam strategi untuk mempromosikan perdamaian, mencegah krisis, memungkinkan pemulihan dan membangun ketangguhan sebagai mitra dan sebagai sarana implementasi, khususnya dengan:
 - ♦ mendukung kontribusi unit ESS untuk transisi digital yang adil yang memungkinkan partisipasi sosial yang luas dalam manfaat dan mengatasi risiko dan tantangan;
 - ♦ mendukung kontribusi unit ESS untuk transisi yang adil menuju kelestarian lingkungan, termasuk dalam ekonomi sirkular; dan
 - ♦ mempromosikan penyebaran informasi tentang UKS dan meningkatkan statistik nasional tentang UKS dalam rangka perumusan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan berkelanjutan.

Kerja Kantor ILO di Masa Depan terkait ESS

148. Berdasarkan kesimpulan dari diskusi umum ini, guna meningkatkan kontribusi ESS untuk memajukan pekerjaan yang layak dan pembangunan berkelanjutan dalam kemitraan dengan pemangku kepentingan ESS, Kantor ILO dapat mengambil tindakan untuk:

- memanfaatkan sepenuhnya potensi ESS untuk berkontribusi pada pekerjaan yang layak dan pembangunan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan pendekatan ESS ke dalam semua proyek, program dan kegiatan ILO yang relevan;
- mendukung elaborasi lingkungan yang kondusif untuk ESS melalui layanan konsultasi kebijakan dan hukum, penelitian, peningkatan kapasitas dan layanan keuangan, untuk memenuhi kebutuhan konstituen ILO, termasuk melalui Program Pekerjaan yang Layak Nasional;
- secara lebih lanjut mengintegrasikan ESS ke dalam arsitektur hasil Kantor ILO terkait hasil, luaran dan indikator yang relevan dari program dan anggaran ILO dan mengaktifkan kembali mekanisme koordinasi seluruh Kantor ILO untuk mempromosikan ESS;
- secara lebih lanjut mempromosikan ESS melalui proyek kerja sama pembangunan ILO, terutama tentang penghapusan kerja paksa dan penghapusan pekerja anak, pemindahan paksa, pemberdayaan ekonomi perempuan, inklusi orang-orang yang rentan, promosi lapangan kerja bagi kaum muda, perluasan perlindungan sosial, transisi ke ekonomi formal serta respons dan ketangguhan terhadap krisis;
- mengintegrasikan lebih lanjut ESS dalam pendekatan ILO terhadap pemulihan dari krisis COVID-19 yang berpusat pada orang, termasuk dalam kaitannya dengan agenda transformatif untuk kesetaraan gender dan transisi lingkungan dan digital yang adil;
- mempromosikan pengumpulan dan kompilasi data yang sebanding dan harmonis terkait ESS, membangun pekerjaan yang dilakukan untuk menghasilkan statistik koperasi dan bergerak menuju pengembangan pedoman internasional terkait statistik ESS;
- dengan Turin Centre, memperluas strategi peningkatan kapasitas Kantor ILO terkait ESS dan membangun jaringan peningkatan kapasitas ESS global dengan lembaga penelitian dan pusat pelatihan ESS;
- terus memberikan kepemimpinan dalam sistem PBB terkait ESS untuk memajukan pekerjaan yang layak dan pembangunan berkelanjutan dan mengarusutamakan pekerjaan yang layak dan keadilan sosial dalam kegiatan-kegiatan di ESS, termasuk melalui COPAC dan UNTFESS;
- berkolaborasi dengan tim-tim negara PBB untuk mempertimbangkan ESS dalam perencanaan dan implementasi di semua tingkatan; dan
- memelihara, mengintensifkan dan, jika memungkinkan, memperluas kemitraan terkait ESS dengan badan-badan PBB, jaringan ESS dan pusat penelitian ESS, dalam koordinasi dan kolaborasi yang erat dengan konstituen ILO.

► Lampiran

► Referensi ke ESS atau bentuk organisasinya dalam standar ketenagakerjaan internasional

Instrumen	Peran ESS atau komponennya
Konvensi	
Konvensi Kebijakan Sosial (Wilayah Non-Metropolitan), 1947 (No. 82)	Koperasi produsen dan konsumen: pengurangan biaya produksi dan distribusi untuk peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan taraf hidup produsen pertanian (Pasal 8(e)) Organisasi koperasi kredit: perlindungan penerima upah dan produsen independen terhadap bunga tinggi (Pasal 17(2))
Konvensi Kebijakan Sosial (Tujuan dan Standar Dasar), 1962 (No. 117)	Koperasi produsen dan konsumen: pengurangan biaya produksi dan distribusi untuk peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan taraf hidup produsen pertanian (Pasal 4(e)) Organisasi koperasi kredit: perlindungan penerima upah dan produsen independen terhadap riba (Pasal 13(2))
Konvensi Promosi dan Perlindungan Pekerjaan terhadap Kehilangan Pekerjaan, 1988 (No. 168)	Koperasi produsen dan konsumen: pengurangan biaya produksi dan distribusi untuk peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan taraf hidup produsen pertanian (Pasal 4(e)) Organisasi koperasi kredit: perlindungan penerima upah dan produsen independen terhadap riba (Pasal 13(2))
Rekomendasi	
Keamanan Pendapatan Rekomendasi, 1944 (No. 67)	Usaha bersama yang saling menguntungkan: ketentuan manfaat asuransi tambahan (Para. 27(2))
Rekomendasi Rehabilitasi Vokasi (Disabilitas), 1955 (No. 99)	Koperasi atau perusahaan serupa lainnya: mempekerjakan penyandang disabilitas (Para. 31(d))
Rekomendasi Perlindungan Buruh Migran (Negara Terbelakang), 1955 (No. 100)	Peternakan, kolam ikan, dan kebun pasar dijalankan atas dasar koperasi dan toko eceran dijalankan oleh koperasi pekerja: Pasokan barang konsumsi kepada pekerja migran dan keluarganya dengan harga yang wajar dan dalam jumlah yang memadai (Para 42(a) dan 43(a) dan B)) Organisasi kredit koperasi: perlindungan pekerja migran dari bunga tinggi (Para. 49(b))

Instrumen	Peran ESS atau komponennya
Penduduk Adat dan Suku, Rekomendasi 1957 (No. 104)	Sistem kredit koperasi: kontribusi terhadap penghapusan utang di antara petani (Para. 7) Koperasi produksi, pasokan dan pemasaran: adaptasi metode modern dengan bentuk tradisional kepemilikan komunal dan penggunaan tanah dan alat-alat produksi dan sistem tradisional pelayanan masyarakat dan usaha bersama (Para 8) Koperasi: kontribusi untuk promosi kerajinan tangan dan industri perdesaan (Para. 22(c))
Rekomendasi Perumahan Pekerja, 1961 (No. 115)	Koperasi pembangunan rumah: pembangunan perumahan bagi pekerja dan keluarganya (Para 5 dan 13(2)(b)) Koperasi, perkumpulan perumahan nirlaba serupa dan asosiasi perumahan lainnya: penyediaan perumahan bagi pekerja (Para 12(1) dan 14) Koperasi: pembiayaan dan pembangunan perumahan pekerja (Para. 17)
Rekomendasi Kebijakan Ketenagakerjaan, 1964 (No. 122)	Kerajinan tangan dan koperasi industri kecil: adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan perubahan kondisi pasar, penyediaan lapangan kerja tanpa ketergantungan pada tindakan perlindungan atau hak istimewa yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi (Para. 26(b)) Organisasi koperasi dalam produksi dan pemasaran: promosi pekerjaan perdesaan yang produktif (Bagian 27(4))
Rekomendasi Pelatihan Kejuruan (Nelayan), 1966 (No. 126)	Koperasi untuk pembelian dan penggunaan bersama kapal perikanan: pekerjaan di bidang perikanan untuk peserta pelatihan (Para. 7(d))
Rekomendasi Penyewa dan Petani Bagi Hasil, 1968 (No. 132)	Lembaga koperasi, seperti koperasi produksi, koperasi untuk pengolahan hasil pertanian, koperasi kredit, koperasi pemasaran dan koperasi pembelian: meningkatkan kesejahteraan penyewa, petani bagi hasil dan kategori pekerja pertanian yang serupa (Para. 21) Koperasi kredit: pemberian kredit biaya murah (Para. 22(3)(a))
Rekomendasi Organisasi Pekerja Perdesaan, 1975 (No. 149)	Koperasi: memungkinkan organisasi pekerja perdesaan untuk menanggapi secara langsung kebutuhan anggota sambil mendorong saling ketergantungan mereka melalui kemandirian ekonomi (Para. 16(d))
Rekomendasi Rehabilitasi Vokasi dan Ketenagakerjaan (Penyandang Disabilitas), 1983 (No. 168)	Koperasi yang didirikan dan dikembangkan oleh dan untuk penyandang disabilitas: penyediaan rehabilitasi vokasi dan kesempatan kerja (Para. 11(e) dan (f)) Koperasi dalam industri rumahan atau pertanian, kerajinan atau kegiatan lainnya: rehabilitasi vokasi di daerah perdesaan (Para. 21(d))

Instrumen	Peran ESS atau komponennya
Rekomendasi Kebijakan Ketenagakerjaan (Ketentuan Tambahan), 1984 (No. 169)	Koperasi pekerja: penyediaan lapangan kerja bagi kaum muda dan kelompok serta orang-orang yang kurang beruntung (Para. 16(i)) Koperasi dan asosiasi kecil: penyediaan kesempatan kerja, terutama bagi pekerja yang memiliki kesulitan tertentu (Para. 30)
Rekomendasi Pekerjaan Rumah, 1996 (No. 184)	Koperasi: organisasi pekerja rumahan (Para. 29(c))
Rekomendasi Penciptaan Lapangan Kerja di Usaha Kecil dan Menengah, 1998 (No. 189)	Inisiatif kerja sama: langkah-langkah tambahan potensial terkait perlindungan sosial (Para. 7(3)(b)) Asosiasi penjaminan bersama: akses usaha kecil dan menengah ke pembiayaan dan kredit dalam kondisi yang memuaskan (Para. 14(3)) Koperasi produksi dan jasa: pertukaran pengalaman dan berbagi sumber daya dan risiko di antara usaha kecil dan menengah (Para. 16(3))
Rekomendasi Promosi Koperasi, 2002 (No.193)	Koperasi: peningkatan pendapatan, penyediaan pekerjaan layak yang berkelanjutan, pendidikan dan pelatihan, tabungan dan investasi, peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi, kontribusi terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan, dan pembentukan dan perluasan sektor ekonomi yang dapat bertahan dan dinamis, yang termasuk koperasi, yang menanggapi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat (Para 4) Sektor koperasi, gotong royong dan sektor sosial dan non-pemerintah lainnya: kontribusi untuk masyarakat yang seimbang (Para 6)
Rekomendasi Transisi dari Informal Ekonomi Formal, 2015 (No. 204)	Koperasi dan unit ESS lainnya: fasilitasi transisi ke ekonomi formal (Para. 11(g))
Rekomendasi Ketenagakerjaan dan Pekerjaan yang Layak untuk Perdamaian dan Ketangguhan, 2017 (No. 205)	Koperasi dan inisiatif ekonomi sosial lainnya: penyediaan lapangan kerja dan pekerjaan yang layak serta peluang menghasilkan pendapatan untuk memungkinkan pemulihan dan membangun ketahanan (Para. 11(c))

International Labour Organization

Kantor Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22

Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta10250

INDONESIA

E: jakarta@ilo.org

W: www.ilo.org/jakarta

